



Mimbar

Pembangunan Agama

NO. 358 / RAMADHAN-SYAWAL 1437 H / JULI 2016 / TH. XXXI

KEMBALI Ke FITRAH

Kenapa Kok Susah?

Oase di Tengah Keringnya
Budaya Baca Siswa

Pesantren Wirausaha
An-Nur Sampang
Memodifikasi Mesin Cuci
sebagai Pengereng Jamur Krispi

MAN NGANJUK
Kelas Tahfidh dan
Perakitan Pesawat Tanpa Awak



ISSN : 0215-3289



**SEGENAP KARYAWAN DAN DHARMA WANITA PERSATUAN
SERTA PENGELOLA MAJALAH MIMBAR PEMBANGUNAN AGAMA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR**

Mengucapkan Selamat
IDUL FITRI
1437 H

Mohon Maaf Lahir dan Batin

Kakanwil Kemenag Prov. Jatim
Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag

Pemimpin Redaksi Majalah MPA
Dr. H. Musta'in, M.Ag



Mimbar

MEDIA INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN EDUKASI,
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR

PEMIMPIN UMUM:
H. Mahfudh Shodar

**WAKIL PEMIMPIN UMUM/
PEMIMPIN REDAKSI:**
H. Musta'in

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:
H. Ramin Abd. Wahid

STAF AHLI:
H. Husnul Maram, H. Ach. Faridul Ilmi,
H. Supandi, H. Mas'ud, H. M. Syakur,
H. M. Fachrur Rozi

DEWAN REDAKSI:
H. Ramin Abd. Wahid, H. Abd. Hadi AR
H. Athor Subroto, H. Hartoyo
H. Ahmad Husein AR

SEKRETARIS REDAKSI:
Machsun Zain, Syaikhul Hadi

BENDAHARA:
Ahmad Hidayatullah
Staf: Khusnul Khotimah

DISTRIBUSI/TATA USAHA:
Husnul Khotimah
Staf: Sukardjito

LITBANG:
Hj. Hikmah Rahman

STAF REDAKSI
Editor:
Choirul Mustofa

Reporter:
M. Hisyam, Suprianto, Dedy Kurniawan
Anni Athi'ah dan Feri Ariya Santi

Design-Layout:
Muhammad Munib

Ilustrator:
M. Tajudin Nurcholis

Korektor:
Rasmanna Rahiem

Khothhot:
M. Midzhar

KORESPONDEN:
Berkedudukan di setiap Kankemenag
Kab/Ko se-Jawa Timur.

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Raya Juanda No. 26 Sidoarjo,
Telp. 031 - 8680490,
Fax. 031 - 8680490
e-mail: mimbarjatim@gmail.com

DITERBITKAN OLEH:
Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Jawa Timur.

DICETAK OLEH:
PT. Antar Surya Jaya,
Jl. Rungkut Industri III/68 & 70 SIER Surabaya,
Telp. (031) 8475000 (2200-2203)
Fax. : 031-8470600

Isi di luar tanggung jawab percetakan



Pembaca setia, Hari Raya Idul Fitri makin menjelang. Moga segala ragam persiapan untuk menghormati hari agung itu, sudah Anda rampungkan semua. Semoga pula Anda sekeluarga bertabur berkah di Hari Kemenangan tersebut. Sehingga hari-hari bersilatullah bisa Anda jalani dengan penuh keindahan.

Dengan saling maaf-memaafkan dosa-dosa manusiawi akan terhapuskan. Dan dengan beribadah selama Ramadhan, dosa-dosa yang bersifat ilahiah akan sirna pula. Meski sesungguhnya, kembali menuju fitrah kemanusiaan itu tak gampang. Banyak

diantara kita yang selama Ramadhan bisa khusyu' dan tekun beribadah, namun setelah Ramadhan begitu mudahnya berperilaku seperti halnya sebelum Ramadhan.

Itulah pasalnya, dewan redaksi sengaja mengusung tema liputan utama 'Kembali ke Fitriah, Kenapa Kok Susah?'. Ada 5 narasumber yang kami wawancarai untuk menjawab persoalan tersebut. Disamping kami menemui KH. Abdusshomad Buchori (Ketua Umum MUI Jawa Timur), juga bertandang ke K.H. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI (Wakil Ketua PWNU Jawa Timur).

Pendapat dari kedua tokoh tersebut, kami rangkum dengan hasil wawancara dengan Muhammad Chusnul Yakin, S.Th.I, M.Pd.I (Ketua Mursyid Dakwah DPW Perhimpunan Al-Irsyad Jawa Timur), H. Nadjib Hamid, M.Si (Wakil Ketua PW Muhammadiyah Jatim) dan Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag (Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur).

Sementara Drs. Aribowo, M.Si (Sosiolog Universitas Airlangga Surabaya) dan Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE (Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga), kami minta untuk menganalisis seputar tradisi mudik. Menurut Ari, mudik bukan hanya monopoli masyarakat agraris. Sebab masyarakat modern juga terikat dengan komunalisme seperti komunitas maupun persaudaraan-persaudaraan.

Sementara Prof. Suroso Zadjuli menelaahnya dari sudut ekonomi. Menurut perkiraannya, terdapat kisaran uang 32 triliun rupiah yang menggerakkan masyarakat desa karena mudik. Sedangkan Drs. Istiqal Arif Lazim (Direktur Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya) lebih menekankan pada makna Idul Fitri yang sesungguhnya; yakni sebagai momen kembali ke titik nol.

Dua narasumber lainnya, yaitu Dr. H. Abdusalam Nawawi, M.Ag (Ketua Badan Hisab dan Rukyat Prov. Jatim) dan Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag (Kabid Urais Binsyar Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur), sengaja kami minta untuk menjelaskan masalah seputar Hisab-Rukyat. Intinya, bagaimana kita bisa mengupayakan mewujudkan penyatuan Kalender Hijriyah.

Akhirul kalam, kami seluruh jajaran redaksi mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fithri 1407 H dan kami mohon maaf lahir dan bathin dengan ucapan: "Taqabbalallahu minna waminkum Minal 'Aidin wal Faizin.."

Teropong -----	5	Edukasi -----	36
Lensa Utama -----	6	Madrasah -----	42
Lensa Khusus -----	14	Syifa -----	46
Cahaya Hati -----	19	Serambi Madrasah -----	42
Agama -----	20	Khotbah -----	44
Tafsir Maudlu'i -----	24	Lintas Peristiwa -----	50
Bilik Santri -----	26	LAA Remaja -----	59
Entrepreneurship -----	31	Sari Hikmah -----	60
AMO -----	32	Sahabat -----	64
In Memoriam -----	33	Dunia Islam -----	66



KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR

Mengucapkan

SELAMAT DAN SUKSES

Atas Prestasi yang diraih oleh siswa Jawa Timur dalam ajang Perkemahan Pramuka Madrasah Nasional (PPMN) II 2016, Perkemahan Rohis Siswa SMA/SMK Tingkat Nasional II Tahun 2016 dan Festival Ramadhan Jawa Pos se-Jawa Timur 2016



Tim Pramuka Jatim (MTsN Puncu Kediri) sebagai Juara II PPMN II 2016



Kafilah Rohis Jatim sebagai Juara III Perkemahan Rohis Siswa SMA/SMK Tingkat Nasional II Tahun 2016



Kamelia Mumtaza

Juara II Festival Ramadhan Jawa Pos se-Jawa Timur 2016
Siswa Kelas IV MIN Kauman Utara Jombang



Biluthfi Zahid Rafsanjani

Juara III Festival Ramadhan Jawa Pos se-Jawa Timur 2016
Siswa kelas IV MI Tarbiyatus Syarifah
Pekarungan Sukodono Sidoarjo

Kepala Bidang Pendidikan Madrasah

Drs. H. Supandi, M.Pd

Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam

H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

Kakanwil Kemenag Prov. Jatim

Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag

FITRAH

Membangun Khoiro Ummah

Dengan seni hidup ini menjadi indah.
 Dengan Ilmu hidup ini menjadi mudah.
 Dengan agama hidup ini menjadi bermakna.

- Prof. Dr. H.A. Mukti Ali -

Bintang tetap bersinar walaupun berada di langit yang gelap. Seperti halnya, intan tetap akan tampak cemerlang walau dalam kubangan lumpur hitam. Sinar dan keindahan itu pada diri manusia terletak pada hati nurani dan ruhnya. Karena disitulah fitrah berada. Fitrah yang dibawa sejak lahir, diberikan oleh Allah ketika ruh ditiupkan. Pada saat itu ruh bersyahadat. Tatkala Allah bertanya, "Apakah kamu meyakini Aku (Allah) sebagai Tuhanmu?". Ruh dan jiwa itu menjawab, "Benar, aku bersaksi".

Ada tiga macam fitrah yang dimiliki seseorang sejak dilahirkan. *Pertama* : fitrah ketuhanan. Kecenderungan terhadap agama yang *hanif* (monoteisme) sudah ada sejak anak dalam kandungan. Bila ada penyimpangan lalu ia menjadi musyrik atau *atheis* berarti ada yang salah dalam asuhannya. Mungkin pendidikan yang diberikan orang tua yang salah atau mungkin lingkungan masyarakat yang buruk membentuknya.

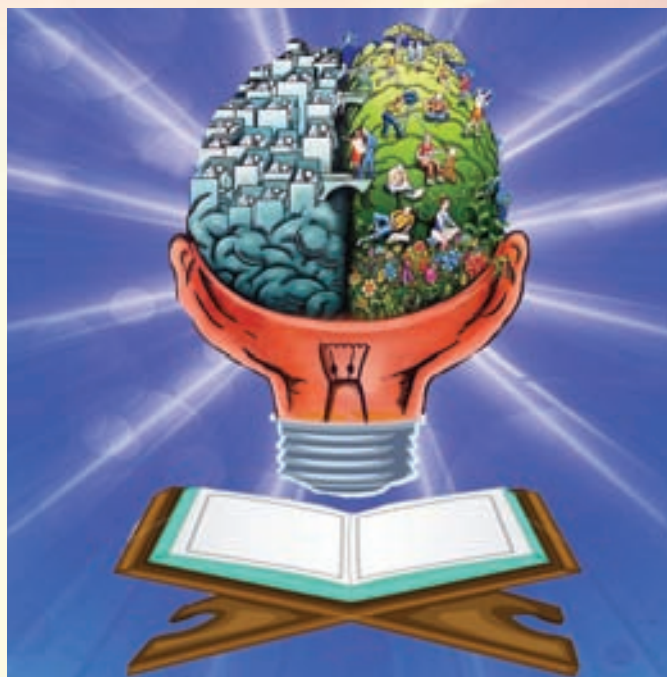
Kedua, fitrah keilmuan. Sejak dilahirkan anak selalu ingin tahu (*curiosity*) terhadap segala sesuatu di lingkungannya. Karena fitrahnya ini manusia berkembang ilmu pengetahuannya. *Ketiga*, fitrah senang kepada keindahan.

Fitrah ketuhanan mendorong para pencari Tuhan berusaha menemukan kebenaran sejati. Wilhelm Schmidt dalam bukunya *The Origin of the idea of God* yang terbit pada tahun 1912 menunjukkan adanya fitrah ketuhanan yaitu keyakinan monoteisme, sebelum orang menyembah banyak tuhan. Mereka percaya hanya ada satu tuhan.

Beberapa orang Arab Quraisy (sebelum Islam) ingin mencari agama *hanif* (agama Nabi Ibrahim). Diantaranya Zaid bin Amir (paman Umar bin al-Khattab r.a.). Ia berdiri di sisi Ka'bah dan berkata, "Wahai orang-orang Quraisy tidak seorangpun diantara kalian yang mengikuti agama Ibrahim. Tapi dia sendiri merasa belum bisa menemukan Tuhannya Ibrahim dan cara beribadah yang sesuai dengan petunjuk-Nya.

Harapan orang-orang pencari Tuhan ini terpuenuhi, ketika seorang pilihan keturunan Nabi Ibrahim a.s. melalui anak laki-lakinya, Ismail yaitu Muhammad bin Abdullah menerima wahyu di gua Hira'. Pada tahun 610 M, di malam ke-17 bulan Ramadhan, Muhammad bin Abdullah dibangunkan dari tidurnya di gua Hira'. Ia merasa didekap oleh seseorang yang tidak lain adalah malaikat Jibril. Malaikat yang baru dikenalnya itu memerintahkan, "Bacalah (*Iqra'*)" Wahyu pertama yang terdiri dari lima ayat dari surat Al-Alaq diterima oleh Nabi Muhammad Saw yang sejak itu ditetapkan sebagai Nabi dan Rasul Allah.

Hati nurani setiap orang mengakui bahwa ada kekuatan yang melampaui dirinya. Firaun yang mengaku dirinya sebagai Tuhanpun, ketika ia menghadapi situasi kritis ia mencari tuhan sebagai kekuatan di luar dirinya. Disaat Firaun tenggelam di laut merah, ia merasa tidak mampu lagi bertahan, pada hal ia masih



ingin hidup. Sayangnya sudah terlambat dalam bertaubat kepada Allah. Inilah yang terjadi pada Firaun, kesadaran fitrahnya baru muncul setelah ia menghadapi malaikat maut.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki fitrah tauhid dan ketundukan terhadap aturan Allah. Namun karena adanya hawa nafsu yang mengajak kepada kemungkaran dan lingkungan buruk yang merusak akal, manusia salah memilih jalan hidupnya. Di sini pentingnya pendidikan dan lingkungan (*milieu*) yang baik. *Milieu* yang dapat mengarahkan manusia menuju tempat yang mulia di sisi Allah swt. Pendidikan yang baik adalah lingkungan yang kondusif untuk mengamankan eksistensi agama. Model pendidikan islami seperti ini berorientasi pada tatanan kehidupan yang sejahtera baik secara individual maupun sosial. Suatu komunitas imani yang dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 dinamakan "*Khoiro ummat*" yaitu masyarakat yang warganya terdiri dari individu-individu beriman.

Menciptakan lingkungan yang kondusif termasuk lingkungan pendidikan yang positif menjadi tanggungjawab bersama. Negara berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta fasilitas pendidikan yang berkualitas. Semua lapisan masyarakat mendukung *good will* (itikad dan kebijakan) pemerintah yang telah dituangkan dalam aturan yang jelas. Orang tua menyadari pentingnya membimbing dan mendidik anak-anaknya demi terwujudnya generasi emas dimasa yang akan datang. Generasi yang dimaksud adalah kelompok anak-anak muda yang beriman dan bertakwa, kreatif serta memiliki daya saing dan beretos kerja yang tinggi.

Semoga Rahmat Allah tetap terlimpah kepada setiap generasi bangsa ini, agar mereka selalu bisa menjaga fitrahnya menuju kepada terwujudnya "*khoiro ummah*". •RAW

Kembali ke Fitrah

Ruang Sunyi Pertaubatan dan Penyucian Diri

Untuk kembali menuju fitrah, ternyata memang susah. Banyak umat Islam yang ibadahnya meningkat saat Ramadhan, tetapi tiba-tiba saja mengendor saat datang Idul Fitri – apalagi pasca lebaran. Agar berhasil kembali ke fitrah, kata KH. Abdusshomad Buchori, harus memahami makna puasa yang sesungguhnya.

Ditinjau dari maknanya, puasa itu berasal dari kata *as-Shiyam* yang berarti *al-Imsyak* yakni menahan diri dari syahwat dengan niatan taqarrub pada Allah SWT. Baik syahwat perut dan farji mulai dari terbit fajar hingga tenggelamnya matahari. Sementara Ramadhan memiliki arti menghapus dosa. Namun juga mengandung makna *ikhtharaqa*, yaitu membakar.

Pada bulan Ramadhan amalan sunnah seperti wajib. Satu kebaikan dilipatgandakan berlipat-lipat. Ramadhan merupakan bulan khusus yang teramat istimewa untuk melakukan pertaubatan dan penyucian diri dari beragam dosa. “Alangkah baiknya jika duabelas bulan itu kita tempuh seperti mengarungi bulan suci Ramadhan. Jangan bertaubat saat Ramadhan dan kembali berbuat dosa di sebelas bulan lainnya,” tutur Ketua Umum MUI Jawa Timur penuh harap.

Dari segi teologi, puasa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dari segi fisiologi, puasa mampu menyehatkan jasmaniah. Ditinjau dari segi ijtima'iyah, puasa bisa untuk memobilisasi umat. Banyak yang mengadakan buka bersama. Itu kegiatan bagus dalam sudut pandang sosial. Sementara dari segi ruhiyah, puasa membentuk karakter pribadi seorang Muslim. “Jika tidak ada perubahan selepas puasa, kita harus koreksi dan introspeksi apakah yang kita makan itu



KH. Abdusshomad Buchori

Ketua Umum MUI Jawa Timur

halal, subhat atau haram,” ujar Ketua PHBI Prov. Jawa Timur ini.

Pada akhirnya, semuanya kembali pada mental masing-masing individu. Sebab antara mental dan keimanan itu saling melengkapi. “Sebaik apapun ritual ibadah seseorang tanpa ditopang oleh mental yang kokoh, maka imannya juga akan bisa tumbang,” tukas Direktur Tarbiyah dan Diklat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini.

Mental keimanan yang kuat akan mampu menjaga dari beragam godaan syahwat keduniawian yang akan menjerumuskan pada kesesatan jalan setan. Mental dan iman yang baik akan mempertimbangkan setiap kata dan tindakan yang dilakukan; apakah itu baik atau tidak menurut hukum. “Kalau imannya kokoh, akal nya pasti bisa mengontrol. Sebab Islam itu bergandengan dengan akal. *Ad diimu huwal aql, laa diina liman laa aqla lahu*,” tegas Imam Besar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya ini.

Namun demikian, keberhasilan seseorang kembali ke fitrah, juga sangat bergantung pada pribadi tiap individu. Jika dia mampu mengambil hikmah secara mendalam, insyaAllah akan ada perubahan lebih baik padanya. “Bukankah banyak orang yang berpuasa, tetapi hanya mendapatkan lapar dan dahaga?” papar ayah 4 anak ini bernada tanya.

Menurut alumnus Perguruan Mu'allimin Atas Darul Ulum ini, sedikitnya ada lima perkara yang bisa menghapus pahala puasa; dusta, membicarakan kejelekan orang (ghibah), mengadu domba (provokator), sumpah palsu dan melihat lawan jenis dengan syahwat.

Yang disayangkan pria kelahiran Mojokerto 3 April 1943 ini, ritus puasa dan beragam aktivitas peribadatan justru tak dibarengi dengan penjagaan terhadap hawa nafsu dan pengendalian syahwat keduniawian. Banyak dari mereka yang berpuasa, tapi masih sering

ghibah, marah, sombong, dusta, bahkan tetap melakukan korupsi. “Keimanan yang melekat pada dirinya saat melakukan berbagai ritual keagamaan, seakan sirna ketika dihadapkan pada realitas kehidupan,” papar Penasehat BAZ Provinsi Jawa Timur ini.

Idul fitri, ujar K.H. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI, secara bahasa terdiri dari dua kata. Idul berarti kembali. Sedangkan fithri artinya berbuka. Ini mempunyai pengertian, bahwa yang sebelumnya puasa, kemudian dengan adanya idul fithri kembali makan atau berbuka seperti biasa. Pengertian yang lain, adalah kembali seperti sebelumnya. Kalau seseorang itu sudah berpuasa dengan baik, maka akan kembali ke fithrahnya. “Jadi, ada *idul fithri* dan *idul fithroti*. Fithrah mempunyai arti bersih atau suci. Sedangkan fithri mempunyai arti berbuka,” terangnya.

Dengan selesainya puasa, lanjut Wakil Ketua PWNU Jawa Timur ini, kita kembali makan seperti biasa. Juga dengan puasa, dengan pertaubatan kepada Allah dan ibadah kepada Allah, maka kita akan kembali kepada kesucian. Sebab manusia itu asalnya suci dan bersih. Namun karena terkontaminasi amalan-amalan yang tidak baik, maka jiwa manusia jadi terkotori.

Menurut lelaki kelahiran Sampang 10 Mei 1963 ini, seharusnya Ramadhan dijadikan sebagai ruang untuk membersihkan diri atau *tazkiyatun nafs*. Semisal gelas yang bersih lantas diisi dengan kopi atau teh yang menyebabkan kotor. “Hendaknya Ramadhan dijadikan waktu untuk mencuci diri, sehingga gelas itu menjadi bersih lagi. Ini agar pada Idul Fitri, jiwa kembali menjadi suci dan bersih dari nafsu-nafsu kejelekan,” jelasnya.



K.H. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI

Wakil Ketua PWNU Jawa Timur

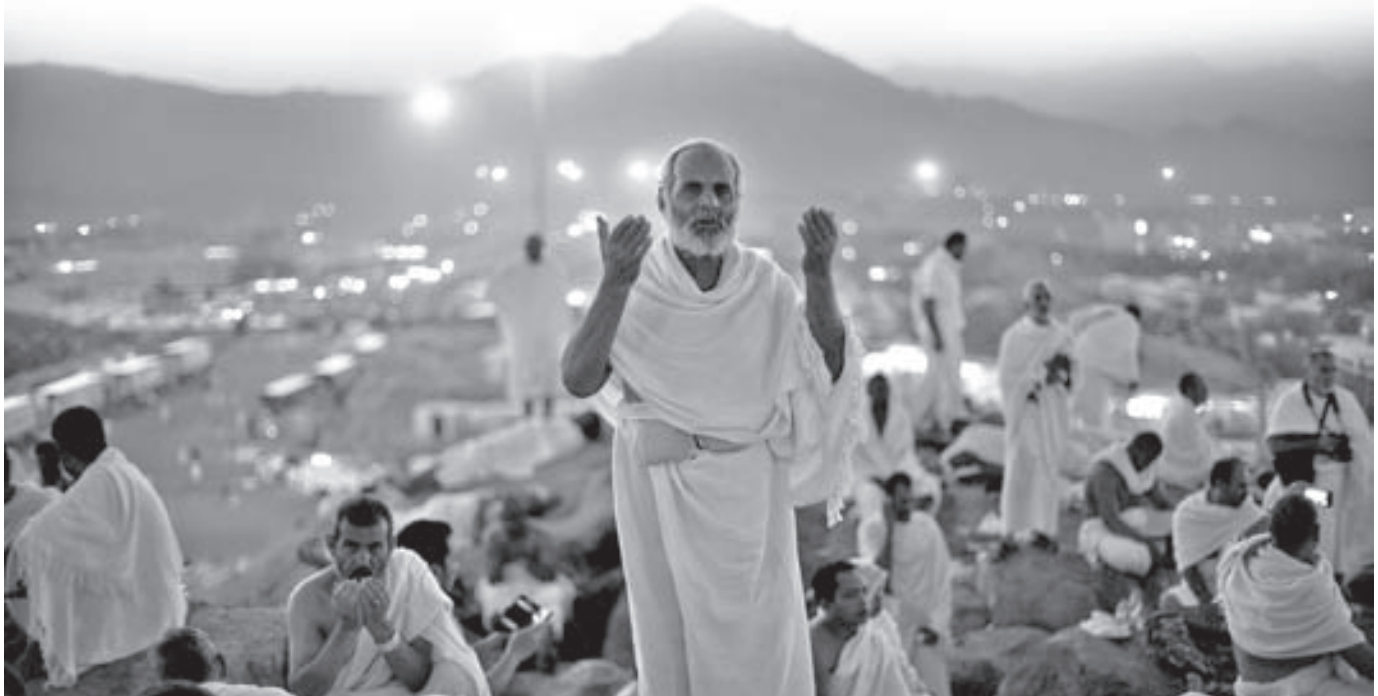
Untuk itulah Direktur Aswaja NU Center ini berharap, agar nafsu yang sudah bersih itu bisa terawat di sebelas bulan seusai Ramadhan, maka perlu adanya usaha-usaha sehingga tidak kotor lagi. Imam Ghazali mengibaratkan hati itu bagai sebuah cermin. Jika cermin itu bersih, lantas diterpa sinar, maka akan memantulkan cahaya. Tetapi jika manusia berbuat dosa, maka hati akan tertitik noda. Kian banyak dosa yang dilakukan, maka akan semakin gelap hati tersebut. Meski disorot sinar, tentu tidak akan memantulkan cahaya. “Hati yang memancarkan Nur Ilahi,

akan menuju *mukasyafah* yang Allah akan membuka tabirnya,” ungkapnya.

Pada dasarnya nafsu itu ada tiga; *lawwamah* (yang menimbulkan sombong, iri dan dengki), *ammara bis-suu* (yang mendorong-dorong untuk berbuat kejelekan) dan *muthmainnah* (nafsu yang menimbulkan ketenangan). “Untuk merawat nafsu *muthmainnah* ini harus dilakukan secara terus-menerus dan pada setiap saat,” urainya.

Oleh karenanya, simpul suami Hj. Maidah Mukarromah ini, tanda-tanda diterimanya puasa seseorang dapat dilihat dari amalan-amalan pada sebelas bulan berikutnya. Apakah hanya Ramadhan saja dia mengekang nafsu dan setelah Ramadhan justru melampiaskannya kembali? “Ramadhan adalah waktu pembersihan dan terapi. Tugas selanjutnya, memelihara kebersihan itu jangan sampai kembali kotor lagi,” katanya mengingatkan.

Ada beberapa hal yang harus ditekankan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Ramadhan pada sebelas bulan berikutnya. Pertama, melaksanakan puasa harus didasarkan pada nilai ketaqwaan; yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Sebab tujuan puasa adalah *la'allakum tattaquun*. Kedua,





Muhammad Chusnul Yakin, S.Th.I, M.Pd.I

Ketua Mursyid Dakwah DPW
Perhimpunan Al-Irsyad Jawa Timur

berusaha memperbaiki diri dan membersihkan hati dengan insyik atau menahan diri. Dan yang ketiga, harus *muroqobatulloh* yaitu merasa diawasi Allah. "Nah, jika perasaan itu muncul, insyaAllah Ramadhan bisa maksimal dan setelah Ramadhan juga mampu menjaga kefithrahan," simpulnya.

Menurut Muhammad Chusnul Yakin, S.Th.I, M.Pd.I, kembali ke fitrah sesungguhnya kembali pada akidah yang lurus. Sayangnya, masih tak sedikit yang keliru memaknainya. Selama ini, fitrah sekedar dimaknai dengan kata suci. Atau dalam pengertian lain, adalah terbebas dari dosa. "Pemaknaan tersebut perlu diluruskan. Sebab pengertian suci disini, adalah bertaubat dan kembali menjadi hamba Allah dan bukan hamba nafsu," tandasnya.

Yang mengherankan Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya ini, dari pengertian terbebas dari dosa tersebut dibiaskan lagi menjadi bebas dari Ramadhan. "Jadi pasca bulan suci, kembali melakukan perilaku buruk lagi. Padahal sejatinya fitrah merupakan jalan kembali pada Islam secara kaffah," terangnya.

Pada surat ar-Rum ayat 30 dijelaskan, bahwa fitrah adalah kembali kepada agama yang lurus. Sebab manusia diciptakan dengan naluri beragama tauhid dan senantiasa harus tunduk kepada Allah SWT. "Jika lantas ada manusia yang berpaling dari agama tauhid, tentu bukan sesuatu kewajiban," katanya menegaskan.

Dalam sebuah Hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim dijelaskan, bahwa manusia itu terlahir dalam keadaan fitrah.

Orangtualah yang menjadikan manusia itu berbelok arah menjadi Nasrani atau Yahudi. "Artinya faktor eksternal atau lingkungan memiliki pengaruh yang cukup dominan dalam membentuk kepribadian seseorang menjadi baik atau buruk," tukasnya.

Sebuah Hadits yang diriwayatkan Imam Ibnu Mjah juga memberikan warning, bahwa al-mar'u 'aladdini khalil falyandzur ahadukum man yukhali. Artinya, baik-buruk seseorang dalam beragama sangat dipengaruhi oleh teman dekat. Maka lihatlah siapa yang menjadi teman akrab kalian. "Kita mungkin tahu hukum, tapi kenapa itu seakan hampa dan tidak menuntun kita? tak lain disebabkan kondisi eksternal yang mempengaruhi kita," simpul lelaki berdara Bawean ini.

Selain faktor eksternal, lanjut Ketua Mursyid Dakwah DPW Perhimpunan Al-Irsyad Jawa Timur ini, ternyata ada dua faktor internal yang turut mempengaruhi. Pertama, kejahatan. Dan yang kedua, ketiadaan ketulusan dalam beribadah kepada Allah. "Di dalam surat al-Fathir ayat 28 disebutkan, bahwa hanya orang berilmulah yang mampu menjadi pribadi bertaqwa," katanya mengingatkan.

Dalam surat yang lain, Allah menempatkan orang berilmu pada derajat yang tinggi. Hal itu menyiratkan, bahwa untuk kembali menjadi pribadi fitrah senantiasa dituntut untuk belajar. "Ini bukan belajar yang hanya menghasilkan pengetahuan semata, namun juga membuahkan pengamalan dan perilaku," jelasnya. "Jadi ilmu itu menjadi salah satu pondasi ibadah," imbuhnya menambahkan.

Mengenai faktor ketulusan, al-Qur'an dalam surat al-Bayyinah memberikan rambu-rambu. Disebutkan, bahwa manusia diperintahkan hanya untuk beribadah kepada Allah secara ikhlas. "Jadi bukan ibadah layaknya pebisnis dengan menghitung untung-rugi. Apalagi jika menjadikan agama sekedar formalitas belaka," paparnya.

Ayah 4 anak ini menyatakan, bahwa kebanyakan kita sudah berislam dan beriman. Namun sayangnya, nilai ihsan yang menjadi ruh belum tampak. "Maka jangan heran jika penduduk Muslim di Indonesia mayoritas, tetapi justru tak mampu memberikan warna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara," ungkapnya miris.



H. Nadjib Hamid, M.Si

Wakil Ketua PW Muhammadiyah Jatim

Ungkapan kembali ke fitrah, tutur **H. Nadjib Hamid, M.Si**, senantiasa mengge- ma tiap memasuki Idul Fitri. Meskipun sesungguhnya tidak sertamerta setiap Muslim menjadi pribadi fitrah. "Tentu saja ada prasyarat yang harus dipenuhi untuk menuju ke sana," paparnya.

Bagi Wakil Ketua PW Muhammadiyah Jatim ini, kembali ke fitrah berarti kembali kepada kemanusiaan yang santun dan peduli. Jadi pribadi fitri yang mewujudkan adalah sifat kemanusiaan yang hakiki. Namun demikian, untuk mewujudkan sifat kemanusiaan yang hakiki tersebut tak mudah. Sebab tak jarang manusia tergelincir kedalam kesesatan.

Meski Ramadhan datang berulang, seakan tak mampu memberikan dampak positif. Lantas kenapa begitu susah menetralkan sifat saat bulan puasa? "Sebab kebanyakan kita menganggap Ramadhan sekedar mengubah jadwal makan semata. Sehingga ibadah tak mampu memiliki daya ubah," tandas mantan Sekretaris PW Muhammadiyah Jawa Timur ini.

Itulah penyebab banyaknya orang tampak khusyuk beribadah, tapi justru melakukan tindak korupsi dan perilaku buruk lainnya. Nadjib mensinyalir, ini lantaran ibadahny

belum fungsional. Artinya, ibadah masih sekedar berdimensi struktural yakni hanya sekedar menggugurkan kewajiban semata. "Ibadah semodel ini tak akan memberikan bekas apa-apa," tandasnya.

Keberagamaan secara struktural tersebut, lanjut mantan Komisioner KPUD Jawa Timur ini, dipicu oleh hiruk pikuk kegiatan yang bersifat materialistik. Akibatnya, manusia seakan tak memiliki ruang untuk berkon-templasi di luar hinggarbingar aktivitasnya. "Di sinilah pentingnya i'tikaf, ruang kesunyian untuk mendekatkan diri kepada Allah secara fungsional," jelas ayah tiga anak ini.

Menurutnya, seharusnya Ramadhan dijadikan sebagai titik kebangkitan spiritual umat. Ini penting didengarkan hingga menjadi gerakan massif dalam masyarakat yang kering spiritualitas. "Fenomena keagamaan yang banyak bermunculan, sesungguhnya masih bersifat simbolis semata. Memang itu positif, namun belum bisa diharapkan mengubah perilaku umat. Sebab pengalamannya belum melalui penghayatan keagamaan," kilahnya.

Di saat tantangan hedonisme demikian kencang, sambungnya, diperlukan gerakan yang mengharmonisasikan antara fikir dan dzikir. Sebab hidup hanya bermodalkan fikir saja pasti tergelincir. Sedangkan hanya mengandalkan dzikir semata, tentu akan terisolasi dari realitas sosial. "Tanggung jawab sosial dan hablum minallah itu harus berjalan beriringan," tegasnya.

Untuk itulah Nadjib mengingatkan, agar perayaan keagamaan jangan hanya fokus pada simbol agama saja. Harus menjadi kesadaran bersama untuk mengkaitkan gerakan sosial-ekonomi dengan ritual keagamaan. "Sungguh ironi, umat Islam itu pemilik Ramadhan dan Hari Raya. Tapi yang memungut keuntungan justru orang lain," kritik anggota FKUB Jawa Timur ini.

Jika di Jawa Timur ada 20 juta saja umat Islam yang menjalankan puasa. Lantas menyisihkan nilai konsumsi yang tidak digunakan saat Ramadhan 10-15 rupiah perorang perhari. Maka akan terkumpul minimal 200 juta dalam sehari. Dalam 30 hari bisa mencapai 6 triliun. "Dana sebesar ini tentu bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan beragam problem keumatan," urainya.

Sementara Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag menyorotinya dari sisi ukhuwah. Dirinya berharap, agar momentum Idul Fitri dijadikan sebagai pijakan untuk membangun ukhuwah. Ini penting dilakukan, karena bukan saatnya lagi umat Islam memperuncing perbedaan. "Sikap para pemimpin ormas keagamaan dalam menentukan awal Ramadhan kemarin patut diteladani. Kita harus menindaklanjuti dalam berbagai sendi kehidupan sosial kemasyarakatan," ujarinya.

Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur ini bersyukur, karena awal Ramadhan tahun



Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag

Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur

ini tidak ada perbedaan. Diperkirakan awal Syawal nanti juga bisa berbarengan. "Tentu ini sangat positif. Dengan menjalani Ramadhan dan Hari Raya secara bersama tentu lebih indah," tuturnya dengan senyum dikulum.

Diakuinya, memang antara pemerintah dan ormas keagamaan memiliki kalender sendiri-sendiri. Oleh karenanya, ke depan diharapkan dapat diwujudkan penyatuan kalender Hijriyah. Hal itu dilakukan dalam rangka menjaga kebersamaan dan syiar agama. "Dalam kehidupan perbedaan memang tidak bisa ditampik. Tapi demi umat tentu kebersamaan harus diutamakan," ucapnya bernada harap.

Apalagi problematika kehidupan beragama semakin hari kian kompleks. Selain masalah sosial ekonomi, aqidah umat juga mulai terancam. "Jadi, sudah semestinya energi umat digunakan untuk sesuatu yang produktif demi perbaikan umat," tukas mantan Kakankemenag Kabupaten Malang ini.

Dirinya menyontohkan, bahwa pada Ramadhan kemarin telah ditangkap terduga terorisme di Surabaya. Mereka sudah merencanakan serangkaian pemboman di jantung Ibu Kota Provinsi Jawa Timur ini. "Terorisme menjadi salah satu ancaman yang harus diwaspadai bersama," katanya mengingatkan.

Tentu saja, untuk menghalau terorisme tak bisa hanya menyerahkan kepada aparat kepolisian semata. Perlu kerjasama semua stakeholder, termasuk masyarakat luas untuk bersama-sama memerangnya. Sebab dengan melibatkan semua unsur,

akan mudah untuk mendeteksi lebih dini bahaya terorisme tersebut.

Tentu Kemenag akan mengoptimalkan peran penyuluh di lapangan. Meskipun diakui lelaki kelahiran Tuban 30 Januari 1962 ini, antara rasio jumlah penduduk Jatim dan jumlah penyuluh tak sebanding. "Peran penyuluh ini sangat strategis. Sebab merekalah garda terdepan dalam mencegah radikalisme," ucapnya optimistis.

Di sisi lain, belakangan ini juga berkembang informasi bahwa Pemerintah mencabut 3.143 Peraturan Daerah (perda). Termasuk di dalamnya Perda mihol dan yang mengandung unsur keislaman. Kabarinya, imbauan berbusana Muslim kepada Kepala Dinas pendidikan dan tenaga kerja, wajib baca al-Qur'an bagi siswa dan calon pengantin, kewajiban memakai jilbab dan lainnya juga akan turut dicabut.

Menanggapi hal tersebut, Pak Mahfudh - panggilan karib Kakanwil Kemenag Prov. Jatim - menghimbau, agar umat Muslim tidak perlu resah dan bereaksi secara berlebihan dengan adanya informasi, pernyataan, atau tuduhan tak berdasar itu. Sebab Kemendagri sudah memastikan, bahwa tidak ada Perda bernuansa syariat Islam yang masuk dalam kebijakan deregulasi tersebut. Semua peraturan yang dibatalkan hanya terkait investasi, retribusi, pelayanan birokrasi dan masalah perizinan.

Laporan: Anni Athi'ah, Muhammad Hisyam, Suprianto, Dedy Kurniawan, M. Tajudin Nurcholis (Surabaya).

Tradisi Mudik Menggerakkan Ekonomi Desa 32 Triliun Rupiah

Fenomena mudik selalu mengiringi perayaan Idul Fitri tiap tahun. Menurut Drs. Aribowo, M.Si, ritual ini kerap dijumpai pada masyarakat agraris di mana jalinan komunitas begitu erat terbangun. "Mereka sangat patuh pada jalinan paguyuban. Itu merupakan faktor pertama pemicu budaya mudik," ungkapnya.

Meski demikian, menurut Sosiolog Universitas Airlangga Surabaya ini, mudik bukan hanya monopoli masyarakat agraris. Sebab masyarakat modern juga terikat dengan komunalisme seperti halnya muncul beberapa komunitas maupun persaudaraan-persaudaraan. "Jadi, komunalisme itu selalu ada di mana-mana dan tidak hanya terjadi di masyarakat tradisional saja," tandasnya.

Dia melanjutkan, faktor penyebab kedua adalah keyakinan agama yang dilatui budaya. Bahkan menurutnya, ada semacam overlapping antara budaya paguyuban masyarakat agraris dengan keyakinan agama. Tak heran jika nilai budaya itu menjadi penuntun dari perilaku sosial ekonomi. "Jadinya, budaya seakan menjadi dasar perilaku sosial dan ekonomi masyarakat," ucap mantan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unair Surabaya ini.

Lalu faktor yang ketiga, adalah sosio-ekonomi. Jadi, mudik menjadi semacam wahana pengidentifikasi bahwa seseorang menjadi bagian dari keluarga besar sekaligus juga untuk menunjukkan hasil kerja. "Memang mudik itu sangat khas. Di dalamnya ada aspek tradisionalisme, aspek agraris, aspek agama dan ada pula aspek sosio ekonominya," simpulnya.

Meski demikian, Aribowo mensinyalir bahwa budaya mudik tidak hanya terjadi akhir-akhir ini saja. Sebab jauh sebelum masa kemerdekaan, ritual tersebut sudah terjadi meskipun gelombang jumlah pemudik tak sebesar saat ini. Apalagi selain jumlah penduduk tidak terlalu besar, tingkat ekonomi masyarakat ketika itu juga belum berkembang.

Booming pemudik memang sangat dipengaruhi oleh tingkat sosio-ekonomi



Drs. Aribowo, M.Si

Sosiolog Universitas Airlangga Surabaya

masyarakat. Semakin tinggi tingkat sosio-ekonomi, semakin tinggi pula mobilitas orang. Apalagi ritual ini diikat dengan rasa emosi dan agama, sehingga keinginan mudik ke kampung halaman semakin kuat. Inilah yang menyebabkan gelombang mudik tidak bisa dihambat.

Terbukti, meski dalam mudik selalu diwarnai dengan kemacetan hingga kecelakaan, namun itu tak menyurutkan pemudik untuk pulang ke kampung halaman. Justru semua itu dimaknai sebagai bagian kecil dari resiko mudik. "Selain itu, stratifikasi sosial juga akan memperlihatkan perilaku mudik yang berbeda-beda," imbuhnya.

Siapa yang paling diuntungkan dengan fenomena mudik tersebut? Menurut

Direktur Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (P3UA) ini, semua pihak diuntungkan. Apalagi jika keuntungan itu tidak dilihat dari aspek materi semata. Sebab di dalamnya juga terkandung unsur psikologis. Ada semacam kenikmatan tersendiri jika seseorang mampu melakukan mudik. "Jadi dalam konteks ini, semua yang terkait dengan mudik diuntungkan. Bahkan dengan perpindahan uang yang dibawah pemudik juga turut menggerakkan ekonomi daerah tujuan mudik, meski hanya sesaat," pungkasnya.

Menurut Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE, mudik merupakan fenomena yang tidak bisa dilepaskan dari tradisi perayaan Idul Fitri. Dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 254 juta dengan 46,5 juta keluarga Muslim, menurut perkiraannya, yang berpotensi pulang kampung sekitar 16,3 juta keluarga. "Dengan proporsi jumlah penduduk migran di kota sekitar 35 persen, anggaplah separohnya mudik. Artinya ada 8 juta KK pemudik," paparnya.

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Pasca-sarjana Universitas Airlangga ini memprediksi, bahwa dari 8 juta pemudik ini membawa dua bulan gaji saat mudik. Jika sebulan gaji terendah 2 juta, artinya ada empat juta rupiah perKK yang berarti setara dengan 32 triliun rupiah. "Dana sebesar inilah yang turut dibawah pemudik ke daerah asalnya," bebernya.

Lantaran itulah, kegiatan ekonomi desa begitu menggeliat saat musim mudik. Artinya, ritual pulang kampung tersebut membawahkan berkah tersendiri. Terbukti, banyak tumbuh kios makanan dan minuman maupun oleh-oleh dadakan. Tak hanya itu, tempat-tempat wisata juga ramai menjadi

jujukan pemudik dan keluarga. Bahkan dampak mudik juga membuat religious tourism makin berkembang. Seperti yang terjadi di daerah Gresik, Bonang, hingga Bungkul.

Memang tak sedikit yang menilai mudik merupakan ritual konyol. Hal ini didasarkan pada jumlah kecelakaan dan nyawa yang melayang saat mudik. Belum lagi sumbangan kemacetan dimana-mana. "Namun kadang orang tidak melihat manfaat besar pemudik yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat," ujar mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair Surabaya.

Menurutnya, ada banyak aspek mengapa orang harus pulang kampung. Pertama, merupakan aspek religi di mana ada nuansa keagamaan yang begitu kental di dalam mudik. Seperti ziarah kubur, silaturahmi, atau sungkem pada orangtua dan handaitolan. Yang kedua, adalah faktor eksistensi diri. "Tentu sangat wajar ketika orang lama merantau berkeinginan menunjukkan keberhasilannya kepada sanak saudaranya," tukasnya.

Namun pria kelahiran Madiun 13 Juni 1944 ini mengingatkan, bahwa faktor eksistensi diri itu ternyata memiliki dampak ikutan. Pemudik begitu royal membelanjakan uangnya. Bahkan tak jarang pula, demi menunjukkan kesuksesan para pemudik mengganti kendaraannya dengan yang baru.

Mereka juga memiliki sikap ketergantungan kepada benda-benda – seperti handphone dan alat pemutar lagu. "Ini sangat berbahaya. Sebab kehidupan desa yang penuh dengan kearifan local, tiba-tiba terjangkiti perilaku pemudik yang hedonistik dan matrealistik," tandasnya mengingatkan.

Meski demikian, lanjutnya, besaran dana yang berpidah dari kota ke desa saat mudik bukan merupakan bentuk pemborosan. Apalagi dari dana sekitar 32 triliun tersebut, 10 persen atau 3,2 triliun tertinggal di desa. Ini selain pemudik membagikan secara khusus kepada keluarga juga tak sedikit yang dibelikan aset di desa. "Paling tidak, dana tersebut mampu memberikan stimulasi kegiatan ekonomi desa selama sebulan," tuturnya sambil melepas senyum.

Pasca pulang kampung, kondisi keuangan pemudik tak sedikit yang mengalami oleng. Meski di sisi lain ada manfaat besar telah dirasakan pemudik, yaitu kekuatan spiritual dan kebahagiaan tercapai. "Peningkatan spiritual pemudik, tak jarang membuat etos kerjanya kian meningkat pula," terang Rektor Universitas Kebangsaan Bandung ini.

Apapun yang terjadi pada seputar tradisi mudik, kata Drs. Istiqlal Arif Lazim, yang terpenting bagaimana memaknai Hari Raya Idul Fitri sebagai momen untuk kembali ke titik nol. Inilah yang dimaksud kembali ke fitrah. Idul Fitri ibarat hari pembebasan dan kemenangan dari peperangan melawan hawa nafsu. "Kemenangan Idul Fitri merupakan simbol terkelupasnya dosa-dosa yang telah kita lakukan," tukasnya.



Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE

Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

Namun benarkah kemenangan batin tersebut telah kita rasakan seutuhnya? Menurut Direktur Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya ini, seseorang dikatakan meraih kemenangan fitri manakala di dalam jiwanya telah bersih dari sifat dengki dan iri hati, ambisius, sombong, angkuh, merasa paling benar dan berbagai sifat tercela lainnya. "Jika seseorang telah terhindar dari sifat-sifat tercela, berarti dirinya tercerahkan dengan cahaya ketuhanan," ujarnya.

Seseorang yang telah tersentuh cahaya ketuhanan, akan mengalami transformasi menuju fitrah. Bagi seorang bayi yang baru lahir menyapa dunia dengan segala atribut kesuciannya. Dia menjadi manusia yang merdeka dari berbagai keterikatan budaya materialistik. Termasuk hegemoni kepentingan yang cenderung menyesatkan. "Itu artinya, setelah melalui Idul Fitri seseorang akan kembali lahir menjadi manusia baru," tandasnya.

Baginya, Idul Fitri lebih bermakna sebagai titik kulminasi pencarian jati diri akan sifat-sifat kemanusiaan yang sejati. Idul Fitri bukanlah akhir masa berpuasa. "Idul Fitri semestinya kita jadikan sebagai pintu gerbang menuju kehidupan bermasyarakat yang lebih santun dan beretika," tutur suami Fauziah Husein Attamimi ini.

Idul Fitri memang identik dengan kemenangan yang diperoleh setelah menjalani puasa sebulan penuh. Sayangnya, masih ada dari sebagian umat Islam yang salah memahami arti kemenangan di Hari Raya Idul Fitri. "Umumnya, masyarakat masih memaknainya dengan hal-hal yang bersifat dhoiriyah," terangnya prihatin.

Kemenangan di Hari Raya Idul Fitri, adalah ketika umat Islam telah berhasil menempa diri melalui beragam rangkaian ibadah Ramadhan untuk meningkatkan ketakwaannya. Itu artinya, budaya positif yang berhasil dibangun selama Ramadhan harus mampu dipertahankan dan terus



Drs. Istiqlal Arif Lazim

Direktur Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya

ditingkatkan. "Kita harus lebih mengutamakan kepentingan umat di atas segala kepentingan lainnya," tegas alumni Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik ini.

Agar pasca Ramadhan budaya positif itu dapat dilanjutkan, maka umat Islam tidak boleh jauh apalagi meninggalkan dua hal. Pertama, mencintai masjid, Kedua, senantiasa akrab membaca, memahami dan mentadabburi kitab suci al-Qur'an dan as-Sunnah dengan penuh kesungguhan.

Itulah pasalnya, mengapa di Hari Raya Idul Fitri Rasulullah SAW mengajarkan umatnya saling bersua untuk bermaaf-maafan. Dengan demikian, Idul Fitri disebut sebagai hari kemenangan karena di hari itu kita dianjurkan untuk saling bersilaturahmi, saling memaafkan, saling peduli, serta berpererat dan memperkuat hubungan persaudaraan," ujarnya.

Menurut alumnus Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surabaya ini, apabila ada seorang mukmin di Hari Raya Idul Fitri yang masih punya dendam, tidak mau memaafkan dan enggan bersilaturahmi, maka sesungguhnya tidak ada kemenangan apapun baginya," tandasnya.

Laporan: Dedy Kurniawan, Suprianto, M. Tajuddin Nurcholis (Surabaya).

KONFERENSI PERS SIDANG ITS BAT AWAL RAMADHAN 1437 H

Upaya Mewujudkan Penyatuan Kalender Hijriyah

Perbedaan kalender Hijriah antara pemerintah dan ormas Islam merupakan persoalan klasik di Indonesia.

Oleh karenanya, pemerintah terus berupaya untuk menyamakan awal Ramadhan,

Syawal dan Dzul Hijjah dengan sejumlah ormas Islam demi terwujudnya penyatuan kalender Hijriyah.

Langkah ini sangat didukung oleh Dr. H. Abdusalam Nawawi, M.Ag.

Sebab menurut Ketua Badan Hisab dan Rukyat Prov. Jatim ini, adanya kalender Hijriyah tunggal sudah menjadi kebutuhan. Ini agar tidak lagi terjadi perbedaan dalam penentuan awal bulan Qamariah. Meski perbedaan tersebut tak sampai memicu keributan, tapi ada semacam kerinduan masyarakat untuk bisa memulai awal bulan Hijriyah yang sama. “Jika awal Ramadhan, Syawal dan Dzul Hijjah tak sama, umat merasa ada sesuatu yang ganjil,” tukasnya.

Di beberapa “Negara Muslim” sudah memiliki satu kalender Hijriyah. Sedangkan kalender bulan Qamariah yang berbeda-beda itu hanya terjadi di Indonesia. Sebab masing-masing ormas keagamaan memakai pendekatan dan metode masing-masing untuk membuat kalender sendiri. Padahal sudah ada Fatwa MUI No. 2/2004 yang menyatakan, bahwa keputusan penetapan awal bulan Hijriyah diserahkan kepada pemerintah melalui sidang isbat. MUI juga mewajibkan kaum Muslimin untuk mengikuti ketetapan pemerintah.

Menurut dosen UIN Sunan Ampel Surabaya ini, putusan MUI tersebut tentu tidak sertamerta dibuat secara tiba-tiba. Tapi melalui proses panjang yang melibatkan hampir semua ormas Islam. Maka sudah



Dr. H. Abdusalam Nawawi, M.Ag

Ketua Badan Hisab dan Rukyat Prov. Jatim

semestinya fatwa ini dipatuhi bersama. “Di sinilah pentingnya peran pemimpin ormas untuk menjadi motor penggerak kepatuhan terhadap negara sebagai ulul amri,” tegasnya.

Baginya, ulul amri itu wajib didengar dan ditaati sepanjang tidak menyuruh ke

jalan kemaksiatan. Dan itu yang dicerminkan oleh mayoritas Muslim warga dunia. “Jadi tinggal kita saja sekarang,” tukasnya sambil melepas senyum.

Berlarut-larutnya perbedaan penetapan awal bulan Hijriyah di Indonesia, tuturnya, sejatinya bisa dengan mudah disudahi. Dengan catatan masing-masing ormas berhenti menentukan kalender sendiri. Dengan demikian, polemik perbedaan penanggalan dengan sendirinya tidak akan terjadi. “Kalau ini dilakukan, tidak butuh waktu lama bagi terciptanya sebuah ukhuwah,” tandas lelaki kelahiran Sampang 17 Agustus 1957 ini.

Apalagi yang menjadi pangkal perbedaan ternyata tak murni disebabkan oleh manhaj atau metode yang berbeda. Tapi justru lebih dipengaruhi ego sektoral semata. Namun suami Muzayyanah ini mengingatkan, bahwa umat saat ini benar-benar rindu kebersamaan. “Tinggal sikap legowo para pemimpin umat untuk bisa menjadi teladan bagi masyarakat dalam membangun kebersamaan,” ucapnya.

Meski ayah tiga anak ini sepakat penyatuan kalender Hijriyah secara nasional, tapi dirinya tak sepakat dengan adanya kalender Hijriyah secara global – yang baru-baru ini digagas di Turki. Apalagi dengan membagi wilayah dunia sebatas Timur dan Barat. Sebab

posisi bulan selalu berpindah tidak hanya Barat-Timur, tapi juga Utara-Selatan. “Yang jelas, kalau semakin ke Barat atau waktu terbenamnya matahari makin akhir, posisi bulan makin tinggi. Dan sebaliknya, semakin ke Timur karena maghrib lebih awal, posisi bulan makin rendah,” paparnya.

Pada penentuan hilal – seperti momen Ramadhan dan Hari Raya – Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur melalui Kankemenag di daerah berkewajiban melakukan kegiatan Rukyatul Hilal. Di Jawa Timur, menurut penuturan Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag, ada sekitar 32 titik untuk melakukan Rukyat Hilal.

Demi kelancaran kegiatan tersebut, selalu bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat beserta lembaga-lembaga keagamaan dan lembaga lainnya. Juga dengan Perguruan Tinggi Islam. “Termasuk madrasah yang siswanya mau belajar tentang Hisab Rukyat,” ujar Kabid Urais Binsyar Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur ini.

Bidang Urais daerah bertindak sebagai pelaksana dan bekerjasama dengan Pengadilan Agama. Sedangkan Bidang Urais di tingkatan Provinsi mengatur segi persuratan untuk meneruskan kebijakan dari Kementerian Agama Pusat. “Memang instruksi surat dari Jakarta untuk melakukan Rukyatul Hilal ada di daerah bekerjasama dengan pemerintah setempat. Termasuk Pengadilan Agama sebagai penyumpahnya,” terangnya.

Sebelum melakukan kegiatan Hisab Rukyat, bidang Urais mengadakan rapat koordinasi. Ditindaklanjuti dengan pertemuan, musyawarah atau bahkan kerjasama. Di tingkat Pusat bisa melakukan kerjasama dengan luar negeri. Sedangkan di tingkatan provinsi bisa bekerjasama dengan lingkungan daerah setempat. Semisal LSM keagamaan, Perguruan Tinggi Islam atau lembaga-lembaga falakiyah lainnya. “Untuk mengevaluasi kegiatan di daerah, kita kirim petugas ke beberapa titik tertentu,” ungkapnya.



Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag

Kabid Urais Binsyar Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur

Selain mengevaluasi, bidang Urais tingkatan provinsi juga melakukan pelaporan. Maka dibentuklah posko untuk menerima laporan dari daerah-daerah. Selanjutnya dilaporkan ke Jakarta untuk itsbatnya. Penentuan Itsbat Hilal ini berdasarkan data dari tempat rukyat, setelah petugas Rukyatul Hilal disumpah Pengadilan Agama.

Hasil rukyat itu bisa juga langsung dilaporkan ke Jakarta atau ke Kanwil Kemenag Jatim. Ini agar tidak berbelit-belit. Bidang Urais juga telah menyiapkan tenaga yang siap menerima laporan dari daerah untuk diteruskan ke Jakarta melalui alat teknologi. “Jadi, pada dasarnya Kemenag kabupaten/kota itu adalah kepanjangan dari kami,” ujarnya.

Untuk mensukseskan pelaksanaan Rukyatul Hilal, lanjut mantan Kepala Kankemenag Kab. Trenggalek ini, sudah jauh hari telah diadakan pelatihan rukyat sepanjang tahun. Untuk pembinaan syaria di daerah rata-rata dua bulan atau sebulan sekali untuk latihan bersama anggotanya. Dari pelatihan yang dilakukan diharapkan semuanya sudah siap.

Di setiap daerah, papar pria kelahiran Sampang 6 Agustus 1960 ini, setidaknya tiga bulan sekali melakukan pelatihan menghitung ketinggian hilal dan lantas melaksanakan Rukyatul Hilal. Meski tak berkaitan dengan momen-momen seperti Ramadhan atau Hari Raya. “Gara Syaria dan Kepala KUA se-Jawa Timur rata-rata telah ikut pelatihan dan rata-rata bisa menghitung,” ungkapnya bangga.

Agar kelancaran pelaksanaan Rukyatul Hilal bisa berjalan dengan lancar, lanjut pria yang pernah menjadi Kasi Urais Kankemenag Kab. Malang ini, pelaksana di daerah hendaknya mempedomani pada edaran dari Pusat. Bisa pula mengundang Bidang Urais Kanwil Kemenag Jatim atau BHR (Badan Hisab Rukyat) Daerah, serta para ahli. “Ini demi pengembangan ilmu hisab dan rukyat melalui serangkaian pelatihan-pelatihan,” tandasnya.

**Laporan: Muhammad Hisyam,
Feri Aria Santi (Surabaya).**



Kakanwil Kemenag didampingi Kepala BDK Surabaya menyematkan secara simbolis tanda peserta diklat.

Kementerian Agama Merupakan Rumah Bersama

Sangat tidak elok jika rumah besar Kemenag dirusak oleh penghuninya sendiri. Itulah pesan Drs. H. Mahfudh Shodar saat membuka Pendidikan dan Pelatihan 11 angkatan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya pada 3 Juni 2016 lalu. "Kalaupun ada yang kurang, seharusnya kita perbaiki bersama. Rumah besar Kemenag tetap akan berdiri kokoh jika semua ikut memiliki," tukasnya.

Dalam diklat dengan jumlah angkatan terbanyak sepanjang sejarah BDK Surabaya itu, Kakanwil Kemenag Prov. Jatim ini menyampaikan, bahwa semua yang bekerja di Kementerian Agama berada dalam satu sistem. Di dalam sistem tersebut terdapat komponen-komponen yang terdiri dari pegawai Kemenag dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. "Agar tiap komponen-komponen berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing, maka sistem tersebut harus sehat. Di sinilah diperlukan daya kontrol dari pimpinan," urainya.

Untuk memahami tupoksi, menurut Kakanwil, setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) perlu mempelajari peraturan yang terkait agar tidak terjadi saling tumpang tindih. Di sinilah diklat menemukan urgensinya agar setiap ASN memiliki visi dan misi yang sama. Jika tidak, tentu siapapun yang menjadi pemimpin akan mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol.

Apalagi tugas ASN Kemang itu sangat terkait dengan pelayanan. Mantan Kakanwil Kabupaten Malang ini menuturkan, bahwa aparatur Kemenag Jatim memiliki kewajiban melayani lebih dari 42 juta umat. Sebagai pelayan masyarakat, tentu harus memberikan yang terbaik. Inilah wujud dari pelayanan prima. Ketika ada komplain sedikit saja dari masyarakat berarti pelayanan prima belum terwujud.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan mindset atau *pola pikir* pada tiap ASN. Jadi jangan ada lagi mental yang selalu minta



Kakanwil Kemenag Prov. Jatim saat membuka diklat 11 angkatan di BDK Surabaya.

dilayani, tapi harus menjadi aparat yang selalu siap melayani masyarakat terutama dalam rangka implementasi kebijakan publik. "Nah, di Kemenag setiap pegawai harus menerapkan 5 nilai budaya kerja yang terdiri yaitu, integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan," tandasnya.

Dalam diklat 11 angkatan ini, terdiri dari Diklat Calon Pengawas Angkatan ke-4 dan ke-5, Diklat Calon Kepala Madrasah Angkatan ke-1 hingga Angkatan ke-3 dan Diklat Tim Penilai Angka Kredit Guru. Selain itu, ada pula Diklat Penyelenggara Zakat, Diklat Kader Muballigh, Diklat Produk Halal, Diklat Pengelola Perpustakaan dan Diklat Tata Persuratan dan Kearsipan.

Pada tiap angkatan diklat sendiri diikuti oleh 30 orang peserta yang berasal dari

Kantor Kementerian Agama Kab. dan/Kota se-Jawa Timur, yang telah didaftarkan secara online melalui aplikasi SIMDiklat. Jadi secara keseluruhan ada 330 peserta diklat. Adapaun durasi waktu diklat sendiri 15 hari khusus Diklat Calon Pengawas dan 10 hari untuk diklat yang lainnya.

Selain meresmikan diklat 11 angkatan, pada 20 Juni 2016 lalu Kakanwil Kemenag Prov. Jatim juga membuka diklat 8 angkatan. Diklat ini terdiri dari Diklat Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara, Diklat Penyuluh dan Diklat Hisab Rukyat. Selain itu ada pula Diklat Penyelenggara Wakaf, Diklat Perpustakaan MTs, Diklat Penggerak Kerukunan Umat Beragama dan Diklat Kehumasan. •Pri

Badan Wakaf Indonesia (BWI)

Perwakilan Jawa Timur, Tempati Sekretariat Baru

Badan Wakaf Indonesia (BWI) Perwakilan Jawa Timur akhirnya mempunyai gedung sekretariat sendiri setelah berjuang selama 6 tahun. Hal ini ditandai dengan diresmikannya bekas gedung arsip Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur menjadi Sekretariat BWI Perwakilan Jawa Timur pada tanggal 1 Juni 2016.



Kabag TU Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jatim Dr. H. Musta'in, M.Ag. menggunting pita sebagai tanda diresmikannya Kantor Sekretariat BWI Perwakilan Jawa Timur.

Acara yang berlangsung sederhana namun khidmat ini dihadiri oleh Kabag TU Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Dr. H. Musta'in, M.Ag., Kepala Bidang Penais Zawa Drs. Fahrur Rozi, pengurus BWI Perwakilan Jawa Timur, Yayasan Nadzir Wakaf Uang yang direkomendasi BWI, dan juga LKS PWU (Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang) dari Bank Jatim Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mu'amalah.

Dalam selang pandangannya, Drs. H. Supriadi, MM selaku panitia pelaksana sekaligus Wakil Sekretaris BWI Perwakilan Jawa Timur mengatakan bahwa BWI Perwakilan Jawa Timur merupakan badan wakaf yang pertama kali lahir di Indonesia. Dalam perjalanannya belum mempunyai sekretariat yang permanen. Para pengurus pun harus rela mengadakan rapat secara nomaden. Namun patut disyukuri, di era kepemimpinan Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag. selaku Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur dan didukung oleh penuh oleh Dr. H. Musta'in, M.Ag. selaku Kabag TU, akhirnya BWI Perwakilan Jawa Timur akan segera mempunyai kantor sekretariat yang tetap. "Semoga ke depan, BWI Perwakilan Jawa Timur semakin maksimal dalam menjalankan amanah yang diemban," harap Kasi Pemberdayaan Wakaf Kanwil Kemenag Jatim ini.

Sedangkan Prof. Dr. H. Ahmad Faishol



Pejabat teras Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jatim, pengurus BWI Jatim dan LKS PWU hadir sebagai dukungan kepada BWI Jawa Timur.

Haq, M.Ag. selaku Ketua BWI Perwakilan Jawa Timur juga menyatakan terima kasihnya atas dukungan Kanwil Kemenag Jawa Timur yang menyediakan sekretariat. Beliau pun menceritakan bahwa Prodi ZAWA di UINSA Surabaya telah menyatakan keberminatannya untuk belajar wakaf ke BWI Jawa Timur. "Saat ini baru ada 10 BWI di kabupaten/kota se-Jawa Timur," ungkapnya.

Sementara itu, Kasubbag TU Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Dr. H. Musta'in, M.Ag. dalam sambutan pengarahannya mengatakan bahwa peran BWI sangatlah penting. Karena tidak hanya terkait duniawiyahnya saja, tetapi juga sisi ukhrowiyahnya. Terutama jika terjadi perselisihan dalam masalah tanah wakaf. Karena banyak sekali tanah wakaf yang telah diikrar-

kan oleh wakif namun belum ke tingkat keabsahan secara hukum, sehingga timbul perselisihan. Di sinilah, BWI mempunyai peran untuk memberikan advokasi. "Mudah-mudahan ini merupakan awal yang memberikan keberkahan dan kemanfaatan terkait wakaf, advokasi dan manfaat-manfaat yang lainnya," ujar Dr. H. Musta'in, M.Ag.

Pada kesempatan ini, Kasubbag TU juga mengapresiasi atas terobosan wakaf uang yang sedang digencarkan di tengah semakin sulitnya wakaf tanah terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Dan wakaf model ini diprediksi ke depannya pasti akan meningkat terus. Menurutnya, wakaf uang sama dengan wakaf tanah. Karena uangnya tidak berkurang, tetapi yang ditasharufkan untuk kepentingan ummat adalah hasil dari wakaf uang tersebut. Moment inipun dimanfaatkannya untuk menyentil LKS PWU agar ikut memikirkan keberlangsungan sekretariat BWI Jawa Timur sehingga lebih memadai sehingga mendorong wakif untuk mewakafkan uangnya.

Dan dengan diawali bacaan ummul qur'an dilanjutkan dengan penggungtingan pita, Dr. H. Mustain, M.Ag. resmi membuka Sekretariat BWI Perwakilan Jawa Timur. Dan di sela-sela peresmian ini juga diserahkan biaya perbaikan sekretariat secara simbolis dari nadzir RSI VIP Unisma Malang kepada BWI Provinsi Jawa Timur. •Hisyam

Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin membuka Pembukaan ROHISNAS 2016.

Pembuktian Siswa Jatim di Pentas Nasional

Prestasi lagi-lagi disuguhkan siswa Jawa Timur. Salah satunya, ditunjukkan Tim Pramuka Jawa Timur di pentas nasional. Pasaunya, dalam Perkemahan Pramuka Madrasah Nasioal (PPMN) ke-2 yang diselenggarakan di Bumi Perkemahan Pantai Liang Kabupaten Maluku Tengah berhasil menjadi Juara Kedua. "Ini tentu sangat membanggakan. Sebab pada even sebelumnya, kita hanya mampu mengoleksi 1 medali emas dan satu medali perak," ucap Drs. H. Supandi, M.Pd sumringah.

Even yang digelar pada 22-28 Mei lalu itu melombakan beberapa cabang; seperti Sendra Tari, Mars Jayalah Pramuka Madrasah, Yel-yel Madrasah dan Cerdas CERIA Pramuka. Selain itu, ada pula Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB), Pionering Aplikatif dan K3 tenda - lingkungan.

Nah dari ketujuh lomba tersebut, delegasi Jatim yang diwakili MTsN Puncu Kediri mampu mendulang medali. Diantaranya adalah 1 medali emas lomba yel-yel dan 3 medali perak yang disumbangkan dari cabang LBB Putri, Pentas Seni atau Sendra Tari Putra dan Sendra Tari Putri. Tak cukup itu, Tim Pramuka Jatim juga mengemas 3 medali perunggu dari lomba Pionering Putra, Pionering Putrid an LBB putra. "Di lomba K3, anak-anak kami juga mendapatkan juara harapan 2," ungkap Supandi.

Dalam even yang bertema "Membangun Kemandirian dalam Bingkai Persatuan Menuju Cita Bahari Indonesia" ini, Jatim mengirimkan 20 delegasi yang terdiri dari 16 siswa madrasah (8 putra dan 8 putri), 2 orang Pinkonda dan 2 orang pendamping. Secara keseluruhan, even ini diikuti oleh 660 peserta se-Indonesia.

PPMN II ini sendiri merupakan wahana pertemuan bagi Pramuka Madrasah golongan penggalang yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman dalam hal keterampilan, serta pengembangan gerakan pramuka. Diharapkan dari kegiatan tersebut terlahir para kader yang memiliki paradigma pembangunan yang memiliki jiwa leadership tinggi dan memiliki keasadaran disiplin hidup dengan lingkungan masyarakat.



Tim Pramuka Jatim yang diwakili MTsN Puncu Kediri berhasil menjadi Juara Kedua dalam PPNM II 2016.

Sementara itu, perkemahan ternyata bukan monopoli kegiatan pramuka saja. Baru-baru ini Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI menggelar Perkemahan Rohis Siswa SMA/SMK di Bumi Perkemahan dan Wisata Cibubur Jakarta. Perkemahan yang diselenggarakan pada 2-6 Mei lalu itu merupakan pagelaran tingkat nasional yang kedua di tempat yang sama.

Pada kegiatan yang mengusung tema "Membangun Generasi Emas yang Ramah dan Bermartabat" ini, Kanwil Kemenag Prov. Jatim juga turut ambil bagian. Ada 15 group yang dikirim. Mereka terdiri dari 120 siswa SMA/SMK (80 siswa dan 40 siswi) dan 15 pendamping Guru PAI SMA/SMK.

Dituturkan H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I,

dalam gelaran tersebut perwakilan Jatim tidak sekedar menjadi pengembira namun juga mampu mendulang juara. Dalam perkemahan ini tak saja dilakukan pembekalan wawasan keilmuan dan keagamaan, tapi juga ditampilkan keterampilan-keterampilan dasar dan unjuk kebolehan.

Bahkan menurut Kabid PAIS Kanwil Kemenag Prov Jatim ini, khafilah Jawa Timur hampir mendominasi setiap kegiatan. Dan pada puncak unjuk kebolehan, khafilah Jawa Timur menurunkan tari karapan sapi yang diwakili oleh kontingen dari Madura. "Atas keaktifan dalam setiap kegiatan tersebut, wakil Jawa Timur memperoleh apresiasi sebagai peserta terbaik ke tiga," ucapnya penuh syukur. "Inilah ajang pembuktian siswa Jatim di pentas nasional," imbuhnya. •Pri

Pemilihan PAIF Teladan Tingkat Jawa Timur 2016

Penyuluh Harus Terus Mengupgrade Skill dan Wawasan

Demi menghasilkan penyuluh terbaik, Bidang Penais dan Zawa Kanwil Kemenag Prov Jatim mengelak Pemilihan Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) Teladan tingkat Provinsi pada 17-19 Mei lalu. Bertempat di Aula Hotel Premier Inn, ada 37 Penyuluh dari seluruh Jawa Timur yang mewakili masing-masing kabupaten/kota. Mereka ini merupakan penyuluh terbaik di daerah masing-masing. "Sebelum dikirim ke tingkat provinsi, mereka terlebih dahulu menjalani seleksi ketat di masing-masing kabupaten/kota," tutur Dr. H. Wakid Evendi, MAg.



Suasana penutupan Pemilihan PAIF Teladan tingkat Jatim di Hotel Premier Inn Sidoarjo.



Kabid Penais Zawa, Kasi Penerangan dan Penyuluhan serta pengurus Pokjah Jatim berpose bersama para pemenang Pemilihan PAIF Teladan 2016.

Namun untuk menjadi yang terbaik, lanjut Kasi Penerangan dan Penyuluhan Agama Islam Bidang Penais dan Zawa Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini, para penyuluh ini juga harus mampu bersaing dengan perwakilan dari daerah lain. "Kita sudah menyiapkan aturan main dan tahapan yang harus dilalui masing-masing peserta," ungkapnya menegaskan.

Adapun aspek paling vital dalam pemilihan PAIF Teladan ini, diantaranya adalah aspek kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, aspek kesetiaan

melaksanakan tugas, aspek pengembangan profesi dan penunjang juga masuk dalam penilaian. "Dan makalah juga wajib dibuat dan dipresentasikan peserta di hadapan para dewan juri," ujarnya.

Adapun dewan juri kompeten yang dihadirkan, diantaranya adalah Direktur Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya Prof. Dr. H. Mahmud Manan, MA dan Kabid Penais Zawa Drs. H. Mochammad Fachrur Rozi, M.H.I, serta Dr. H. Wakid Evendi, MAg sendiri. Tak cukup itu, penilaian juga datang dari penyuluh sendiri, yang diwakili oleh

Kelompok Kerja Penyuluh Provinsi Jatim. Mereka adalah Syaifuddin Ma'rif, S.Ag, M.Si (Ketua Umum), Dr. Taufiqurrahman, M.Ag (Ketua 1) dan Dr. Rahmad Shalahuddin, M.Pd.I (Sekretaris).

Setelah melalui proses panjang penjurian, akhirnya tim penilai memutuskan H. Ahmad Siddiq, S.Ag, MHI penyuluh asal Banyuwangi sebagai juara umum dengan torehan nilai 274,17. Juara Kedua menjadi milik H. Moh. Zaim Afsokh, S.Ag (Sidoarjo) yang berhasil mengumpulkan nilai 220,61. Sedangkan peringkat ketiga dengan nilai 203,17 disematkan kepada Drs. Muttabi'in (Magetan).

Sementara itu, Drs. Abdul Jalil penyuluh asal Lamongan mengoleksi poin 202,77 yang mengantarkannya sebagai Juara Harapan Pertama. Adapun Juara Harapan kedua diraih oleh Millah Kameliya, S.Ag (Jombang) dengan nilai 194,84. Akhirnya, penyuluh asal Kabupaten Madiun Dra. Hj. Suswinarsih, S.PdI harus puas menjadi Juara Harapan Ketiga lantaran hanya mampu meraup angka 192,78.

Drs. H. Mochammad Fachrur Rozi, M.H.I cukup bangga dengan terpilihnya enam penyuluh terbaik ini. Apalagi dengan hasil tersebut, tentu diharapkan bisa mendongkrak prestasi Jatim dalam even Pemilihan Penyuluh tingkat Nasional ke depan. "Semoga pada pemilihan PAIF Nasional mendatang bisa membawa Juara Umum ke Jatim," ujarnya penuh harap.

Meski demikian, Kabid Penais Zawa ini tetap mewanti-wanti kepada para penyuluh untuk senantiasa peka terhadap segala perkembangan keumatan. Diapun menyodorkan beberapa isu kekinian yang cukup menyita perhatian di masyarakat; seperti radikalisme, pornografi, pornoaksi, pemerkosaan dan isu-isu lain. "Semua ini dibutuhkan peranserta penyuluh Agama untuk menjadi advokat, pencerah, serta memberikan bimbingan dan penyuluhan di tengah-tengah masyarakat," ucapnya mengingatkan. "Lantaran itulah, penyuluh harus terus meng-*upgrade* skill danawasannya," imbuhnya. •Pri

Oase di Tengah Keringnya Budaya Baca Siswa

Tidak harus menunggu tua untuk bisa menghasilkan karya. Itulah yang dibuktikan para siswa MAN Tambakberas Jombang. Melalui komunitas baca di madrasah ini, mereka merajut asa untuk menjadi pujangga sastra.

Terbukti, sudah banyak karya sastra yang dihasilkan komunitas baca yang tergabung dalam Laskar Pena. Sebut saja buku Antologi Sastra Kontemporer (2012) dan Pemulung Pasir (2013). Kedua buku ini merupakan kompilasi karya siswa berupa cerpen dan puisi. Dari karya tersebut, bisa dilihat bagaimana luapan ide maupun keresahan yang mereka tuangkan dalam karya tulis yang memikat.

Dari dua karya ini, tampak geliat sastra dalam jiwa para siswa MAN Tambakberas yang kian membuncah. Dalam antologi 'Pemulung Pesisir', termaktub di dalamnya beragam jenis genre buah pena mulai dari *sains fiction*, *romance*, religi dan lain-lain. Dengan bahasa yang ringan, karya ini mampu menggiring pembaca untuk menyusuri pergulatan tokoh-tokoh cerita yang penuh dengan nilai-nilai moral. "Pemulung Pesisir adalah salah satu hasil dari pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra yang menjelma ke dalam karya yang nyata," tukas Rialita Fithra Asmara, S.Pd.

Menuntun ide menjadi karya nyata, tentu tak semudah membalik telapak tangan. Apalagi di tengah budaya literasi yang kian lemah. Untuk itulah kehadiran Laskar Pena seakan menjadi oase di tengah keringnya budaya baca siswa. Melalui media tersebut, puluhan siswa berkumpul tiap selasa di Perpustakaan untuk mendiskusikan berbagai buku; seperti kumpulan puisi, cerpen, novel hingga jurnalistik. "Dari 75 siswa yang bergabung, hanya 30-40 siswa yang mampu bertahan hingga sekarang," ungkap Guru Mapel Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN Tambak Beras ini berterus terang.

Tapi beruntung madrasah peraih Juara Umum Kompetisi Sains dan Bahasa di UIN Malang ini memiliki majalah 'Elite'. Di dalamnya tak hanya menampung karya sastra siswa, tapi juga karya jurnalistik seperti artikel dan berita. "Dari sana, seolah menyuburkan minat menulis siswa. Sebab ada rasa puas yang bercampur bangga ketika tulisannya berhasil dimuat," ucap peraih Juara Harapan Lomba Menulis Cerpen Remaja (LMCR) 2011, yang memperebutkan Rohto-Mentholatium Award ini sambil melepas senyum. "Tak ayal, siswapun seakan makin terpacu untuk menghasilkan karya," imbuhnya bangga.



Kepala Sekolah, para pecinta buku dan pembina ekstrakurikuler Jurnalistik.



Suasana diskusi Komunitas Baca Laskar Pena MAN Tambakberas.

Sementara itu, dalam mematangkan skill menulis siswa, memang madrasah yang dipimpin Drs. H. Ah. Sutari, M.Pd ini tak hanya berkulat pada komunitas baca maupun ekstra jurnalistik semata. Namun juga mendatangkan para penulis terkenal dari majalah sastra Horison dan penerbit Mizan agar siswa bisa berguru secara langsung. Tak cukup itu, di tengah padatnya kegiatan siswa yang pada umumnya *nyantri* di lingkungan pesantren Tambakberas, mereka juga diajak bergabung di komunitas penulis di luar madrasah.

Nyatanya memang dari hari ke hari gairah membaca-menulis siswa makin tumbuh. Alhasil, prestasi demi prestasipun berhasil direngkuh madrasah peraih Juara 4 kali Olimpiade Sains dan Bahasa se-Wilker Surabaya ini. Sebut saja Juara Harapan 3 Menulis Resensi tingkat Kabupaten Jombang atas nama Ria Ridwana. Lalu ada Zean Elhamas Baihaqi yang mampu merebut Juara 3 Lomba Tulis Puisi.

Madrasah ini bahkan turut megantarkan Mita Aprilia M. menjadi Juara 1 Lomba Menulis Cerpen tingkat Provinsi Jawa Timur pada 2015 lalu. Dan yang spesial lagi, baru-baru ini dua siswanya yakni Shintia Ira Claudia dan Irfan Danial Aufar berhasil menjuarai lomba menulis novel yang karyanya diabadikan dalam buku berjudul 'Kau, Aku dan Sebuah Cerita'.

Dengan beragam torehan prestasi tersebut, madrasah yang telah berhasil menjalin kerjasama dengan Aoyama School of Japanese (ASJ) ini berencana secara khusus membuka 'Kelas Menulis' agar kemampuan menulis siswa makin terasah. Di sini, para siswa bisa lebih intens lagi menimba ilmu tentang segala hal yang terkait kepenulisan. "Targetnya, siswa mampu melahirkan karya dan mampu menembus media nasional hingga penerbit mayor," pungkas pengurus Divisi Kaderisasi Penulis Forum Lingkar Pena cabang Jombang ini optimistis. •pri

Kembali Ke Fithrah

Suatu saat, seorang sahabat bernama Abu Umamah sowan menghadap Baginda Rasulullah Saw. Lantas dia mengatakan sambil bermohon: "Wahai Rasulullah, suruh-lah aku mengerjakan suatu amalan yang dapat mengantarkan aku ke surga (*murnii bi 'amaalin yudkhiilni il jannata*). Kemudian Rasulullah Saw berkata, tetaplah (mantapkanlah niatmu untuk) berpuasa, karena puasa itu tidak ada bandingannya (*'alaika bis shoumi fainmahu laa idlaa lahu*). Rupanya, sahabat Abu Umamah ini belum puas dengan jawaban/penjelasan Rasulullah Saw itu. Pada kesempatan lain, saya (kata Abu Umamah) sowan lagi menghadap beliau (untuk menanyakan hal yang sama), maka beliau bersabda, tetaplah engkau berpuasa (*'alaika bis shoumi*). (HR.Ahmad, An-Nasaai, Haakim).

Sebagian ulama hadis mengatakan bahwa yang dimaksud dengan 'tetaplah berpuasa' disini adalah puasa Ramadhan. Dan kalimat, 'tidak ada bandingannya', adalah mengisyaratkan kebesaran bulan Ramadhan sebagai bulan yang mulya penuh barakah dan magfirah, yang tidak dimiliki oleh bulan-bulan yang lain.

Kebesaran bulan Ramadhan, yang terekam dalam Al-Quran surah Al-Baqarah [2]: 183-187 dan Hadis-hadis yang berhubungan dengan Ramadhan, menunjukkan bahwa perintah kewajiban melaksanakan puasa Ramadhan yang diikuti oleh sejumlah kegiatan terkait seperti, shalat tarawih, tadarrus Al-Quran, dan tadabbur Al-Quran/As-Sunnah, zakat-shadaqah-infaq-fidiyah, berdzikir mengagungkan Asma Allah Swt, bermunajah dengan bermohon keharibaannya, ber-ittikaf, memburu lailatul qadar, dst. Yang dilakukan selama sebulan suntuk, diharapkan dapat berfungsi sebagai dauroh/pelatihan, tarbiyah/pendidikan, riyadhoh/pembiasaan, yang dapat merubah kebiasaan, perilaku, akhlak, karakter, dan mindset pelakunya (*shaaimin dan shaaimat*), kearah yang lebih meningkat pengetahuan dan pemahamannya tentang puasa dan ajarn Islam (*in kuntum ta'lamuun*), lebih pandai bersyukur (*la'allakum tasykurun*), lebih mendapat petunjuk (*la'allahum yarsyuduun*), dan ujungnya menjadi orang yang bertaqwa dan atau lebih bertaqwa (*la'allakum tattaquun*).

Pertanyaannya, mungkinkah hal itu dapat terjadi dalam tempo yang terbatas? jawabannya, tergantung cara menyikapinya. Sheikh Abdul Aziz bin Muhammad As-Sadhan, ulama Riyadh dalam kitabnya *Mukhaalafatu Ramadhana*, membagi pelaku puasa dalam menyikapi Ramadhan kedalam 3 golongan. *Pertama*, adalah golongan orang-orang yang menganggap biasa saja kehadiran bulan Ramadhan. Dianggap sama saja dengan bulan-bulan yang lain. Mereka sama sekali tidak nampak gembira bahkan merasa tidak ada pengaruhnya oleh kehadiran bulan Ramadhan. Keinginan untuk melakukan amalan kebaikan dan semangat untuk bersegera melakukannya juga tidak nampak. Inilah orang-orang yang telah melewatkan *ghanimah* yang tak ternilai harganya. *Kedua*, golongan orang-orang yang berubah menjadi *alim* hanya pada bulan Ramadhan saja. Golongan ini, adalah mereka yang mengenal Allah Swt hanya pada bulan Ramadhan saja. Saat Ramadhan tiba, mereka tampak ikut sibuk meramaikan mushalla/masjid, ikut tarawih, tadarrus, dst. Namun, ketika Ramadhan berlalu, mereka kembali ke dunianya (kembali melakukan perbuatan dosa, maksiyat, lalai, tindak penyimpangan, dst). Mereka itulah golongan yang disinggung oleh Imam Ahmad dan Fudhail bin Iyadh, sebagai "seburuk-buruk kaum". *Ketiga*, golongan orang-orang yang rindu kepada bulan Ramadhan. Yaitu, orang-orang yang selalu merindukan dan menantikan kehadiran bulan Ramadhan dengan penuh kesabaran. Dan semakin senang dan gembira rasanya, saat Ramadhan benar-benar tiba. Oleh karena itu, mereka bersungguh-sungguh dalam menyambut dan mempersiapkan diri dan keluarganya atas kehadiran Ramadhan. Bahkan, bersungguh-sungguh dalam menata

niat dan melakukan puasa dengan berbagai amalan ibadah yang terkait dengannya. Seolah mereka bergegas menyambut panggilan puasa Ramadhan. (QS. [2] : 183).

Golongan ketiga inilah, yang memiliki kemungkinan dan peluang terbesar untuk meraih derajat *muttaquun*. Mengapa?. Karena kesabaran menanti, kerinduan, rasa senang dan gembira atas kehadiran bulan Ramadhan. Juga kesungguhan niat serta *bermujahadah* dan *ber-riyaadhah* secara *optimal* dalam melaksanakan, mengisi, dan memanfaatkan puasa ramadhan dengan segala rangkaian kegiatan di dalamnya, kesemuanya hanya karena mengharapkan ridho Allah Swt semata. Hal itu telah dengan lancar menghantarkannya ke maqam *muttaqqun*. Maqam yang mengekspresikan *kesholehkan vertikal dan kesholehkan horisontal*. Seseorang yang telah sampai ke derajat *muttaquun* semacam inilah yang akan dengan mudah menemukan kembali *fithrah*-nya. Yang menurut formulasi Sheikh Imam Al-Maraghy, "fithrah itu adalah sifat dasar kejadian manusia yang dapat dan siap menerima dan mencapai kebenaran". Manusia yang *fithrah*, menurut Prof.DR.Nurcholis Madjid, adalah: "Manusia yang hanif, yaitu manusia yang memiliki sifat dan sikap serta penampilan yang selalu cenderung kepada kebenaran, kebaikan, keadilan, dan kesucian, yang dilambangkan dengan Idul Fithri, yaitu kembali ke fithrah atau kesucian".

Indikator manusia yang *fithrah*, antara lain akan selalu cenderung dan berbuat kebajikan. "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, melainkan kebajikan itu ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji bila berjanji, dan orang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa / *ulaaikal ladzina shodaquu wa ulaaika humul muttaquun*" (QS.[2] : 177). Wallaahu a'lam bishshawaab. Semoga kita termasuk didalamnya, Allohuma Amiin. Minal aaidzin wal faaiziin, kullu'aamin wa antum bikhoiriin. Taqobbalalloohu minnaa wa minkum taqobbal yaa kariim. •Ahar



Nabi Yakub dan Ramadhan

Oleh : **Nurul Umayya***

Nabi Yakub as. memiliki 12 putra, yang salah satunya bernama Yusuf, seorang yang sangat istimewa dan menempati kedudukan utama di hati Yakub, ayahnya. Yusuf tidak saja memiliki akhlaq mulia dan kecerdasan sempurna, namun juga memiliki ketahanan luar biasa, yang tidak dimiliki oleh saudara-saudaranya.

Bahkan sebuah riwayat mengatakan kesempurnaan paras Yusuf merupakan keindahan dari separoh alam. "Yusuf dan ibunya telah diberi Allah separoh dari kecantikan dunia", (Hadis riwayat dari Hammad dari Tsabit bin Anas). Dia yang paling cemerlang di antara seluruh saudaranya.

Yusuf adalah bulan purnama di antara kesebelas bintang dalam keluarga Yakub. Bukan, Yusuf bukan sekedar purnama, tapi ia bak malaikat yang cahaya dan sinarnya bisa menyilaukan setiap orang yang memandangnya (QS. Yusuf: 31), hingga matahari, bulan dan bintang gemintang dalam keluarga Yakub pun tertunduk bersujud kepadanya (QS. Yusuf: 4, 100). Cahaya Yusuf ini selalu

menyinari relung hati Yakub, hingga ia tak pernah ingin meninggalkan Yusuf barang sekejap. Yakub juga tak mau ditinggalkan oleh Yusuf walau sesaat. Yusuf adalah pelipur lara dan penghapus duka cita. Bagi Yakub, Yusuf adalah hidupnya, nafasnya, dan cahaya matanya.

Karena itulah, ketika Yakub harus kehilangan Yusuf, beliau mengalami kedukaan tak terkira dalamnya. Dan Yakub pun menjadi lumpuh dan hilang penglihatannya, karena telah kehilangan

nafas dan cahaya matanya. Kehilangan Yusuf bagi Yakub merupakan musibah terbesar dalam hidupnya. Separoh nyawanya seolah melayang bersama hilangnya Yusuf dari sisinya. Rumah Yakub menjadi redup, dan cahayanya padam bersama perginya Yusuf dari rumah. Kesedihan sangat mendalam akibat kehilangan Yusuf telah menyebabkan ia banyak menangis.

Begitu banyak air mata yang tertumpah hingga melenyapkan penglihatannya. Kekuatan tubuh Yakub melemah seolah



darah tak mengalir lagi di tubuhnya, dan melumpuhkan sendi-sendi kekuatannya. Masih untung, Yakub menyimpan baju Yusuf yang meninggalkan aroma tubuh Yusuf yang dapat diciumnya setiap saat. Baju Yusuf tersebut mampu memberi sedikit kekuatan bagi Yakub untuk bertahan hidup. Baju beraroma tubuh Yusuf itu pula, yang di kemudian hari, dapat melenyapkan kebutaan dan kelumpuhan Yakub yang telah renta. Dan derita penantian Yakub akan hadirnya Yusuf berakhir setelah ia bertemu kembali dan bertatap muka langsung dengan Yusuf. Seketika itu pula penglihatan dan kekuatan Yakub pulih, serta segala beban derita sirna.

Yakub, bisa melihat kembali dunia, melihat kembali perbedaan siang dan malam yang semula semuanya telah sirna dalam kebutaannya. Dengan kembalinya kekuatan Yakub, ia segera berlari menyambut kehadiran Yusuf, dan melepas kerinduannya yang sudah lama terpendam.

Dalam hal ini, Ramadhan bisa diibaratkan Yusuf, di antara keduabelas anak Yakub. Satu bulan yang istimewa di antara sebelas bulan lain dalam satu tahun Hijriyah. Dan baju Yusuf bisa dimaknai sebagai jalan syariat puasa. Jika kita kehilangan bulan Ramadhan, maka hal yang sama, seperti apa yang dialami Yakub atas musibah saat kehilangan Yusuf, juga akan menimpa diri kita.

Saat bulan Ramadhan meninggalkan kita, maka kita juga kehilangan kekuatan untuk menjalankan ketaatan. Kala berada di luar Ramadhan mata hati acapkali menjadi buta, tertutup oleh berbagai desakan hawa nafsu yang seringkali menguasai jiwa manusia, sehingga kita tak mampu lagi membedakan kebenaran dan kemunkaran.

Berlalu bulan Ramadhan dalam kehidupan manusia akan membuat iman manusia meradang dan merana. Iman manusia menjadi begitu lemah dan rentan terhadap bujuk rayu nafsu duniawi. Luka hati akibat melemahnya iman saat kehilangan Ramadhan, tentu hanya akan terobati jika hati manusia selalu berpegang pada syariat Ramadhan, dan sampai hati manusia dipertemukan kembali dengan kemuliaan ramadhan.”

Setan-setan yang pada bulan Ramadhan terbelenggu, dapat berkeliaran kembali dan bebas menebarkan virus-virus kemunkaran. Ketaatan dan ketundukan pada syariat Allah yang dijalankan selama Ramadhan seolah sirna seiring dengan berlalu bulan tersebut. Kaki-kaki yang saat Ramadhan terasa ringan bagai kapas ketika dilangkahkan menuju masjid, tiba-tiba menjadi lumpuh, dan sangat berat jika harus dilangkahkan

ke jalan ketaatan. Sendi-sendi kekuatan kita seolah hilang dalam keangkara-murkaan.

Sebagai seorang mukmin, seharusnya kita juga banyak menangis saat Ramadhan meninggalkan kita, seperti Yakub yang seluruh harinya dihabiskan untuk menangi kepergian Yusuf. Karena dengan berlalu bulan Ramadhan berarti kita telah kehilangan keutamaan seluruh bulan. Kepergian bulan Ramadhan merupakan musibah besar bagi umat Islam. Tidak hanya Rasulullah saw saja yang dibuat menangis oleh kepergian bulan Ramadhan, bahkan para malaikat, dan makhluk-makhluk Allah lainnya juga bersedih dan menangis saat akhir bulan Ramadhan.

Dari Jabir ra. Rasulullah saw. bersabda bahwa, ”Di malam terakhir Ramadhan menangislah tujuh pelata langit dan tujuh pelata bumi, karena akan berlalu bulan Ramadhan dan juga keistimewaannya. Ini merupakan musibah bagi umatku. Lalu ada seseorang yang bertanya,” Apakah musibah itu ya Rasulullah?” Rasul menjawab, ”pergiya bulan suci Ramadhan.”

Yakub kehilangan kekuatan dan penglihatan saat kehilangan Yusuf. Namun ia masih mampu bertahan hidup dengan menyimpan baju beraroma tubuh Yusuf. Sebagaimana Yakub yang sembuh dari kebutaan dan kelumpuhannya setelah mencium baju Yusuf dan bertemu dengannya kembali.

Demikian pula seharusnya kehidupan kita. Jika kita tetap memegang syariat Ramadhan dengan selalu berusaha menjalankan perilaku puasa, walau bulan itu telah berlalu, tentu hal ini menjadikan hati akan tetap hidup. Karena hanya dengan selalu berusaha menjalankan syariat (perilaku) puasa disepanjang waktu hidup kita itulah yang akan menjadikan kita tetap memiliki kekuatan hati untuk melakukan ketaatan. Dan penglihatan mata hati untuk mampu membedakan antara kemunkaran dan kebenaran tidak akan hilang dari diri kita.

Berlalu bulan Ramadhan dalam kehidupan manusia akan membuat iman manusia meradang dan merana. Iman manusia menjadi begitu lemah dan rentan terhadap bujuk rayu nafsu duniawi. Luka hati akibat melemahnya iman saat kehilangan Ramadhan, tentu hanya akan terobati jika hati manusia selalu berpegang pada syariat Ramadhan, dan sampai hati manusia dipertemukan kembali dengan kemuliaan ramadhan.

Marhaban yaa Ramadhan, semoga Allah memberi rahmat-Nya dengan mempertemukan kita kembali dengan Ramadhan di tahun ini, dan di tahun-tahun berikutnya. Dalam untaian doa, mari kita merajut asa untuk merangkai segala kebaikan dan keberkahan di bulan Ramadhan. Allahumma barik lanaa fii rajabaa, wa sya'bana, wa balighnaa ramadhaana. Aamiin.

*) PAIF Kemenag Blitar



Memaafkan itu Indah

Ada pertanyaan yang selalu aktual. Siapa di antara kita yang tak pernah melakukan kesalahan?

Siapa pun kita pasti ada melakukan kesalahan, kekhilafan, dan kealpaan.

Tak pelak, manusia itu pulalah yang menjadi tempat "bersemayamnya" kesalahan.

Tinggal lagi soal kualitas dan kuantitas kesalahan itu sendiri. Soal kualitas, artinya menyangkut kadar atau berat, dan soal kuantitas menyangkut banyak atau seringnya. Ada pun segala besaran kesalahan itu ada cara dan alamat penyelesaiannya untuk seseorang memperbaiki agama.

Walaupun Allah telah banyak menjelaskan dalam firman-firman Nya, bahwa salah satu ciri orang yang bertaqwa adalah memaafkan kesalahan orang lain. Namun dalam prakteknya memaafkan adalah bukan perkara yang mudah.

Masih ingatkah kita akan kisah Abu Bakar As-Shiddiq yang pada suatu hari bersumpah untuk tidak lagi membantu Mithah bin Atsatsah, salah seorang kerabatnya?

Begitu berat kenyataan itu bagi beliau karena Mithah bin Atsatsah telah ikut menyebarkan berita bohong tentang putri beliau yaitu Siti Aisyah. Tetapi Allah yang Maha Rahman melarang sikap Abu Bakar tersebut, sehingga turunlah ayat ke-22 dari surah An-Nur.

"Janganlah orang-orang yang mempunyai

kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka tidak akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berla pang dada. Apakah kamu tidak ingin agar Allah mengampunimu? Sesungguhnya, Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS An-Nur: 22)

Ayat ini mengajarkan kepada kita agar melakukan sebuah hal mulia kepada orang yang pernah berbuat dosa kepada diri kita, yaitu memaafkan. Dan sebuah kemaafan masih belum sempurna ketika masih tersisa ganjalan, apalagi dendam yang membara didalam hati kita.

BERMAAF-MAAFAN adalah antara sifat terpuji yang perlu dilakukan sepanjang masa.

Menurut Imam Al-Ghazali, pengertian maaf itu ialah apabila Anda mempunyai hak untuk membalas, lalu Anda gugurkan hak itu, dan membebaskan orang yang patut menerima balasan itu dari hukum qisas atau hukum denda.

Dalam sebuah hadis qudsi Allah Azza wa Jalla berfirman.

"Nabi Musa telah bertanya kepada Allah, wahai Tuhanku!, manakah hamba-Mu yang lebih mulia menurut pandanganMu?"

Allah Azza wa Jalla berfirman.

"Ialah orang yang apabila berkuasa (menguasai musuhnya) dapat segera memaafkan."

Dari hadis itu, Allah menjelaskan bahawa hamba yang mulia di sisi Allah adalah mereka yang berhati mulia, bersikap lembut, mempunyai toleransi tinggi dan berlapang dada terhadap musuh.

Dia tidak bertindak membalas dendam atau sakit hati terhadap orang yang memusuhi, walaupun telah ditawannya. Melainkan memaafkannya karena Allah semata-mata. Orang yang seperti inilah yang dikenali berhati emas, terpuji kedudukannya di sisi Allah. Memaafkan lawan di mana kita berada dalam kemenangan, kita berkuasa, tetapi tidak dapat bertindak sekehendak hati. Inilah sifat mulia dan terpuji.

Allah Azza wa Jalla berfirman.

"Dan bersegeralah kamu kepada (mengerjakan amal yang baik untuk mendapat) keampunan daripada Tuhan kamu, dan mendapat syurga yang bidangnya seluas segala langit dan bumi, yang disediakan bagi orang yang bertakwa." (Surah Ali Imran, ayat 133-134).

Ayat itu membuktikan bahawa orang yang menahan kemarahannya, termasuk dalam golongan Muttaqin iaitu orang yang bertakwa kepada Allah. Tambahan pula Allah akan memberikan pengampunan kepada mereka, lalu menyediakan mereka balasan syurga. Alangkah besar dan hebatnya ganjaran bagi manusia pemaaf.

Mema'afkan dalam Islam

Memaafkan kesalahan seseorang adalah tanda orang yang bertakwa. Wajib memberi maaf jika telah diminta dan lebih baik lagi memaafkan meskipun tidak diminta. Itulah sifat Rasulullah Saw.

Sifat 'tak kenal maaf' atau 'tiada maaf bagimu' adalah sifat *saifan*. Ia akan membawa keretakan dan kerusakan dalam pergaulan bermasyarakat. Masyarakat aman damai akan terwujud jika anggota masyarakat itu memiliki sikap pemaaf dan mengerti bahwa manusia tidak terlepas dari pada salah dan alpa.

Imam Al-Ghazali memberi tiga panduan bagi memadamkan api kemarahan dan melahirkan sifat pemaaf. Apabila marah hendaklah mengucap "Audzubillahi minas-syaitanirrajim" (aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang direjam).

Apabila marah itu muncul ketika berdiri, maka hendaklah segera duduk. Jika duduk hendaklah segera berbaring. Orang yang sedang marah, sunat baginya mengambil wuduk dengan air yang dingin. Hal ini kerana kemarahan itu berpuncak daripada api. Manakala api itu tidak boleh dipadamkan melainkan dengan air.

Mudah memaafkan, penyayang terhadap sesama Muslim dan lapang dada terhadap kesalahan orang, merupakan amal shaleh yang keutamaannya besar dan sangat dianjurkan dalam Islam.

Allah Azza wa Jalla berfirman.

حُذِّرُوا وَأَمْرٌ بِالْعَفْوِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الأعراف: ١٩٩)

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan perbuatan baik, serta berpisahlah dari orang-orang yang bodoh. [al-A'raf/7:199]

Dalam ayat lain, Allah Azza wa Jalla berfirman.

Apabila marah itu muncul ketika berdiri, maka hendaklah segera duduk. Jika duduk hendaklah segera berbaring. Orang yang sedang marah, sunat baginya mengambil wuduk dengan air yang dingin. Hal ini kerana kemarahan itu berpuncak daripada api. Manakala api itu tidak boleh dipadamkan melainkan dengan air.

فَمَارْحَمَةً مِنَ اللَّهِ لَيْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ (ال عمران: ١٥٩)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah, kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. [Ali Imran/3:159]

Bahkan sifat ini termasuk ciri hamba Allah Azza wa Jalla yang bertakwa kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya.

الَّذِينَ يُفْقُونَ فِي الشَّرِّ وَالصِّرَافِ وَالْكَافِرِينَ الْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (ال عمران: ١٣٤)

(Orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang menafkahkan (hartanya) baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya serta (mudah) memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. [Ali-Imran/3:134]

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam secara khusus menggambarkan besarnya keutamaan dan pahala sifat mudah memaafkan di sisi Allah Azza wa Jalla dalam sabda beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam :

"Tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat)"

Arti bertambahnya kemuliaan orang yang pemaaf di dunia adalah dengan dia dimuliakan dan diagungkan di hati manusia karena sifatnya yang mudah memaafkan orang lain. Sedangkan di akhirat dengan besarnya ganjaran pahala dan keutamaan di sisi Allah Azza wa Jalla.

Sepasang suami istri yang sedang berjalan melintasi gurun pasir. Ditengah perjalanan, mereka bertengkar dan suaminya menghardik istrinya dengan sangat keras....

Istri yang kena hardik, merasa sakit hati. Tapi tanpa berkata-kata, dia menulis di Atas Pasir :

"HARI INI SUAMIKU MENYAKITI HATIKU"

Mereka terus berjalan, sampai menemukan oasis dimana mereka memutuskan untuk mandi.

Si Istri, mencoba berenang namun nyaris tenggelam, namun pada akhirnya berhasil diselamatkan suaminya. Ketika sang istri mulai siuman dan rasa takutnya hilang, dia menulis di Sebuah Batu :

"HARI INI SUAMIKU YANG BAIK MENYELAMATKAN NYAWAKU"

Suami bertanya :

"Kenapa setelah aku melukai hatimu, kamu menulisnya di Atas Pasir dan sekarang kamu menulisnya di Atas Batu?"

Istrinya menjawab :

"Saya menulis di Atas Pasir agar angin maaf datang berhembus dan menghapus tulisan itu...."

Dan bila sesuatu hal baik diperbuat suamiku, aku harus memahatinya di atas Batu, agar tidak bisa hilang tertiuip angin.

BELAJARLAH UNTUK SELALU BISA MENULIS KESALAHAN SESEORANG DI ATAS PASIR, AGAR ANGIN MAAF DATANG BERHEMBUS DAN MENGHAPUS TULISAN ITU.

Karena Terkadang 10 kebaikan seseorang bisa terlupakan hanya karena 1 kesalahan. Padahal manusia itu tidak ada yang sempurna dan semua orang itu pasti pernah melakukan kesalahan.

Belajarlah untuk bisa saling memaafkan, karena Allah saja selalu memaafkan kesalahan hamba-Nya. Kenapa kita tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain.

Belajarlah untuk selalu mengingat kebaikan orang lain walaupun kebaikan itu hanya sebutir pasir

Belajarlah untuk memahami perbedaan dan berani menerima perbedaan dalam hidupmu.

Karena semua manusia pasti berbeda dan tidak ada manusia yang sempurna. •AS



Mental-Baja dalam Jihad

(Masalah Tolikara)

(6) Jika Iman dikalahkan oleh nafsu keduniaan

Jihad akbar dapat diartikan "Menaklukkan dan mengendalikan hawa nafsu (hartatahta, wanita). Kenyataan sekarang ini ternyata apa yang dahulu dibayangkan oleh Rasul Saw. dalam hadis riwayat Abu Dawud no.3745 terurai diatas betul-betul sudah terjadi, bukan hanya umat Islam Indonesia saja tetapi umat Islam seluruh dunia, bahwa umat Islam seluruh dunia sekarang sedang menjadi AMBENG atau "Gunungan Sekaten" Grebeg Maulud dimuka kraton Ngayogyakarta dan Surokarto, maka umat Islam dan Negara-negara Islam menjadi "Ambeng-tersebut menjadi rayahan, diperebutkan oleh musuh-musuh Allah melalui berbagai macam sudut; Pada setiap PEMILU para calon DPR atau Kepala Daerah/Negara berebut "blusukan" ke pesantren, sowan kyai, sampai Umrah ke Makkah, guna untuk merebut politik umat Islam dan negara-negara Islam, tetapi setelah terpilih mereka berbalik menterlantarkan Islam dan umatnya. Faktor yang menyebabkan nasib terlantarnya Islam ini ialah karena baik yang memilih maupun yang dipilih sudah dibelenggu mental "Al-wahnu" (Motoduwiten & Takut jihad).

Ketika IMAN(jihad) sudah tidak diunggulkan atau bahkan dilepaskan ditukar dengan harta keduniaan (*motoduwiten & takut mati*) maka saat inilah umat Islam dan negara-negara Islam menjadi ambeng menjadi rebutan kaum Non Muslim.

Beberapa kali negara Zionis dan Negara Non Muslim berhasil menundukkan PBB dan atas nama PBB berhasil menghancurkan negara-negara Islam Irak, Afganistan dan telah menguasai negara-negara Cehniya, Mesir, Syria, Yaman, Libiya, Sudan dan lain-lain tunduk kepada kemauan mereka.

Jika orang Islam sudah mengutamakan harta keduniaan dan berwatak materialistik maka Allah akan melenyapkan potensi mereka ini menjadi warga&Negara terjajah melalui proses perebutan kekuasaan politik dan ekonomi oleh musuh-musuh Allah.

Secara halus Allah berfirman terjemahnya sbb: 'Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang

murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui (S5 Al-Maidah 54).

(7) Penaklukan Dunia Islam

O. Hasyim dalam bukunya "Menaklukkan Dunia Islam" mencatat beberapa peristiwa sebagai berikut:

- ~ Gladstone dari Inggris mengatakan: "*Right or wrong my country*" Hantam dulu urusan belakang pokoknya untuk negeriku!!!
- ~ Hitler: Deutschland Uber Alles, Jerman di atas semua bangsa.
- ~ Th. 1499 Kardinal Jimernes mencatat ada tiga juta kaum muslimin dibunuh, disiksa, diusir dari Spanyol.
- ~ Th.1493 M:Paus Alexander ke-6 membagi dunia menjadi dua, separoh untuk Spanyol (Kristen) separoh lagi untuk Portugis (Katholik);
- ~ Th.1630 M=1246 H Perancis masuk ke Sahara Barat;
- ~ Abad 19 Masehi dikobarkan politik Imperialis dengan keahlian para tokohnya spesialis dalam bidang masing-masing yaitu:1) Sir George Grey, 2) Joseph Chamberlain, 3) Livingstone, 4) Zwemmer, 5)Cercil John Rhodes, 6)Henry Morton Stanley, 7) Rudyard Kipling, 8) John Seely dan masih banyak lagi.
- ~ Beberapa-daratan mayoritas Islam dijajah oleh kaum Imperialis, yaitu:
- ~ Th. 1805 Ceylon, 1862 Logos, Ghana, Azerbaijan dijajah Inggris;
- ~ Th.1838 Inggris menduduki Aden, Selat Airmata, Socotra, Muscat, Bahren, Pantai Persi.
- ~ Th.1854 Asia Tengah dijajah Rusia.
- ~ Th.1872 Pantai Gading dijajah Inggris;
- Th.1876 Uzbekistan
- Th.1886 Turkmenioa dijajah Rusia;

- Th.1875M=1274 H- Inggris menjajah India, kerajaan Moghol atau Taimuriah;
- Th.1882M=1300H Inggris menguasai Mesir;
- Th.1920=1338H Perancis menguasai Syria dan Lebanon. (14)
- Th.1918 Inggris menguasai Palestina saat Turki kalah dalam Perang Dunia ke-I, kemudian tahun 1948 Palestina dihadiahkan oleh Inggtis kepada Israel.

(8) Studi Islamologi

Perang ideologi dan konfrontasi kebudayaan, tidak terbatas hanya dengan pedang, peluru kendali, bom nuklir saja, tetapi Perang Salib itu sekarang mereka lancarkan melalui pemikiran akademis melalui penelitian, metodologis-ilmiah, Islamologi sampai semua ilmu ke-Islaman bahkan sampai inti sumber agama Islam Al-Quran dan hadis, sebagian dari persaingan dalam mendalami Ilmu Al-Quran dan Hadis ini kita sepertinya dikalahkan oleh para pakar orientalis kaum Salib berikut:

A. Pakar IlmuQur'an

Pakar Orientalis yang menekuni Studi Al-Quran ialah:

- (1) Arthur J. Arberry, (2)Gustav Flugel
- (3) Richard Bell, (4)William Muir (5). Regis Blachere, (6) Ignaz Goldziher; Mereka telah menulis ilmu-ilmu Al-Quran cukup mendalam, misalnya buku kitab Madzahibut Tafsir, Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh, periodisasi turunya Al-Quran, tafsir surat-surat atau judul-judul tertentu Al-Quran, penyusunan surat-surat Al-Quran dalam mushaf.

B. Pakar Ilmu Hadis

Pakar Orientalis yang menekuni Ilmu hadis ialah:

- (1) C. Snouck Hurgronje, (2) Alfred Guillaume, 3) David Samuel Margoliouth, (4) Henri Lammens, (5) Reinhart, (6) H.A.R. Gibb, (7) Carl Brockelmann, (8) Winsink, mereka menulis ilmu hadis sangat mendalam misalnya: The Legacy of Islam (1931), Islamologi, Kamus hadis dan Geschichte des Arabischen Literature dst.

Kaum orientalis tersebut diatas hampir semua berusaha menjelek-jelekkan Islam, kecuali sebagian kecil yang jujur dan obyektif, seperti: (1) George Sale (1736M) dan yang sefaham. (2) Voltaire (1778M), (3) Wolfgang von Goethe (1832M), (4) Eduard Gibbon (1736M), (5) George Bernard Shaw, (6) Thomas Carlyle, (7) R. Bosworth Smith (1876M), (7) Napoleon Bonaparte, merupakan kaum orientalis yang cenderung memuji Islam atau netral dan obyektif yang menyanggah orientalis yang berwatak negatif sebelumnya. Sayang sekali banyak hasil penulisan kaum orientalis tersebut banyak yang dijadikan buku pegangan kuliah di berbagai perguruan tinggi Islam di mana-mana.

(9) Pemimpin ISIS ternyata agen MOSSAD-Israel,

Berita terkini sejumlah media asing a.l. "Feteran to day": mengabarkan bahwa Pimpinan ISIS Abu Bakar Al-Baghdadi, adalah orang Yahudi asli tulen.

Yang paling mengejutkan ialah bahwa: Sejatinnya Pimpinan itu adalah agen Mossad (Dinas Rahasia Neraga Israel); Nama asli Al-Baghdadi ialah Emirdas Baash alias Simon Eliyot alias Eliyas Shimon. Lahir dari bapak Yahudi dilatih direkrut oleh Mossad untuk membuat kekacauan di Timur Tengah serta perang urat syaraf terhadap bangsa Arab dan masyarakat Islam; Hal ini makin menguatkan bocoran rahasia dari Eduward Noden mantan agen Dinas Rahasia Amerika Serikat, yang menyebut ISIS sebenarnya adalah bentukan intelijen Amerika, Inggris dan Israel.

Mereka menciptakan sebuah organisasi militer yang mengklaim kekhalifahan Islam dengan Abu Bakar Al-Bghadadi sebagai khalifah untuk menarik teroris dari seluruh dunia bergabung di dalamnya. Bukti nyata ISIS adalah betukan Israel makin kuat, ketika organisasi miliyer ini justru menyerang Negara Arab yang sedang kacau, misalnya Irak, Syria; ISIS sudah menguasai sebagian wilayah Siriya dan Irak, Di Syria mereka mendirikan pusat pemerintahan dan berhasil menguasai kota besar Mosul di Irak; Mereka mengkalim sebagai organisasi militer Islam, kelompok ini meledakkan makam nabi Yunus, mengancam akan meledakkan Ka'bah al-Mukarramah.

ISIS tidak tertarik membantu perjuangan Palestina, saat ini sedang diserang Israel mati-matian. Parahnya di Indonesia ISIS mendapat simpati orang dan langsung mendaftar diri sebagai Sukwan pengikut ISIS; Tanpa menyelidiki mencari kebenaran informasi tentang ISIS; sedikitnya 56 orang Warga RI menjadi anggota ISIS (Dari Buku Menyingkap Fitnah -Hj. Irene Handono).

(10) Pembakaran Masjid Tolikara

Kronologi kejadian, Menurut Kapolres Tolikara, AKBP Suroso

Insiden bermula ketika sekitar 150 orang mendatangi lokasi Shalat Ied di Lapangan Koramil dan menuntut umat Islam agar segera membubarkan diri. Perintah pembubaran itu disertai dengan pelemparan batu.

"Pada takbir ketujuh, kami Danramil langsung membubarkan maka Shalat Id tidak dilanjutkan. Langsung mundur semua ke Koramil. Setelah itu para pendemo masih melempari batu kepada jamaah. Saya (Danramil) memegang megafone, belum ada tembakan. Saya (Danramil) perintahkan pendemo mundur," kata AKBP Suroso.

Sewaktu jemaah Shalat mundur, terdengar suara tembakan di Kampung Giling Batu."Setelah ada tembakan, pendemo yang berjumlah 150-an orang maju lagi. Lalu ada penambahan oleh pendemo, sampai kami tidak bisa menghitung lagi. Mereka semakin brutal," kata AKBP Suroso.

Para pendemo marah kemudian membakar kios-kios dan api turut melalap MUSHOLLA yang berada di tengah kompleks kios-kios yang terbakar. Bupati Tolikara, Usman Wanimbo, mengakanu pembakaran itu benar terjadi.

Adapun dari jemaah yang mengikuti shalat Ied, tidak ada korban. angan Koramil.

(11) Selebaran gelap

Sebelum perusuh yang menyerang jamaah shalat Ied ternyata mereka membawa selebaran dari Gereja Injili Di Indonesia (GIDI) yang mendesak umat Islam di Tolikara bersembahyang di dalam musala dan tidak memakai pengeras suara.

Desakan itu dikemukakan sehubungan dengan kegiatan seminar dan kebaktian tingkat internasional GIDI dari 13 Juli hingga 19 Juli 2015. Pendeta Socrates Sofyan Yoman dari GIDI mengaku pihaknya memang menyebarkan selebaran itu kepada umat Muslim di Tolikara.

"Surat edaran GIDI memang benar. Salat Ied seharusnya dilakukan di mushalla, bukan di ruang terbuka, serta tidak menggunakan pengeras suara," katanya kepada wartawan BBC Indonesia, Jerome Wirawan.

Namun, dia berkeras bahwa tindakan massa yang mendatangi lokasi pelaksanaan salat Ied di Lapangan Koramil dan diikuti pembakaran tidak bisa dibenarkan.

Pendeta Socrates Sofyan Yoman dari GIDI mengaku pihaknya memang menyebarkan selebaran itu kepada umat Muslim di Tolikara, katanya kepada wartawan BBC Indonesia, Jerome Wirawan.

Kapolda Papua Irjen Pol Yotje Mende berjanji akan melakukan penyelidikan terkait insiden pembakaran mushalla saat umat Islam tengah menunaikan salat Ied di Kabupaten Tolikara, pada Jumat (17/07) lalu.

Pernyataan itu dikemukakan Irjen Pol

Yotje Mende dalam pertemuan dengan Bupati Tolikara, Usman Wanimbo, Kapolres Tolikara AKBP Suroso, serta para pemuka agama guna membahas insiden di Karubaga, ibu kota Kabupaten Tolikara.

"Kami akan lakukan penyelidikan secara profesional. Kami harus selidiki karena banyak yang membawa senjata," kata Yotje dalam pembicaraan yang diikuti kontributor BBC Indonesia, pada Sabtu (18/07).

BAB TIGA Zuhud dan militan

Bagaimanakah gerak-usaha kita dalam Jihad dijamin yang sekarang ini? Jawaban hipotetis: Dengan berakhirnya Perang-Salib tahun 1292M yang dimenangkan orang Islam, maka kaum Salib melanjutkan Perang Salib th 1292 dahulu itu digalakkan lagi lebih agressif sesudah jatuhnya Daulat Turki Usmani tahun 1924M. Mereka menuntut balas dari kekalahan Perang Salib 1090-1292M dahulu itu bukan dengan peralatan perang saja, tetapi mereka gerakan apa yang dinamakan "Konfrontasi Kebudayaan" yang terkenal dengan "Ghazwul-Fikri"; Ghazwul-Fikri ialah Perang Kebudayaan; Maka sekarang wajib kita Perang dalam "GHAZWUL FIKRI" dengan bermental baja melaksanakan Perang-Kebudayaan itu memaksimalkan semangat Jihad fi Sabilillah sebab musuh kita sekarang ini sudah di depan kita, bahkan sudah masuk ke dalam rumah yang paling dalam yang gelap berupa Internet, computer, TV, HP, Tablet dan semua peralatan yang terlalu canggih, yang isinya ialah ajakan setan untuk maksiat, menentang agama Allah. Lebih rinci itu sbb:

(1) Melawan "Al-Wahnu"

Berusaha sungguh-sungguh memaksimalkan Jihad melalui jalan "Shirathal Mustaqim" jalan Allah jihad fi Sabilillah. Khususnya: melawan watak materialistis menuju jiwa yang "Zuhud"- Menjadi manusia "Pemberani", berjuang sampai titik darah penghabisan dalam jihad fi sabilillah.

Umat Islam sekarang ini jatuh tertindih tangga menjadi mangsa atau bahan pakan kaum imperialis, kolonialis yang anti Islam. Pernah Rasulullah Saw membayangkan nasib umat sepeninggal beliau maka dalam hadis riwayat Abu Dawud no.3745 ini disebut-sebut umat Islam akan mengalami nasib yang paling jelek, sampai kehabisan daya, sudah tidak ada mujahid fi sabilillah, tidak ada imam yang mengikuti tuntunan Rasulullah Saw. Hadis Nabi Saw:

Artinya: "Dari Tsauban dia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Bangsa-bangsa non muslim diramalkan kelak akan mengroyok umat Islam persis seperti rebutan tumpeng yang diperebutkan oleh orang banyak;

Bersambung...

Drs. H. Nur Salim, M.Pd

Pelopop Madrasah Riset

Nama harumnya terukir indah dalam buku "Keteladanan; Sosok Para Guru Madrasah Inspiatif." Dialah Drs. H. Nur Salim, M.Pd. Dalam buku terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI tahun 2015, dirinya dinobatkan sebagai Pelopop Madrasah Riset.

Ini tentu tak mengherankan. Sebab di bawah kepemimpinannya, MTsN 2 Kediri berhasil memperoleh 9 pengakuan Hak Atas Kekayaan Intelektual atas penelitian para siswanya. Hak paten tersebut, dikeluarkan langsung oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkum-HAM) RI yang berlaku selama 50 tahun.

Di antara sembilan karya tersebut, adalah Pengaman Rumah Penggerak Solenoid dengan Kode Morse, Roti Sukun untuk Diet Rendah Kalori, Potensi Biofungisida dari Jahe, Lengkuas Merah, Kunyit, dan Labu Siam untuk Mencegah dan Membasmi pada Tanaman Sawo, Pemanfaatan Lendir Bekicot sebagai Obat Luka Alami, serta Kopi Biji Pepaya untuk Menurunkan Kadar Kolesterol.

Adapun empat karya lainnya; Fermentasi Sampah Sayuran Pasar Grosir Kota Kediri sebagai Pakan Ternak untuk Meningkatkan Peternakan Sapi di Kota Kediri dan Sekitarnya, Nasi Gadung Substitusi Nasi Jagung sebagai Makanan Rendah Kalori bagi Penderita Obesitas,

Pemanfaatan Tulang Ayam Boiler sebagai Bubur Bergizi dan Bernilai Ekonomis, dan Pemanfaatan Sarang Telur Laba-Laba dari Ordo Araneae sebagai Bahan Alami Alternatif Penutup Luka.

Bagi Nur Salim, dengan capaian ini menunjukkan bahwa madrasahlah cerminan pendidikan sesungguhnya. Dia tak terlalu risau lagi dengan persaingan kualitas madrasah dengan sekolah umum. Apalagi prestasi internasional telah ditorehkan madrasah ini. Salah satunya pada even Asian International Mathematic Olympiad di China pada 2014 silam. Bahkan dirinya telah mengantarkan MTsN 2 Kediri sebagai Madrasah Terbaik Nasional tahun 2004 dan 2010. Secara kelembagaan meraih penghargaan sebagai Madrasah Berintegritas Tingkat Nasional pada UN 2015 dengan CBT (Computer Based Test).

Dedikasi Nur Salim terhadap madrasah memang tak diragukan lagi. Dari rekam jejaknya, pengabdianya di MTsN 2 Kediri dimulai sejak tahun 1986 pasca lulus PGA. Lima tahun berselang dirinya diangkat jadi PNS golongan II A (ijazah PGA) di lingkungan Kementerian Agama. Awalnya, Dirinya ditugaskan di MI Miftahul Falah, tetapi kemudian dipindahtugaskan ke MTsN 2 Kediri.

Di usia pengabdianya yang memasuki usia ke-30 tahun, hampir seluruh jabatan pernah dipegangnya terkecuali bendahara.

Lelaki kelahiran Nganjuk 1 Januari 1966 ini tercatat pernah menjadi wali kelas, pembina pramuka, pembina OSIS, pembina jurnalistik hingga menjadi Wakil Kepala Madrasah. Dan sejak 2011 lalu, peraih penghargaan sebagai Guru Terbaik di tingkat Jawa Timur ini dipercaya sebagai Kepala MTsN 2 Kediri.

Sebagai Kepala Madrasah, sedari awal dia mematok target tinggi. Selain bercita-cita menjadikan madrasah yang beralamat di Jl. Sunan Ampel No. 12, Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kediri ini sebagai rujukan madrasah-madrasah lain seluruh Indonesia, dirinya juga bermimpi para siswanya mampu berkompetisi secara global. "Kunci sukses pendidikan sangat bergantung pada guru untuk memajukan kualitas pendidikan di madrasah," tutur suami Siti Kholifah, M.Pd ini.

Lantaran itulah, ada dua teori yang diejawantakan dalam memenej madrasah. Pertama, adalah teori scaffolding. Artinya, kemajuan madrasah bukan hanya menjadi tanggungjawab satu atau dua orang saja seperti lainnya teori jangkar. Sebab model ini justru menggiring madrasah pada kehancuran karena jika salah satu jatuh, semua terimbas jatuh.

Teori kedua, adalah filosofi ayam mengerami telur. Jika para siswa mengukir prestasi, mereka senantiasa harus didampingi. Contohnya ketika anak-anak berkegiatan, para guru harus ada di tengah-tengah mereka untuk melakukan pendampingan dan pembinaan. "Jadi, kapanpun siswa membutuhkan pendidik harus hadir di sana," tegasnya.

Bagi ayah 3 anak ini, pengalaman paling berkesan dalam perjalanannya menempuh pendidikan dasar sampai perguruan tinggi adalah pendidikan karakter dan uswatun hasanah yang diberikan para gurunya. Inilah yang kemudian diaplikasikan saat menjadi pendidik. "Ketika memimpin madrasah ini, saya menggunakan seni manajemen tawakkal," tandasnya.

Dia sangat mafhum, apapun desain yang dibuat tidak ada artinya jika tidak didasari keikhlasan, tanggung jawab dan kesungguhan hati. "Jadi setelah kita desain program, maka kami terus tawakkal kepada Allah SWT. Ini agar segenap civitas akademika MTsN 2 mau melaksanakan dengan penuh semangat, tanggung jawab dan ikhlas," ucapnya berbagai tips. •pri



Bangunan mushalla sederhana sebagai tempat terapi spiritual.

Salah satu sudut kebun yang dikelola santri yang mengalami gangguan jiwa.

Pesantren Wirausaha An-Nur Sampang

Memodifikasi Mesin Cuci sebagai Pengering Jamur Krispi

Santri pengidap keguncangan jiwa ternyata bisa menjadi sangat produktif. Pesantren Wirausaha (Perwira) An-Nur berhasil membangkitkan potensi mereka untuk terlibat aktif dalam bidang usaha lainnya santri pada umumnya.

Di pesantren yang terletak di Jl. Mangkubumi Indah RT 1 RW 3 Kelurahan Kolagan Kec. Sampang ini, setiap pagi dan sore mereka sibuk di kebun milik pesantren. Dengan serius para santri itu merawat beragam tanaman seperti cabai, tomat, hingga aneka sayurmayur. "Mereka yang mengelola lahan, merawat tanaman, hingga memanennya," ujar ust. Ubaidillah, STP. "Hasil dari ladang ini sangat membantu untuk kebutuhan mereka yang sepenuhnya ditanggung pesantren," katanya menambahkan.

Sudah sejak lama pesantren ini menampung "orang stress". Selain diberikan terapi, mereka juga dibekali dengan skill usaha. Memang tak jarang ada pandangan miring bagi pengidap sakit gila ketika ingin kembali ke masyarakat. Bahkan sering pula *bullying* mereka terima lantaran menjadi mantan 'orang gila'. "Dengan pelabelan seperti itu, tak

jarang mereka justru terguncang jiwanya untuk kesekian kalinya," tuturnya menjelaskan.

Itulah yang mendasari pesantren ini membuat terapi model lain. Pada umumnya, pengidap penyakit kejiwaan dibacakan doa atau semacam ruqyah dan pendekatan psikologis semata. Di sini pengelola pesantren justru mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat dengan bekal skill yang memadai sehingga nantinya bisa mandiri.

Lingkungan pesantren juga diciptakan senormal mungkin. Artinya, tidak ada perlakuan khusus bagi mereka yang mengalami 'stress'. Jadi masyarakat sekitar sangat terbuka menerima mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari. "Tentu saja tidak semua dilepas begitu saja. Ini khusus bagi mereka yang sudah menunjukkan tanda-tanda kesembuhan," tandas ust. Ubaidillah.

Tak hanya meleburkan mereka kedalam kegiatan sosial semata. Para santri 'stres' ini

juga digali potensi dan bakatnya. Jika mereka memiliki kemampuan mengajar, akan dilibatkan dalam dunia pendidikan. "Ada pula santri yang memiliki bakat seni yang dilibatkan dalam lomba. Dan Alhamdulillah menjadi juara," kenang putra bungsu pengasuh pesantren An-Nur ini bangga.

Di samping itu, dengan melibatkan mereka dalam kehidupan sosial, secara otomatis akan dapat mengalihkan perhatian mereka pada masalah yang menyebabkan mereka tertekan jiwanya. Secara perlahan cara ini terbukti efektif untuk membuat mental mereka stabil seperti sedia kala dan siap kembali kepada masyarakat.

Ada beberapa jenis usaha yang dirintis pesantren An-Nur. Sebut saja pembuatan susu bubuk kedelai, produksi jamu seduh tradisional 'Wali Songo' dan kopi 'Lake'. Pangsa pasarnya cukup luas, mencakup daerah Sampang dan sekitarnya. "Alhasil,

bilik Santri



KH Khozin Nur Arifin

Pengasuh Pesantren Wira Usaha An-Nur.

profit dari usaha ini turut mengkaver operasional pesantren,” paparnya.

Tak berhenti di situ saja. Kepak sayak pengembangan bisnispun dikembangkan. Saat ini unit usaha yang dibawah naungan Lembaga Mandiri yang mengakar di Masyarakat atau LM3 An-Nur ini merintis usaha pembuatan pupuk cair organik, ZPT organik, selai jambu air, sari buah hingga soyghurt. “Yang jelas kita akan senantiasa melirik usaha-usaha strategis dan terus mengembangkannya,” tukas Ketua LM3 An-Nur tersebut.

Itu bukan isapan jempol semata. Sebab di saat masyarakat Madura yang masih menganggap jamur sebagai tumbuhan bercun, pesantren ini justru memdombraknya dengan memperkenalkan produk jamur tiram serta aneka produk turunannya. Jadi tidak hanya menjual produk jamur pasca panen secara langsung kepada konsumen, tapi juga mengkreasinya menjadi makanan siap saji seperti krispi jamur.

Menurut penuturan ustadz Ubed – panggilan karibnya, produknya mampu bertahan hingga enam bulan. Padahal produk-produk ini diproses dengan alat sederhana lantaran keterbatasan modal. Tentu saja diperlukan kreativitas dalam menyiasatnya, agar bisa menghasilkan produk berkualitas meski dengan segala keterbatasan. Tak heran jika berbagai alat dikreasi sedemikian rupa. Contohnya dengan memodifikasi mesin cuci sebagai pengering jamur krispi. Hasilnya, tak kalah dengan spinner otomatis yang berharga mahal.

Tentu saja dalam merintis usaha engalami pasang surut. Apalagi pada masa-masa awal dimana untuk sekedar promo produk saja ditolak disana-sini. Tapi ini tak lantas menyurutkan minat pihak pesantren untuk terus bertahan dari badai dunia usaha.



Salah satu sudut ruang budidaya jamur tiram.



Salah satu produk olahan jamur tiram pesantren An-Nur.

Terbukti, tak berselang lama angin segar datang kala dilakukan model marketing ke instansi sejak tahun 2014 silam. Hasilnya semua produk mampu terserap pasar.

Dengan perkembangan usaha jamur yang semakin pesat, pesantren juga mulai merambah pada pembibitan jamur. Jadi pasokan bibit tidak lagi mengandalkan dari luar, tapi diproduksi sendiri. “Tentu saja, keberadaan mantan santri ‘stres’ cukup membantu dalam proses produksi,” tuturnya dengan senyum dikulum.

Melihat perkembangan aneka usaha dan produktifitas santrinya, KH. Khozin Nur Arifin cukup bangga. Sebab dengan kegiatan usaha tersebut, santrinya makin cepat memperoleh kesembuhan. Apalagi jika melihat latar belakang penyakit mereka yang umumnya sudah pada level tinggi. “Santri-santri tersebut kebanyakan datang terikat setelah rumah sakit jiwa tidak mampu menanganinya,” ucap

Baginya, tidak ada penyakit yang tidak

bisa disembuhkan – termasuk sakit jiwa. Pada dasarnya yang menentukan adalah proses diagnosa dan pendekatan yang dipakai. Dirinya mengklasifikasikan penyakit jiwa ini menjadi dua; yakni tekanan jiwa dan goncangan jiwa. “Goncangan jiwa biasanya disebabkan oleh masalah keluarga, masalah pekerjaan dan lain-lain. Sedangkan tekanan jiwa pemicunya adalah gangguan makhluk halus,” beber ayah enam anak ini serius.

Setelah ditemukan jenis penyebabnya, baru kemudian ditangani. Jika memang berat tak jarang mereka menginap beberapa hari di pesantren. Meskipun ada pula yang sebatas rawat jalan. Tapi yang terpenting, adalah bagaimana mereka siap kembali ke masyarakat pasca terapi. “Inilah pentingnya pembekalan skill usaha bagi mereka, agar nantinya bisa hidup mandiri dan tidak malah justru menjadi beban keluarga dan masyarakat,” pungkasnya.

•Suprianto dan Laili Asyiqoh



Sukei (susu kedelai instan) salah satu produk andalan Perwira An-Nur.

'TPG Terhutang' Sedang dalam Tahap Validasi

Ada pemahaman yang keliru selama ini, bahwa setiap guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik pasti mendapatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG). Padahal ada aturan atau regulasi yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

"Ini yang harus diperhatikan para guru," ujar Dra. Haniah, M.Pd mengingatkan.

Kasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Pendma Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini menuturkan, aturan pertama yang harus dipenuhi para guru adalah Nomer Register Guru atau NRG. Guru tersebut juga harus mengajar mata pelajaran sesuai dengan bunyi pada sertifikat pendidik minimal 24 jam tatap muka (JTM) per pekan.

Bagi guru SD/MI, sertifikatnya berbunyi Guru Kelas, Guru Penjaskes atau Guru Pendidikan Agama. Jadi tidak ada sertifikat yang berbunyi guru Mapel di SD/MI; seperti guru Mapel Bahasa Indonesia, Mapel bahasa Inggris atau lainnya. Tapi khusus di MI ada mapel rumpun PAI, yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih dan SKI. "Nah, jika sudah terpenuhi dan nama guru tersebut dalam SK Dirjen Pendis sebagai guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesi, maka TPG baru bisa dibayarkan," jelasnya.

Munculnya sertifikat guru mapel SD/MI tidak hanya terjadi di Kemenag saja, tapi juga di lingkungan Kemendikbud. Bedanya, Kemendikbud sudah melakukan konversi guru mapel menjadi guru kelas sehingga TPG masih bisa dibayarkan. Namun di Kemenag yang bisa dikonversi, adalah mapel-mapel seperti BTQ dan Aswaja dengan cara meminta LPTK untuk menerbitkan sertifikat baru. Karena munculnya mapel tersebut adalah murni kesalahan LPTK.

Aturan lainnya, lanjut Haniah, adalah rasio jumlah guru dan murid harus memenuhi minimal 1:15 khusus madrasah dan SMK. Sedangkan untuk sekolah, rasionya satu guru berbanding dengan 20 siswa. "Faktor inilah yang menjadikan Tunjangan Profesi Guru yang tadinya terbayar menjadi tidak terbayar," tukasnya.

Yang tak kalah hangatnya, adalah soal inpassing. Ini merupakan proses penyetaraan kepangkatan, golongan dan jabatan fungsional Guru Bukan PNS (GBPN) dengan kepangkatan, golongan dan jabatan guru PNS. Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 43 tahun 2014 tentang pembayaran tunjangan fungsional guru non PNS disebutkan, bahwa inpassing dibayarkan mulai 1 Januari 2015.



Dra. Haniah, M.Pd

Kasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Pendma Kanwil Kemenag Prov. Jatim.



H. Aminuddin, SH

Kasi Sistem Informasi Bidang PAIS Kanwil Kemenag Prov. Jatim

Namun pencairannya harus menunggu verifikasi dan validasi terlebih dahulu.

Di Bidang PAIS Kanwil Kemenag Prov. Jatim juga tak kalah sibuknya dengan pembayaran TPG bagi guru PAI di sekolah. Hanya saja, saat ini masih fokus pada TPG

on going atau tahun berjalan yang dibayarkan tiap tiga bulan sekali. Tahun 2016 yang sudah dibayarkan, adalah Bulan Januari, Februari dan Maret. Meski demikian, menurut H. Aminuddin, SH, saat ini tunjangan guru PAI yang masih terhutang sebesar 300 milyar. Jumlah ini meliputi tunjangan tahun 2007-2013, 2014 dan 2015.

Kasi Sistem Informasi Bidang PAIS Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini tak menampik jika ada permasalahan pada sertifikat pendidik guru PAI. Sebab ada sebagian yang bersertifikat guru rumpun mapel lain. "Kini itu tidak bisa lagi. Mereka harus memiliki sertifikat PAI. Kalau tidak begitu, guru harus memilih antara tetap mengajar PAI di sekolah dengan mengikuti sertifikasi ulang atau kembali mengajar ke madrasah sesuai bunyi sertifikatnya," tegasnya.

Dirinya menghimbau kepada para guru, agar tidak gaduh lantaran TPG masih terhutang. Saat ini sedang dilakukan proses validasi bagi guru PAI yang belum terbayarkan TPG-nya. Proses tersebut tentu membutuhkan perbaikan data melalui aplikasi SIMPATIKA – dulu PADAMUNEGERI.

Lantaran Bidang PAIS belum memiliki account, berdasarkan surat edaran Kakanwil Kemenag Prov. Jatim, Dirjen Pendis dan Sekjen Kemenag RI mengharuskan bekerjasama dengan Seksi Pendma daerah. Demi proses kelancaran proses validasi, tentu para guru harus mempersiapkan data-data seperti fotocopy ijazah, sertifikat pendidik serta data pendidik pada umumnya.

Dia mengharapakan agar guru tetap bertugas sebagaimana kewajibannya sesuai dengan UU yang berlaku. Mereka juga harus tetap memenuhi 24 jam tatap muka dalam seminggu 24 jam sambil terus meningkatkan kapasitas. "Adapun TPG sudah ada yang mengurus sendiri. Biarkanlah berjalan alaminya karena saat ini sedang dalam tahap divalidasi oleh BPKP. Jadi tinggal menunggu saja," ujarnya. "Yang jelas, TPG merupakan tanggungan hutang negara. Dan guru merupakan pemilik hak yang wajib menerima," pungkasnya. •pr

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DITJEN Bimbingan Masyarakat Islam
DIREKTORAT PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN



Empat Cabang Menjadi Andalan Jatim di MTQ 2016

Kafilah Jatim menatap penuh optimis MTQ Nasional 2016. Pada musabaqah yang dihelat di Provinsi NTB mendatang, Jawa Timur mematok target tinggi menjadi juara umum. Drs. H. Mohammad Fachrur Rozi, M.H.I menuturkan, bahwa target tinggi dipasang cukup realistis mengingat persiapan kafilah Jatim yang demikian panjang.

Menurut Sekretaris LPTQ Jatim ini, jika umumnya provinsi lain menggelar MTQ tingkat provinsi pertengahan tahun, Jatim justru telahenggaranya jauh hari yakni pada Mei 2015 lalu. "Dari sisi kesiapan, kita sebenarnya jauh lebih siap," tandasnya meyakinkan.

Apalagi beberapa pembinaan telah dilakukan, baik secara kelompok maupun personal. Bagi setiap Juara 1 MTQ Jatim – yang telah diselenggarakan di Banyuwangi, secara otomatis menjadi wakil Jatim di MTQ Nasional. "Tentu saja, secara pribadi mereka sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi even yang lebih tinggi," simpulnya.

Dari semua cabang yang dilombakan, ada beberapa lomba yang diharapkan menyumbangkan banyak tropi juara. Sebut saja Tilawah Dewasa, Qira'ah Sabah, Tilawah Anak-Anak dan MKQ (khat). "Keempat cabang inilah yang diharapkan mampu memberikan poin banyak," kata pria kelahiran Pamekasan 26 Oktober 1962 ini optimis.

Rencananya, Jatim akan memberangkatkan 44 kafilah serta 15 official dan Pembina. Calon kafilah yang ada sekarang, menurut Kabid Penais dan Zawa Kanwil Kemenag Prov. Jatim ini, kelihatan cukup bagus. Hal itu telah dibuktikan pada MTQ internasional, Jatim bisa berbicara. "Melihat



Drs. H. Mohammad Fachrur Rozi, M.H.I

Sekretaris LPTQ Jatim.

ini, tentu rasa optimisme menjadi Juara Umum itu ada," ujarnya memberikan alasan.

Di luar faktor teknis, ada kegalauan sendiri yang dirasakan mantan Kakankemenag Kabupaten Probolinggo ini. Sebab dari tahun ke tahun masih banyak dijumpai kafilah dari satu provinsi yang tiba-tiba muncul menjadi

wakil provinsi lain. Semisal di Jatim ada seorang yang dinyatakan gugur sebagai peserta MTQ tingkat provinsi lantaran persoalan usia. Tapi yang mengherankan justru namanya muncul sebagai kafilah provinsi lain.

Namun dengan peluncuran e-MTQ oleh Menag Lukman Hakim pada akhir Mei lalu, kekhawatiran Fachrur Rozi sedikit terobati. E-MTQ sendiri merupakan sistem pendaftaran online yang jauh hari telah dipraktikkan di MTQ Jatim. Jadi dengan sistem baru tersebut akan bisa dilihat siapa saja perwakilan yang dikirim provinsi se-Indonesia sejak awal.

Bahkan dengan sistem tersebut disediakan waktu seminggu pasca pendaftaran untuk dilakukan sanggahan jika ditemukan kejanggalan. "Dengan e-MTQ kita bisa komplain jika ditemukan kejanggalan yang berakibat pembatalan calon peserta," ujarnya sumringah.

Saat ini, LPTQ Jatim juga sudah mengantongi nama-nama kafilah Jatim yang menyeberang ke provinsi lain. Dengan data tersebut, dirinya akan mengingatkan semua pihak agar melakukan kompetisi secara bersih dan sportif, serta tidak ada lagi pembajakan. "Apalagi yang dilombakan adalah terkait al-Qur'an. Jadi jangan sampai memiliki perilaku yang justru bertentangan dengan al-Qur'an," tukasnya menghimbau. •Pri

Minuman Beralkohol Dilarang Beredar di Supermarket

Keberadaan minuman beralkohol menjadi sorotan. Ini diakibatkan dari banyaknya efek negatif yang diakibatkan oleh minuman yang jelas-jelas haram menurut agama Islam ini. Apalagi di Jawa Timur pernah digegerkan banyaknya korban yang berjatuh karena mengonsumsi minuman keras. Terutama jenis cukrik yang diduga masuk dalam kategori minuman beralkohol.

Masyarakat menjadi resah dan banyak yang mengusulkan adanya pelarangan minuman beralkohol secara total. Aspirasi tersebut sampai ke DPR RI dan pelarangan minuman beralkohol ini sedang dibahas untuk menjadi undang-undang. Meskipun begitu, masih banyak pro-kontra atas RUU tersebut. Ada yang menginginkan tetap pada peraturan yang ada saat ini, yaitu pengaturan dalam peredarannya saja. Tapi ada pula yang mengusulkan pelarangannya – termasuk cukrik. “Dalam cukrik, juga terdapat unsur seperti Autan, etanol, atau obat-obat lainnya,” ujar Eka Setyabudi, SH.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dari empat provinsi sudah diundang DPR RI untuk mendengarkan keterangannya. Yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DKI Jakarta. Disperindag Provinsi Jawa Timur memberi keterangan dengan merujuk pada Peraturan Menteri Perdagangan RI tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Perizinan Minuman Beralkohol. Pada prinsipnya, minuman beralkohol itu tidak dilarang. Tapi diatur tata niaganya atau peredarannya dengan tujuan mengatur siapa yang menjadi produsen, distributor dan siapa yang menjadi agennya.



Eka Setyabudi, SH

Kasi Pengawasan Barang Beredar dan Perlindungan Konsumen Disperindag Provinsi Jawa Jawa Timur.

Menurut Kasi Pengawasan Barang Beredar dan Perlindungan Konsumen Disperindag Provinsi Jawa Jawa Timur ini, merujuk pada Permendag No. 6/2015

kadar alkohol yang dikandung akan mempengaruhi pengaturan distribusinya. Kadar minuman beralkohol dibagi menjadi tiga kategori yaitu A (0%-5%), B (5%-20%), dan C (lebih dari 20%).

Semisal pada kategori A, maka berlaku peraturan bahwa minuman tersebut tidak boleh dijual di supermarket – apalagi minimarket. Yang diperbolehkan menjualnya, adalah toko yang masuk kategori hypermarket. Itupun dengan ketentuan bahwa minuman tersebut diletakkan di rak tersendiri dan anak kecil tidak menjangkaunya. Selain itu, pembelipun harus menunjukkan identitasnya. “Jadi, seperti Alfamart atau Indomart tidak boleh menjualnya. Dan mulai tahun 2015 sudah tidak ada. Dan sampai sekarang tidak ada perubahan,” tegasnya.

Ditegaskan Pak Eka – panggilan akrab Eka Setyabudi, jika ada yang melanggar hal itu, maka akan dikenakan sanksi administrasi yaitu akan diingatkan hingga 3 kali. Dan jika masih melanggar, maka akan dicabut izin usahanya. “Kalau sudah dicabut izinnnya, tentu akan masuk projustice. Sehingga jika tidak mempunyai aspek legalitas khususnya SIUP, akan dikenakan denda pidana setinggi-tingginya 4 tahun dan denda 10 milyar,” ungkapinya. •*Syam*

Ketjap Jawa Buatan Arek-arek Muda Malang

Berangkat dari keyakinan bahwa tidak ada kecap dengan cita rasa yang sama itulah beberapa anak muda (arek-arek muda Malang) dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kabupaten Malang, mencoba bermain di ranah per-kecap-an. Lalu muncul brand "Ketjap Jawa" meramaikan dan menyegarkan pasaran kecap. Dua orang dari beberapa tokoh anak muda yang membidani lahirnya brand Ketjap Jawa ini adalah Rohmat Ady Hansah dan Dwi Prihartono.

Dua orang ini getol mengusung kecap dengan citarasa yang berbeda, yaitu khas Malang-an. Konon menurut mereka, Malang itu dulunya punya kecap khas dengan rasa agak kecut (manis tapi ada kecutnya). Maka dalam adonan bumbu dasar kecap itu si-koki Ketjap Jawa menyertakan juga daun jeruk purut selain bumbu lain seperti, batangan sere, daun salam, bunga pekak, laos, gula merah, dan tentu saja kedelai.

Menurut Rohmat, hingga sekarang ini kecap sudah mengalami pergeseran rasa yang jauh sekali. Dulu, di masa kecil, kata dia, yang namanya kecap itu sangat lezat. Jadi bukan hanya sekedar bahagian dari bumbu masak. Karena itu bumbu-bumbu dan bahan kecap yang disiapkan itu pastilah bahan yang berkualitas. Tidak aneh-aneh dan tidak pakai penyedap rasa. Bergesernya citarasa kecap masa kini, lebih karena dipakainya bahan-bahan yang tidak berkualitas lalu dicampur dengan bermacam bumbu penyedap.

"Nah, Ketjap Jawa, mencoba tidak seperti itu. Waktu saya kecil, kecap itu rasanya nikmat dan ngangenin sekali. Oleh karena itu, kita mau memproduksi kecap dengan cita rasa masa lalu yang sangat nikmat itu. Meski kita masih merangkap, baru muncul 2013 lalu, dan baru 50 – 100 liter kapasitas produksinya, tetapi kami berusaha mencari dan menseleksi bahan-bahan yang berkualitas agar tercipta citarasa kecap yang benar-benar mampu mengedukasi bahwa kecap bukanlah sekedar bumbu masak", jelas Rohmat.

Dwi Prihartono yang merangkap sebagai koki, menyatakan bahwa Ketjap Jawa dibuat antara lain untuk ikut menjaga kesehatan juga. Tanpa bahan kimia sebagai penyedap rasa, penguat rasa, adalah langkah berani, mengingat di zaman sekarang sangat sulit untuk mendapatkan bahan-bahan alami yang berkualitas. "Wong kedelainya saja 98 import kok", ucapnya. Maka, produksi kami, lanjut Dwi, berjuang untuk mendapatkan bahan-bahan dengan kandungan yang istimewa. Misalnya, kami menggandeng petani dari Madiun dan Pasuruan untuk mendapatkan bahan baku kedelai lokal yang berkualitas. Juga gula merah dengan kualitas



yang baik. Meski secara fisik kedelai impor tampak sangat bagus, tim produksi Ketjap Jawa lebih percaya kepada petani lokal yang menghasilkan kedelai lokal sendiri.

Memang, kata dua tokoh muda dunia perkecapan ini, dengan kemampuan kapital yang terbatas (tidak besar) seperti ini, akan sulit bagi Ketjap Jawa untuk melakukan penetrasi pasar secara besar-besaran. Namun minimal, Ketjap Jawa sudah melakukan upaya yang benar, yaitu tak kenal lelah mengenalkan dan mempromosikan produk kecap sehat dengan beragam cara. Salah satunya, dengan mengikuti berbagai even pameran produk Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM). Sebagaimana yang secara masif digelar oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

"Kami tak punya duit banyak, jadi pasti belum bisa ber-iklan di media-media profesional. Baik media cetak maupun elektronik. Tapi itu bukan soal penting, asal produk kami berkualitas pasti akan ada angin segar yang mengiringinya. Mengikuti pameran-pameran produk juga tak kalah bagusnya. Sebab konsumen pasti akan

mencari informasi terkait Ketjap Jawa itu sendiri. Lezat dan enaknyanya seperti apa. *Tagline* di kemasan yang berbunyi '*Rasa Tradisional Indonesia*' itu terbukti seperti apa, dan seterusnya", tambah Rohmat.

Selain ajang pameran produk yang rajin diikuti, Ketjap Jawa juga banyak memanfaatkan perkembangan produk teknologi informasi seperti *website*, *blog*, *WA*, *BBM*, dan media sosial lainnya. Telepon pemesanan juga 24 jam tak pernah dimatikan. Terakhir, Ketjap Jawa juga mencoba bergabung dengan CTH (*Cooperative Trading House*) yang menjadi kepanjangan tangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur dalam menjangkau dan *me-link-kan* UMKM dengan *buyer-buyer* yang membutuhkan suport produk dengan harga terbaik langsung dari produsen. Bagi yang berkepentingan dapat menghubungi telepon nonstop di 081 554 692 693 ; atau dapat mengunjungi *Blog*, *kecapman isorganikanpamsgdanpengawet.blogspot.com*.

(sumber: media info kumkm dinas ke-umkm prov jatim ed.10 / 2015) ; •Ahar

Mutiara dalam "Kematian"

Hal-hal terindah dalam hidup ini ternyata bukanlah apa yang terlihat di permukaan, tetapi berada di kedalaman hati dan jiwa. Layaknya mutiara. Barang berharga itu tidak mengapung begitu saja di permukaan laut, tetapi harus dicari dengan menyelam ke dasar laut terdalam yang tersembunyi dalam kerang. Begitu juga emas, tidak muncul begitu saja di permukaan tanah, tetapi mutlak dicari dengan menggali tanah sampai ke perut bumi.

Oleh : Roudlon, S.Ag*)

Itulah kehidupan. Nikmatnya tidak tiba-tiba. Justru kalau datang dengan mudah, nikmatnya menjadi tidak terasa. Hampa. Memang, segala sesuatu dalam hidup ini membutuhkan proses. Bayi sebelum lahir, harus melalui proses dalam kandungan selama 9 bulan 10 hari. Bunga sebelum mekar, juga harus jadi kuncup lebih dulu. Begitu juga seorang pemanjat gunung, sebelum mencapai puncak pasti melalui jalan terjal.

Harus diakui, proses bukanlah sesuatu menyenangkan. Banyak rintangan dan luka menyertai di sepanjang jalannya. Tapi, itu semua akan menjadikan segalanya menjadi sempurna. Bukankah kesempurnaan itu yang diidam-idamkan semua orang? Kalau ya, kenapa tidak mau tantangan? Justru tantangan itulah menjadi media penempa *efektif* mempercepat kematangan mencapai kesempurnaan.

Metamorfose kupu-kupu dari ulat bulu menjadi bukti penguat betapa indahnya tantangan itu. Selama proses, kupu-kupu harus berjuang keras untuk bisa keluar dari kokonnya, sebelum akhirnya menjadi kupu-kupu yang indah dan menawan. Tidak main-main, proses keluar dari *kokon* menjadi taruhan hidup mati bagi kupu-kupu.

Suatu ketika, di Inggris ada seorang guru biologi menerangkan pada murid-muridnya mengenai proses ulat bulu menjadi kupu-kupu. Murid-muridnya disuruh mengamati bagaimana ulat bulu itu akhirnya berubah jadi kupu-kupu. Si guru keluar ruangan dan berpesan pada murid-muridnya agar tidak membantu kupu-kupu saat keluar. Tapi ada salah satu murid merasa kasihan, lalu membantu salah satu kupu-kupu, sehingga tidak berjuang lagi. Tak lama, kupu-kupu yang dibantu keluar itu justru mati, sedang lainnya malah sehat.

Jadi, sekali lagi, proses memang bukanlah sesuatu yang menyenangkan. Tapi, itu justru akan menjadikan semuanya jadi sempurna. Orang sering gagal, bukan karena tidak mampu, tapi lebih karena tidak konsisten. Thomas Edison sendiri pernah mengatakan, "Seringkali kegagalan dalam hidup ini terjadi ketika orang tidak tahu betapa dekatnya dia dengan kesuksesan jika dia terus maju. Namun ia justru menyerah."

Sikap menyerah, putus asa atau 'mutung' dalam bahasa Jawa seringkali menjadi pembatal kesuksesan. Diakui atau tidak, kita



sering mengalami itu, padahal kesuksesan sudah sangat dekat sekali, tetapi kita tidak sabar. Henry Ford membuktikan betapa dahsyatnya *konsistensi* dalam kesuksesannya. Ia yang dulunya hanya seorang anak miskin, akhirnya bisa jadi pemilik perusahaan mobil ford, padahal telah berkali-kali jatuh terpuruk.

Begitu juga dengan Thomas Edison, sang penemu lampu. Ia akhirnya jadi terkenal dan kaya raya berkat temuannya, setelah tidak menyerah meski sempat gagal lebih dari seribu kali. Itu juga terjadi pada diri Wright bersaudara hingga menemukan pesawat terbang dan Christopher Columbus. Berkat kegigihannya, ia akhirnya berhasil menemukan benua baru Amerika.

Tokoh-tokoh tersebut telah memberi contoh untuk tetap gigih dan sabar, tidak menjadikan kondisi sekelilingnya sebagai dalih pembenar untuk menyerah. Banyak di antara kita yang justru bersikap sebaliknya. Terkadang masih ditambah dengan rasa kurang, alasan tidak memiliki kesempatan dan kebosanan. Padahal, semua kesulitan dan penderitaan merupakan debu yang menumbuhkan benih-benih jadi orang hebat.

Tidak ada yang bisa memunculkan bakat

orang-orang besar, kecuali dengan melewati bongkahan penderitaan dan kesulitan dalam berusaha. Santan tak akan bisa keluar begitu saja dari kelapa, tanpa lebih dulu dikelupas, lalu diparut. Itupun masih belum cukup karena harus diperas juga. Proses menjadi santan harus dilakukan dengan proses cukup menyakitkan.

Itulah perumpamaan mutiara kita. Allah telah menyebutkan dalam firmanNya kalau manusia merupakan makhluk dengan ciptaan paling sempurna. Allah tentu melengkapi ciptaanNya itu dengan mutiara-mutiara unggul. Namun mutiara manusia tak akan bisa keluar begitu saja tanpa harus ditempa dan diperas seperti santan.

Meski begitu, kematangan mencapai kesempurnaan ternyata tidak harus dengan 'metenteng' (menguras semua tenaga, Red). Juga, tak harus dengan terus *mengintervensi* segala proses agar semuanya sesuai keinginan kita. Bahkan dengan santaipun bisa mewujudkannya. Dalam Islam, ada ajaran tawakkal. Kita pasrahkan segalanya kepada Allah. Yang penting kita sudah melakukan sesuai kemampuan kita.

Seperti logika makan, kemampuan kita hanya sebatas membawa makanan sampai ke mulut terus kemudian mengunyahnya karena kemampuan manusia hanya sebatas itu. Selebihnya, apakah kita juga ikut intervensi memprosesnya di usus? Terus ikut-ikutan mengurus sampai ke perut agar menghasilkan berbagai zat sisa (feses) dan enzim yang dibutuhkan mencerna makanan? Kan tidak.

Proses jalan sendiri tanpa kita ikut-ikut. Cairan dan enzim dalam perut keluar sendiri, lalu mencampurkan makanan dan memperluas otot perut. Campuran ini kemudian diteruskan ke usus. Setelah itu terjadi penyerapan nutrisi di usus, lalu dikirim untuk ekskresi. Ada yang jadi daging, juga ada yang dikeluarkan sebagai zat sisa (feses).

Meski kita tidak mengintervensi, tapi semuanya itu berjalan dengan sendirinya. Kemampuan kita hanya sebatas memasukkan makanan ke mulut dan mengunyahnya. Itulah hidup, kadang kita justru terlalu 'ngoyoh' yang itu justru membuat kita stres sendiri, tidak kita pasrahkan pada Allah sesuai sunnatullah sebagaimana logika makan tadi.

*) Guru di MAN Lamongan.



Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS

Berdakwah di 63 Kota Besar pada 23 Negara di 5 Benua

Perjalanan hidup Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS tak bisa dipisahkan dari dakwah. Seakan dirinya memang dilahirkan untuk berdakwah. Pada usia 7 tahun, perempuan kelahiran 30 Maret 1942 ini sudah mahir melantunkan irama al-Quran. Ini berkat bimbingan ibu tercinta H. Rogayah – seorang ustadzah yang mahir di bidang qira'ah.

Dalam usia yang masih kebelang anak-anak, dirinya sudah mengukir banyak prestasi. Di tahun 1951, dia bahkan mendapat kesempatan membaca al-Quran di Istana Negara dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Namun sayangnya, di tahun itu pula ibunda tercintanya wafat. Sejurus dirinya disambar perasaan sedih yang berselimutkan sepi. Segera rasa pedih itu dibilasnya dengan setumpuk aktivitas.

Disamping membaca al-Qur'an di berbagai kesempatan, juga aktif menulis puisi dan artikel di berbagai media massa. Kumpulan puisinya 'Santri, Pesantren, Ulama dan Nafiri Ilahi' sempat diterbitkan oleh koran Ibukota. Pada tahun 1960, puisinya yang berjudul 'Yusuf yang Agung' dinobatkan sebagai puisi terbaik RRI.

Tutty juga memberikan ceramah dan kursus-kursus. Seminggu dua kali dirinya memberikan kursus membaca dan menulis latin. Pada usia 13 tahun sudah menjadi pengajar tetap di lembaga kursus Banat As-Syafi'iyah. Waktu itu muridnya sudah berjumlah 200 lebih. Juga mengajar ibu-ibu di lembaga kursus Umahat As-Syafi'iyah. Ada sekitar 100 orang yang mengikuti kursus tersebut. Khusus untuk tilawah al-Qur'an diikuti 40 orang.

Pada tahun 1958, wanita yang sudah menulis 30 judul buku ini dipercaya secara penuh memimpin Majelis Taklim As-Syafi'iyah. Juga mengisi pengajian ibu-ibu di masjid al-Barakah setiap Sabtu pagi. Melihat bakat Tutty dalam berceramah, di tahun 1959 ayahandanya – KH Abdullah Syafi'ie, ulama' dan tokoh masyarakat Betawi – mengajaknya berdakwah di Singapura dan Malaysia.

Di Singapura Tutty mendapat kesempatan berceramah di depan 500 orang. Sedangkan di Malaysia berdakwah di Johore Baru dan Muar, serta Batu Pahat. Dirinya juga mendapat kehormatan besar diundang istri Sultan Johore untuk memberikan ceramah di masjid Abu Bakar yang sangat megah.

Tahun 1963 perempuan multi talenta ini mulai memperkenalkan seni qasidah di TVRI. Salah satunya dengan menampilkan para pelajar menyanyikan koor lagu-lagu As-Syafi'iyah yang diciptakannya sendiri. Lagu-lagu ciptaannya lantas direkam ke kaset atas bantuan seorang Qori' (alm.) H. Muhammadong.

Sedangkan kaset ceramahnya direkam di Radio As-Syafi'iyah. Sebuah radio yang dirintisnya pada tahun 1967. Radio ini menyajikan program yang beragam. Khusus pada bulan Ramadhan, ada program khusus Renungan Sahur yang dibawakan Tutty. Tak tanggung-tanggung, itu

dilakoninya sejak tahun 1968–1985.

Sebagai penyiar radio, suara emas Tutty sangat ditunggu pendengar warga ibu kota. Penjual di warung pinggir jalan, pedagang pasar tradisional hingga abang becak, begitu akrab dengan suaranya. Apalagi bacaan al-Qur'an dan al-Hadits dinilai sangat fasih. Banyak sekali pujian yang disanjungkan ibu-ibu rumah tangga. Karena ceramahnya yang memikat, kaset-kasetnya beredar di toko-toko kaset Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Pendidikan formalnya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah As-Syafi'iyah dan SD Slamet Riyadi Jakarta. Di sekolah, Tutty menjadi siswa yang cukup berprestasi. Lalu melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah As-Syafi'iyah. Setamat sekolah dirinya menikah dengan Ahmad Chatib Naseh dan dikaruniai 5 anak; H. Moh Reza Hafiz, H. Dailami Firdaus SH, LL.M, MBA, Dra. Hj. Nurfitri Farhana, Lily Kamalia Ihsana, SE dan Syifa Fauzia.

Namun demikian, dirinya sanggup menyelesaikan S1nya di Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah. Dia juga mendapat Gelar Doctor Honoris Causa dari lembaga yang sama di tahun 2011. Sedangkan gelar Guru Besar diperolehnya dari Federation al-Munawarah Berlin, Jerman. Dan pada tahun 2010 juga mendapat gelar profesor kehormatan dari Liuzhou University, Guangxi, Cina.



Ketika ayahandanya meninggal di tahun 1985, kepemimpinan pondok pesantren As-Syafi'iyah diamanahkan padanya. Dibawah kepemimpinan Muballighah kondang ini, pontren As-Syafi'iyah makin cemerlang. Berbagai perkembangan dan terobosan dapat dilakukannya secara menarik. Nenek 13 cucu ini berhasil membangun Pesantren Putra-Putri dan Yatim, Pesantren Tinggi Darul Agama, Sekolah Tinggi Wiraswasta dan Universitas Islam Syafi'iyah.

Dalam kurun waktu 10 tahun (1970–1980), As-Syafi'iyah sudah dipercaya untuk menangani kegiatan-kegiatan besar. Seperti pembukaan MTQ V di tahun 1972. As-Syafi'iyah mengerahkan hampir 6.000 orang. Termasuk 2.500 pemain rebana, 2.000 atlet senam indah dan drum band yang ditangani Lembaga Seni Qosidah Indonesia (LASQI) – sebuah organisasi yang diprakarsainya bersama rekan-rekannya.

Juga pendirian Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT). Organisasi ini didirikannya pada tahun 1981, setelah mengundang para pengurus Majelis-Majelis Taklim se-

Jabotabek. Pertemuan tersebut dihadiri lebih dari 1.500 pimpinan Majelis Taklim yang mewakili 798 Majelis Taklim se-Jabotabek. Kini BKMT sudah tersebar di 400 kabupaten/kota di Indonesia. Jumlahnya sudah mencapai belasan ribu Majelis Taklim dengan belasan juta anggota. Selain di Indonesia, BKMT juga merajut jejaring internasional.

Ketika Tutty didapuk dsebagai Ketua Umum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), pernah mengerahkan massa dalam jumlah besar di Stadion Bung Karno Senayan Jakarta. Dirinya turun langsung ke lapangan menggerakkan massa. Pecinta seni ini bahkan tampil sebagai koreografer mengatur gerakan ratusan orang. Waktu itu stadion dipenuhi para peserta dari seluruh Indonesia.

Pada saat As-Syafi'iyah genap berusia 50 tahun, Masjid al-Barkah diperluas dengan membebaskan 16 rumah di sekitar masjid. Demi pembangunan tersebut, Tutty merelakan rumah dan tanahnya yang sudah didiami selama 23 tahun. Itu terjadi di tahun 1983. Sementara dirinya cukup membangun sebuah rumah kecil yang tak jauh dari tempat tersebut.

Banyak sudah jabatan yang disandang Pimpinan Pesantren Khusus Yatim As-Syafi'iyah ini. Tercatat, Tutty pernah menjabat sebagai anggota MPR RI pada tahun 1992 hingga 2002. Juga menjadi anggota Badan Pekerja (BP) MPR RI Ad Hoc II (1997–1998). Dia juga pernah menduduki posisi Menteri Negara Peranan Wanita Kabinet Pembangunan VII dan Menperta pada Kabinet Reformasi Pembangunan.

Sedangkan organisasi sosial-keagamaan yang pernah disinggahinya; Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan, serta pada Center For Information And Development Studies (CIDES). Tutty Alawiyah juga merupakan pendiri banyak organisasi dan institusi Islam di Indonesia.

Wanita yang sudah berceramah di 63 kota besar pada 23 negara di 5 benua ini, di masa senjanya masih tetap sibuk menjabat Rektor Universitas Islam As-Syafi'iyah (UIA). Juga masih aktif sebagai Ketua Umum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), Ketua International Muslim Women's Union (IMWU) Indonesia, sebagai Direktur Eksekutif International Muslim Women's Union (IMWU) untuk Asia, Sekjen Perhimpunan Masyarakat Madani (PMM) dan juga sebagai Presiden Komisaris pada sejumlah perusahaan.

Di usia yang kebilang tua, kesibukan Tutty terus meningkat. Baik mengurus sekolah, pondok pesantren, pendidikan tinggi, majelis taklim dan organisasi sosial keagamaan lainnya. Itu berkat semangat kejuangan yang diwariskan orangtuanya. “Saya jalani semuanya mengalir begitu saja. Ini perjuangan demi kemaslahatan umat,” ujar wanita yang pernah menerima penghargaan dari Ratu Rania Abdullah Jordania ini.

Meski muballigh kondang itu telah berpulang kepangkuan Ilahi pada tanggal 4 Mei 2016 di usia 74 tahun, kita layak meneladani perjalanan hidupnya. Dia perempuan yang sabar dan tabah dengan segudang prestasi. Pada usia 16 tahun, muballigh handal ini sudah berani berceramah di depan umum. Yang menarik, jangkauan dakwahnya telah melewati batas-batas dakwah lokal.

Sebelum wafat, Hj. Tutty Alawiyah masih setia menjalani pesan ayahandanya agar hidup berguna bagi masyarakat, kaum duafa dan wanita. Itu sebabnya dirinya begitu serius terjun kedalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan. Di tahun 2003, sebagai Ketua International Moslem Women Union (IMWU), dia memprakarsai kongres di Jakarta yang melibatkan wakil perempuan dari 87 negara untuk membahas pemberdayaan dan peran wanita dalam perdamaian dunia. “Berdakwah itu tak cukup dengan kata-kata. Tapi juga aktivitas dan perilaku keseharian yang bisa dijadikan teladan,” tuturnya singkat. •II/berbagai sumber

Menumbuhkan Minat Baca

Perkembangan iptek di berbagai bidang membawa dampak yang sangat luar biasa dalam perkembangan informasi. Informasi berkembang begitu cepat melalui berbagai media. Dari pagi sampai malam informasi dapat diakses dalam hitungan detik. Akan tetapi, perkembangan informasi yang sedemikian pesat itu masih belum mampu membiasakan anak-anak untuk memiliki kegemaran membaca dan menulis.



Oleh :
Titin Anggraini

Guru di MAN Kediri 1, Kabupaten Kediri

Upaya menumbuhkan budaya baca dan menulis di kalangan pelajar dan mahasiswa memang tidak mudah. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Pertama, harga buku yang kian mahal. Keberadaan pajak berganda yang menyebabkan harga buku kian melambung tinggi, sehingga menyebabkan daya beli masyarakat terhadap buku kian rendah.

Kedua, masyarakat yang tidak mampu membeli buku seringkali beralih membeli alat-alat elektronik yang mudah dibeli dengan harga relatif murah. Orang tua kerap mengoleksi barang elektronik ketimbang membelikan anak mereka buku untuk menambah wawasan. Ketiga, dengan tidak ada buku di rumah anak hanya akan menikmati acara-acara yang disajikan di televisi atau hp, sehingga waktu di rumah akan habis tanpa ada kegiatan membaca. Keempat, kesibukan bekerja bagi orang tua dan sibuk belajar di sekolah untuk anak-anak sudah banyak menyita waktu sehingga tidak ada waktu membaca.

Penyebab yang kelima, adalah aktor kelelahan karena bekerja dan belajar di sekolah. Keenam, keberadaan media yang

sarat dengan hiburan mampu menghipnotis anak dari pagi sampai malam hingga menyebabkan mereka enggan membaca buku. Ketujuh, aktivitas liburan banyak digunakan untuk pergi ke tempat hiburan, permainan, shopping dan jalan-jalan. Kedelapan, karena adanya anggapan yang keliru bahwa membaca masih dianggap sebuah kewajiban dan tugas dari guru. Dengan demikian, mereka hanya membaca ketika menjelang ujian.

Sedangkan faktor yang kesembilan, kebiasaan yang tidak kondusif. Banyak waktu luang terbuang dengan berbagai aktivitas yang sebenarnya tidak memberi manfaat; seperti menghabiskan waktu berjam-jam di depan televisi dengan tidak punya tujuan, ngobrol *ngalor-ngidul* tanpa arah, atau membahas gosip-gosip artis yang lagi populer.

Yang kesepuluh, dikarenakan belum banyak perpustakaan. Perpustakaan masih terbatas di sekolah dan di tiap kabupaten hanya terdiri satu perpustakaan umum dengan koleksi buku terbatas dan masih jarang dikunjungi masyarakat. Dan yang kesebelas, karena toko buku masih terbatas. Toko buku masih sulit ditemui terutama di kota-kota kecil dan pedesaan.

Sementara faktor di sekolah, tak jarang ditemui anak didik yang belum tumbuh minat bacanya. Porsi membaca juga belum mendominasi jam-jam pelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia yang banyak kompetensi dasar membaca juga sulit diterapkan. Anak-anak pergi ke perpustakaan hanya ketika mendapat tugas. Masih jarang anak didik yang punya motivasi untuk membaca di perpustakaan.

Hal tersebut di atas, sesungguhnya dapat diminimalisir dengan beberapa alternatif, diantaranya dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca sejak dini. Bahwa dengan membaca kita dapat meningkatkan kemampuan SDM, mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah, menambah wawasan dan kosakata yang dikuasai, juga menambah informasi, pengetahuan dan

teknologi. Membaca juga merupakan alat untuk memahami berbagai ilmu.

Mengenai harga buku yang mahal, dapat disiasati dengan membeli buku ketika ada diskon dan pameran buku murah. Atau dengan menjadi anggota perpustakaan, membeli buku-buku bekas yang memiliki kualitas yang baik, serta menyiapkan dana khusus yang dikelola keluarga untuk membeli buku yang berkualitas.

Kita juga dapat mendirikan perpustakaan di rumah. Usahakan untuk anak-anak agar setiap kamar pribadi mereka terdapat meja belajar dan koleksi beraneka ragam buku yang menarik minat baca. Untuk memperbanyak koleksi anak, dibiasakan dengan menabung untuk membeli buku. Ini sekaligus untuk menyiasati anak agar tak selalu menonton televisi, main game atau main hp.

Buatlah pula jadwal khusus membaca. Setelah shalat Shubuh juga merupakan waktu yang tepat bagi pelajar untuk membaca materi pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Dan tak kalah pentingnya, adalah contoh dari para orang tua yang melakukan aktivitas membaca. Ada baiknya kita menggunakan jeda waktu atau waktu luang untuk membiasakan membaca. Bagi murid yang ada jam kosong di sekolah, segera usahakan tetap membaca buku pelajaran untuk menambah pengetahuan atau mengerjakan soal-soal latihan untuk menambah pemahaman.

Untuk menggiatkan anak-anak cinta membaca, penggunaan media elektronik di rumah harus dibatasi. Jangan menonton televisi pada jam-jam belajar dan jam wajib membaca. Jangan pula memberi fasilitas media elektronik di tiap-tiap kamar, yang membawa dampak anak malas membaca karena asyik dengan media yang disediakan.

Aktivitas liburan ketika harus pergi jalan-jalan ke mall atau shopping, masukkan buku dalam daftar belanja untuk menambah nutrisi otak anggota keluarga. Berliburlah ke tempat-tempat yang berhubungan dengan pengetahuan; seperti museum, perpustakaan daerah, atau perpustakaan kampus dan sekolah. Tak kalah menariknya, shopping ke

toko buku sekedar mengetahui buku-buku yang mendapat diskon atau buku-buku baru.

Tanamkan pemahaman pada anak, bahwa membaca sebagai salah satu kebutuhan untuk menambah pengetahuan, informasi, pengalaman dan keyakinan. Seperti halnya membaca al-Qur'an dari mulai membaca sampai memahami dan mengamalkan. Peran guru dalam pembelajaran juga tak kalah penting, bahwa anak didik dibiasakan membaca. Baik membaca pemahaman atau membaca cepat.

Di sisi lain, kita juga harus meminimalisasi kebiasaan yang tidak kondusif. Hendaknya kita memiliki jadwal kegiatan harian atau memiliki target dalam membaca. Akan lebih bagus lagi kalau kita membatasi jam nonton televisi saat hari libur sekolah. Juga ada jam khusus main game untuk meningkatkan kemampuan di waktu libur. Ini sebagai variasi kegiatan agar tidak mengalami kebosanan dengan banyaknya aktivitas.

Mengenai keterbatasan perpustakaan, bisa diatasi dengan mendatangi toko buku-buku bekas yang mematok harga buku tidak terlalu tinggi. Atau dengan menjadi anggota perpustakaan yang lebih dari satu tempat, serta dengan memanfaatkan media internet.

Berikanlah hadiah kepada anak-anak kita berupa buku. Oleh-oleh buku akan membawa kesan tersendiri, meskipun semula mereka tidak suka buku namun pada akhirnya akan mencoba membaca buku pemberian. Akan menjadi lebih berkesan jika pemberian hadiah buku sesuai dengan kegemaran dan minat mereka.

Banyak orang menabung uangnya demi hari tua. Tak ada salahnya kita mulai

”Untuk menggiatkan anak-anak cinta membaca, penggunaan media elektronik di rumah harus dibatasi. Jangan menonton televisi pada jam-jam belajar dan jam wajib membaca. Jangan pula memberi fasilitas media elektronik di tiap-tiap kamar, yang membawa dampak anak malas membaca karena asyik dengan media yang disediakan.”

menabung buku sebagai bahan utama ilmu. Buku adalah bahan untuk mencetak ahli ilmu dan para cendekiawan, karena buku dapat bertahan dari generasi ke generasi. Menabung untuk membeli buku-buku juga berguna untuk meningkatkan kemampuan, memahami ilmu-ilmu yang masih belum banyak diketahui. Terutama

ilmu yang tidak dapat diperoleh di perguruan tinggi atau sekolah.

Para pebisnis buku yang membangun toko-toko buku di kota-kota besar, hendaknya pula mulai membuka cabang di daerah-daerah dengan memperluas area penjualan buku. Hal ini dapat membantu para pelajar di daerah untuk mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan.

Peran guru di sekolah sebagai fasilitator juga sangat menentukan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan memotivasi siswa untuk mencintai buku. Anak didik diberi pemahaman bahwa ilmu yang telah dipelajari akan berkaitan dengan ilmu berikutnya, sehingga buku-buku yang tidak terpakai tidak langsung dijual melainkan disimpan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menugasi siswa membaca yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Seperti menganalisis fakta dan opini di editorial surat kabar, menugasi siswa menganalisis novel atau biografi, membaca untuk bahan menulis karya sastra untuk mengisi mading sekolah, membaca untuk menulis karya tulis dikirim ke majalah di luar sekolah, atau memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi membaca.

Itulah beberapa alternatif sebagai usaha meningkatkan minat baca. Keberadaan buku sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Kini buku-buku yang bersifat inspiratif atau menumbuhkan kecerdasan emosi dan spiritual, telah banyak ditulis oleh penulis-penulis muda kreatif yang sangat gemar membaca.



Kebiasaan yang Semakin Langka

Banyak hal yang menyebabkan anak-anak malas membaca. Namun tak elok kita hanya menyalahkan sistem, kemiskinan, perkembangan teknologi, serta pengaruh media sebagai biang kerok rendahnya minat baca. Sebab menggerutu hanya akan menghabiskan energi. Dan minat baca siswa tak akan tumbuh tanpa adanya upaya bersama.



Oleh :
Abdul Haris, S.Pd.I

*Guru dan Pembina Majalah Sekolah
di MTs.-MA. Al-Musthofa Cangu Jetis
dan MTs Negeri Mojokerto.*



Penyebab Rendahnya Minat Baca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan, walaupun terkadang informasi itu kita dapatkan secara tidak langsung.

Perkembangan teknologi multimedia memberikan pengaruh besar minat membaca buku. Media tv, radio, internet dan telepon selular untuk mengakses informasi dan hiburan, secara perlahan menyingkirkan buku. Padahal buku berperan sebagai jendela informasi dunia yang mampu menstimulasi imajinasi serta melatih konsentrasi pembacanya.

Selain itu, kurangnya persediaan buku-buku yang berkualitas baik serta harga buku yang mahal di Indonesia, juga memberikan pengaruh buruk terhadap minat membaca masyarakat. Di sisi lain, tradisi lingkungan keluarga juga lebih mementingkan tradisi lisan dengan dongeng menjelang tidur daripada mereka disuruh untuk membaca buku cerita

sehingga anak bisa berimajinasi sendiri.

Lingkungan masyarakat juga lebih mendukung tersajinya hiburan-hiburan dan bukannya membentuk komunitas membaca – apalagi perpustakaan. Ini didukung pula dengan lingkungan sekolah yang menciptakan iklim “asal dapat nilai”. Siswa lebih diarahkan menyelesaikan soal dengan menjawab singkat dan bukannya diarahkan untuk mencari jawaban ke perpustakaan.

Lebih parah lagi, krisis keteladanan dari pendidik sendiri yang kurang gemar membaca. Sedikit sekali ketika ada waktu luang guru membaca buku atau bacaan lainnya. Mereka lebih suka ngobrol tak tentu arah. Ketika menjadi pengawas ulangan bukannya waktu tersebut digunakan untuk membaca buku atau materi lainnya, tapi guru lebih sibuk dengan HP yang ada di genggaman.

Manfaat Membaca

Berangkat dari keprihatinan inilah, maka perlu ditanamkan kesadaran kepada seluruh elemen masyarakat bahwa membaca adalah

hal yang penting. Karena tentu bukan hal yang kebetulan jika Allah SWT menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah “*Iqra*” yaitu bacalah.

Bagi seorang siswa kegiatan membaca akan memberikan kepada mereka banyak manfaat yang akan diperoleh, misalnya dapat membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Manfaat lainnya, adalah memenuhi kepentingan hidup. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Membaca juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan gemar membaca, pelajaran yang sulit akan dapat diatasi sehingga prestasi belajar meningkat. Termasuk memperluas pengetahuan dengan berbagai bacaan yang beragam. Dengan membaca kita dapat menambah wawasan seluas mungkin dan kita dapat membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui membaca.

Di sisi lain, dengan membaca dapat pula meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang dan mengetahui hal-hal yang aktual.



Dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

Dengan mengetahui berbagai manfaat tersebut, akan mendorong pelajar untuk lebih mencintai buku daripada medsos atau tayangan tv yang lebih banyak madharatnya. Tugas pendidiklah yang memberikan pemahaman kepada anak didik untuk mengetahui hal tersebut. Lebih penting lagi, jika pendidik tidak hanya bicara di dalam kelas kemudian lepas tangan ketika di lingkungan luar. Sekali lagi, keteladanan yang paling dibutuhkan.

Tentu tidak hanya tugas pendidik saja untuk mewujudkan minat baca bagi pelajar, seluruh lapisan masyarakat mempunyai kewajiban yang sama dengan selalu memberi motivasi dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Masyarakat Indonesia memang belum banyak yang menyadari, bahwa membaca merupakan hal pokok dalam kehidupan yang penuh pembelajaran. Oleh sebab itu kemampuan membaca menjadi hal paling utama yang harus mendapat perhatian dari banyak pihak. Terutama orangtua, orang-orang yang bergerak dalam kependidikan, serta masyarakat dan juga pemerintah.

Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk membangun kegembiraan dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dan siswa pada khususnya, diantaranya:

Pertama, mereka-ulang sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang menantang dan menarik akan memunculkan minat baca siswa. Misalnya dengan memberikan suatu permasalahan yang pemecahannya ditugaskan kepada siswa dengan membuat makalah dan dipresentasikan di depan kelas.

Sekolah juga perlu membuat program membaca setiap pekan melalui pendekatan bahasa seperti "*whole language*" yaitu suatu pendekatan pengajaran bahasa secara utuh. Dimana keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara diajarkan secara terpadu. Contoh kegiatan misalnya program membaca senyap selama 15 menit yang dilakukan oleh semua warga sekolah. Lalu membuat jurnal, ringkasan atau hasil karya tentang isi bacaan/buku yang telah dibaca yang selanjutnya dapat dipajang dan dikonteskan dalam bentuk tulisan atau pidato (presentasi), sehingga siswa termotivasi dalam membaca.

Kedua, membudayakan cinta baca mulai dari keluarga. Sejak dini wajib sebuah keluarga yang ingin membangun minat baca dengan memberikan buku-buku yang menarik kepada anaknya yang masih kecil. Sesering mungkin mengajak mereka ke tempat-tempat belanja buku atau pameran. Sesekali bisa memberikan reward atas keberhasilan anak

”Membaca juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan gemar membaca, pelajaran yang sulit akan dapat diatasi sehingga prestasi belajar meningkat. Termasuk memperluas pengetahuan dengan berbagai bacaan yang beragam. Dengan membaca kita dapat menambah wawasan seluas mungkin dan kita dapat membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui membaca.”

dengan hadiah buku. Adanya perpustakaan keluarga juga sangat membantu bangkitnya rangsangan akan rasa penasaran sang anak. Apalagi jika dibuat program wajib membaca dengan adanya jam wajib membaca tiap hari.

Ketiga, membatasi penggunaan media elektronik (*TV, video game, handphone, internet*). Waktu menonton tv sebaiknya juga dibatasi. Sebab banyak acara tv yang kurang bermanfaat. Selain itu juga menyita waktu anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai siswa memang butuh

dengan internet, tetapi penggunaan yang berlebihan juga mengakibatkan mereka akan malas membaca. Apalagi dengan adanya *search engine* "Mbah Google" sepintas memang memberikan kemudahan yang luar biasa, namun kenyataannya pengetahuan yang serba instan menjadikan siswa lebih mengandalkan sumber *google* daripada mencarinya di literatur-literatur media cetak.

Upaya Lainnya

Seorang pengamat pendidikan Darmaningtyas mengatakan, sejumlah negara mewajibkan anak didiknya untuk membaca buku. Di Thailand Selatan misalnya, murid SMA di Negeri Gajah Putih itu wajib membaca minimal lima buku. Sementara itu, Malaysia dan Singapura minimal enam buku. Di Brunei Darussalam minimal tujuh buku, Rusia 12 buku, Kanada 13 buku, Jepang 15 buku, Swiss 15 buku, Jerman 22 buku, Prancis 30 buku, Belanda 30 buku, dan Amerika Serikat 32 buku. Namun dalam Kurikulum 2013 tidak ada ketentuan yang mewajibkan murid SMP dan SMA harus membaca sejumlah buku.

Bertolak dari keprihatinan tersebut, para pendidik hendaknya tergerak untuk memunculkan minat baca siswa di lingkungan sekolah. Para siswa haruslah dibuat mengerti, bahwa menulis sebuah tulisan bisa dihasilkan dengan bagus jika penulisnya sering membaca. Sebab dengan membaca bisa memperbanyak perbendaharaan kosakata atau ilmu. Demi membangkitkan minat baca, para guru hendaknya rela pula meminjamkan buku kepada peserta didiknya.

Jika Thomas Alfa Edison mengatakan "Kesuksesan itu 1 persen bakat dan 99 persen kerja keras", maka tak salah jika saya mengatakan "Minat baca itu 0 persen musibah dan 100 persen berkah"! Menurut Anda?



GURU MENULIS

Menuju Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

MPA (Mimbar Pembangunan Agama) merupakan satu-satunya media resmi yang dikelola Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, yang perlu mendapat apresiasi lebih bagi guru. Sebab beragam informasi terkini tersaji di dalamnya dan selalu mengupdate masalah pendidikan.



Oleh :
Slamet Yuliono

Guru SMP Negeri 1 Turen Kab. Malang,
pernah GTT di MTs. Negeri Turen dan
MTs. Negeri Malang III.

K eberadaan majalah yang terbit bulanan ini menjadi semakin perlu dan penting khususnya bagi guru, karena salah satu butir poin dari PK-Guru yang bernama PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) sebagai bagian penting dan seharusnya menjadi tolok ukur profesionalitas guru dalam mengembangkan budaya menulis (literasi). Jadi tidak hanya budaya bicara yang selama ini dianut sebagai representasi dari Permenpan RB No. 16 tahun 2009.

Sudah saatnya beragam pertanyaan tentang tradisi menulis dibudayakan. Ungkapan “benarkah jika seorang mahir berbicara dia cocok menjadi guru?” dan “benarkah modal utama guru adalah pandai berbicara?”, hendaknya kita jawab dengan tegas: tidak!

Seorang guru tidak hanya dituntut pandai berbicara, tetapi juga mahir menulis. Istilah *verba volant and scripta manent*, kata-kata (lisan) akan sirna dan tulisan akan membuatnya abadi, seharusnya juga dijadikan landasan guru dalam berkarya.



Seorang guru yang tidak mau menulis, ibarat burung bersayap satu. Burung itu hanya mampu melompat dari satu dahan ke dahan yang lain, atau terbang pendek dari satu pohon ke pohon lain yang jaraknya sangat dekat. Artinya, guru yang tidak mau menulis hanya mampu mengembangkan ilmunya dari satu ruang kelas ke ruang kelas yang lain. Guru yang mau menulis akan mampu mengembangkan pemikiran dan ilmu mereka lebih luas tanpa dibatasi oleh sekat apapun. Terlebih di era digital seperti sekarang ini.

Idealnya, seorang guru disamping mahir

berbicara di depan kelas juga mahir menulis. Tetapi kenyataannya tidak demikian. Hampir semua guru mampu berbicara dengan lancar dan lantang di kelas, pada saat upacara bendera, pidato, ceramah, kutbah, bahkan demonstrasi. Tetapi ketika guru diminta untuk menulis, banyak yang mengalami kesulitan. Merasa tidak mampu dan parahnya tidak mau berusaha untuk mampu.

Dalam pepatah Jawa, guru adalah sosok yang *digugu omongane lan ditiru kelakuan* (dipercaya ucapannya dan diteladani tindakannya). Pesan ini mengandung makna,



bahwa guru itu perkataannya selalu diperhatikan dan perbuatannya selalu menjadi teladan. Guru yang gemar menulis, akan diikuti oleh murid-muridnya dan orang-orang di sekitarnya. Menyandang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas dan kredibilitasnya. Mereka tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.

Peran sentral guru harus dioptimalkan. Salah satunya adalah dengan membudayakan tradisi menulis. Dengan menulis, para guru dapat mengabadikan buah pemikirannya. Semua ide, perasaan, harapan dan renungan para guru akan terekam sepanjang zaman.

Banyak guru yang telah merasakan buah dari menulis. Buah dari prestasinya di dunia menulis, mereka mendapatkan hadiah uang, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan sebagainya. Selain keuntungan materi, menulis juga dapat mendatangkan kepuasan batin. Kita merasa bangga ketika artikel kita dimuat di surat kabar atau majalah, ide-ide kita dibaca orang, mampu mencerahkan, memotivasi dan menginspirasi orang lain.

Hernowo (2003: 95) mengatakan, bahwa dengan menulis kita dapat mengatasi rasa amarah, iri, kelemahan diri dan kebencian yang ada pada hati kita. Menulis jelas sangat membantu kita untuk mengatasi rasa sok tahu kita. Menulis dapat membuat diri kita hati-hati dalam memutuskan sesuatu.

Sebagai bahan renungan, berikut ini

“Seorang guru yang tidak mau menulis, ibarat burung bersayap satu. Burung itu hanya mampu meloncat dari satu dahan ke dahan yang lain, atau terbang pendek dari satu pohon ke pohon lain yang jaraknya sangat dekat. Artinya, guru yang tidak mau menulis hanya mampu mengembangkan ilmunya dari satu ruang kelas ke ruang kelas yang lain. Guru yang mau menulis akan mampu mengembangkan pemikiran dan ilmu mereka lebih luas tanpa dibatasi oleh sekat apapun. Terlebih di era digital seperti sekarang ini.”

beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan budaya menulis di kalangan guru. Pertama, meluangkan waktu untuk menulis. Sebanyak apapun ide kita, tidak akan dapat kita tuliskan jika tidak

meluangkan waktu untuk menuliskannya. Dalam satu hari, luangkanlah waktu satu sampai dua jam untuk menulis.

Mulailah menulis dari hal-hal yang sederhana seperti menulis buku harian. Ketika kita menuliskan pengalaman kita dalam buku harian, akan mengalir begitu saja karena dilandasi dari hati dan berdasarkan kepada pengalaman kita. Selanjutnya, mulai belajar untuk menulis hal-hal lain yang menarik perhatian kita. Tujuan utama pada tahap ini, adalah menumbuhkan ketertarikan terhadap dunia menulis.

Kedua, banyak latihan dan membiasakan diri menulis. Seorang penulis andal tidak datang tiba-tiba. Mereka mampu eksis sebagai penulis setelah melalui perjuangan yang luar biasa berat.

Ketiga, banyak membaca. Maksudnya membaca dalam arti luas yaitu membaca teks (literatur), membaca pengalaman diri dan orang lain, membaca fenomena masyarakat, dan sebagainya. Yang paling utama adalah membaca teks. Dengan membaca buku referensi dan artikel tentang topik yang akan kita tulis, tulisan kita semakin berbobot, tidak mengambang dan arahnya jelas.

Saat ini banyak sorotan dan kritik dilemparkan orang dalam tulisan mengenai dunia pendidikan dan profesi guru. Sayangnya, tulisan-tulisan mengenai guru, kebanyakan tidak ditulis oleh para guru. Oleh karena itu, mari kita menulis, menulis dan menulis! Mulai dari diri sendiri dan mulai dari sekarang juga.

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
NGANJUK JAWA TIMUR

Selamat Datang
CALON PESERTA DIDIK BARU
DI MAN NGANJUK
Tahun Pelajaran 2016 - 2017

MAN NGANJUK

Kelas Tahfidh dan Perakitan Pesawat Tanpa Awak

Berada di lingkungan yang kental dengan budaya seaman al-Qur'an dan dikelilingi oleh pondok pesantren, menjadi berkah tersendiri bagi MAN Nganjuk. Di setiap tahunnya, ada saja siswanya yang mampu menghafalkan al-Qur'an 30 juz. Hal itulah yang mendorong madrasah ini sejak tahun 2011 membuka kelas tersendiri untuk penghafal kalam ilahi; yakni Kelas Agama Tahfidz. "MAN Nganjuk menjadi madrasah pertama yang merintis program tahfidz di Jawa Timur," ungkap Drs. Moh. Harisuddin, M.Ag.

Untuk menunjang suksesnya proses penghafalan tersebut, pihak madrasah bekerjasama dengan pondok pesantren huffadh yang tak jauh dari madrasah. Para siswa kelas tahfidh ditempatkan di pondok pesantren untuk mendapatkan bimbingan setiap harinya sebagaimana santri pondok tahfidh lainnya.

Saat berada di sekolah, para siswa juga mendapatkan bimbingan dari guru yang berkompeten dalam menghafal al-Qur'an. Dalam sepekan, ada dua hari yang digunakan untuk setoran dan *muroja'ah* hafalan. Namun guru pembina juga siap kapan saja jika sewaktu-waktu para siswa tersebut ingin melaksanakan setoran. "Kami mempunyai dua guru huffadh yang menjadi pembina kelas huffadh," ujar alumnus Magister lulusan STAIN Malang ini mengungkapkan.

Pada tahap awal, para siswa yang berminat akan mengikuti tahap penyeleksian. Para siswa akan diseleksi terutama pada sisi bacaannya. Ini sangat ditekankan karena akan mempengaruhi perjalanan penghafalan al-Qur'an selanjutnya. Jika lolos, mereka akan masuk ke dalam kelas tahfidz dan mendapatkan ekstra khusus untuk hafalan al-Qur'an. Oleh karenanya, pada semester pertama para siswa difokuskan pada pembenahan bacaan. Di kelas ini hanya dibatasi 25 siswa tiap angkataannya. Sehingga pada setiap tahunnya ada 75 siswa yang mengikuti kelas tahfidh.



Drs. Moh. Harisuddin, M.Ag.

Kepala MAN Nganjuk

Sejak awal dimulai tahun 2011, rata-rata capaian siswa tahfidh mencapai 5 hingga 10 juz. Meskipun target awal adalah 15 juz selama 3 tahun, namun di tiap tahunnya pasti ada saja siswa yang mampu menghafal hingga 30 juz. Bahkan ada siswa yang saat

pertama kali masuk ke kelas tahfidh belum mempunyai hafalan sama sekali, tapi pada saat menjadi wisudawan malah mampu menghafal keseluruhan al-Qur'an.

Hasil hafalan siswa tak sekedar diketahui oleh guru pembimbing. Namun di momen-momen tertentu – semisal akhir tahun, para huffadh ini juga siap diuji. Tidak hanya dari sisi hafal bacaan, tapi juga diuji secara umum. Seperti membaca salah satu surat atau meneruskan sebuah ayat.

Selain itu, di ajang kompetisi, prestasi kelas huffadh juga cukup membanggakan. Setidaknya di tahun 2016 ini, salah seorang dari kelas tahfidh mampu berbicara di tingkat nasional. Dirinya sanggup menyabet juara 3 cabang MTQ di ajang Gebyar Brawijaya Qur'ani yang diadakan di Universitas Brawijaya Malang.

Sebagai perintis kelas tahfidh, madrasah ini juga pernah diminta Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur untuk mempresentasikan program pengembangan tahfidz al-Qur'an tersebut. Dalam acara tersebut, ada 15 hafidh yang ikut serta. Mereka mendapatkan ujian dari Kepala Madrasah se-Jawa Timur. "Dan hasilnya, mereka mampu menjawab tantangan yang diajukan tersebut," tukas Harisuddin dengan bangga.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap raihan hafalan siswa kelas tahfidh, madrasah memberikan perhatian khusus kepada



Tim Robotik Alfaro MAN Nganjuk memborong juara I dan II di ajang IARC ITS Surabaya kategori Line Racer Micro



Tim Robotika Alfaro MAN Nganjuk bersama hasil karya robotika yang memenangkan kompetisi di berbagai ajang.



Para huffadh kelas tahfidh saat melantunkan ayat-ayat Ilahi saat acara pelepasan siswa kelas akhir

mereka. Di tingkatan madrasah, siswa yang hafal 5 juz akan mendapatkan apresiasi dengan dibebaskan SPP. Bagi yang mampu menghafal 10 juz dan seterusnya akan dibebaskan biaya sekolah. Selain itu, mereka juga berhak mendapatkan sertifikat yang ditandatangani Kepala Madrasah dan guru penjamin yang menyatakan bahwa mereka telah menghafalkan al-Qur'an. "Sertifikat ini akan menjadi nilai plus saat mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi," jelasnya.

Tak berhenti sampai di situ saja. Madrasah yang beralamatkan di Jl. Letjen. Suprpto 121 C Nganjuk inipun mengawal tamatan kelas tahfidh hingga masuk ke perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi negeri yang diajak bekerjasama dan siap menerima para huffadh tersebut. Semisal UIN Malang, UIN Yogya, UIN Surabaya dan perguruan tinggi yang lainnya. Karena diyakini anak-anak yang mampu hafal al-Qur'an mempunyai kemampuan IQ yang tinggi. "Jadi, anak-anak ada jaminan keberlangsungan kuliahnya," tegasnya.

Tak hanya di program tahfidh, madrasah ini juga memberi wadah para siswanya di robotika dengan tim yang diberi nama Alfaro. Yang membanggakan, meski belum mempunyai laboratorium elektro yang memadai, namun tim ini telah unjuk gigi di berbagai ajang. Setidaknya dua tahun belakangan ini, mereka merajai cabang robot line follower.

Pada tahun 2016 ini, tim kebanggaan MAN Nganjuk ini menjadi juara I dan II dalam Kejuaraan Industrial Automation and Robotic Competition (IARC) yang diadakan oleh ITS Surabaya dalam kategori Line Racer Micro. Sedangkan di tingkat nasional menjadi juara 2 kategori Robo Maze dalam Kontes Robot Line Follower Nasional yang diadakan di STKIP PGRI Tulungagung, yang diikuti oleh SMA/SMK/MA se-Indonesia. "Sekarang ini banyak juga siswa SMA yang mengadakan sharing dan mengaji robotik ke pembina robotik MAN Nganjuk," ungkap alumnus ponpes Lirboyo Kediri ini sumringah.

Sejatinya, robotika di MAN Nganjuk merupakan pengembangan dari muatan lokal elektro. Sejak tahun 2014, bidang ini mulai diseriusi. Salah satu sebabnya, dirasa monotonnya materi elektro dan adanya keinginan yang kuat dari siswa untuk menekuninya. Apalagi pada saat itu ada perlombaan line tracer analog dan para siswa dirasa tertantang untuk mengikutinya. Dengan berbekal keinginan dan searching ke sana kemari, mereka akhirnya menyelesaikan robot meski dengan memakai PCB bolong-bolong dan barang-barang bekas. "Tak dinyana, mereka memborong hadiah. Mulai saat itulah, kepercayaan diri para siswa mulai meningkat," paparnya.

Meskipun begitu, jatuh bangun mengikuti kontes robotika juga dirasakan. Tak jarang robot yang telah selesai dirakit juga mengalami kerusakan. Baik itu selama percobaan ataupun pada saat tanding. Namun hal tersebut tak menyurutkan semangat tim di bawah binaan Muhammad Haris Busronul Hawa, S.Pd.I. ini. Saat inipun, robot yang dirakit tidak lagi hanya model line tracer, tapi juga sudah merambah ke robot underwater bahkan ke pesawat tanpa awak atau drone.

Menurut penuturan pak Haris BH – panggilan karib Muhammad Haris Busronul Hawa – drone rakitan siswa MAN Nganjuk juga telah diujicobakan dan sukses mengudara, serta berhasil mengambil gambar dengan dikendalikan remote control. Ring jelajahnya mencapai 10 km. Sementara durasi terbangnya selama 25 menit dengan menggunakan baterai 250 micro ampere. Monitoring gambar dikendalikan melalui handphone dengan memanfaatkan jaringan wifi. "Merakit itu tidak ada yang sulit. Yang lama hanyalah menunggu spare partnya," pungkas pembina robotika yang juga pernah menyenam pendidikan di STM Penerbangan ini meyakinkan. •Hisyam dan Siti Nurrochim

Ibadah Puasa dan Pesan Moral

Oleh : **Hafidz, S.Pd.M.Pd.I**

GPAI-BP SD Plus Qurrota A'yun dan SD Kauman 1 Kota Malang

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ كَلِمَةَ التَّوْحِيْدِ حِرْزًا وَحِصْنًا وَجَعَلَ الْبَيْتَ الْعَتِيقَ مَثَابَةً
لِّلنَّاسِ وَاٰمَنًا. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. وَاَشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرَ الْبَرِيَّةِ عَلٰى الدَّوَامِ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُ اِلٰى اٰخِرِ الْاَيَّامِ. اَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ: اَوْصِيْنِيْ وَاِنَا كُمْ بِتَقْوٰى اللّٰهِ
اَتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَقُولُوْا قَوْلًا كَرِيْمًا. وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَابِلٍ: اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيْمِ. يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِيْ اِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً. فَادْخُلِيْ
فِي عِبَادِيْ وَادْخُلِيْ جَنَّاتِيْ.

Ma'aasyiral Muslimiin Rahimakumullaah!

Bulan Ramadhan telah pergi, dengan memberikan manfaat kepada kita kaum muslimin dari berbagai amalan-amalan dalam agama, baik amalan yang wajib maupun yang sunnah. Semoga kita akan berjumpa kembali dengan Ramadhan yang akan datang, agar lebih banyak lagi bekal yang kita persiapkan untuk kehidupan abadi di akhirat kelak.

Bulan Ramadhan telah kita isi dengan berbagai amalan kebaikan, dan kebaikan itu akan bermakna apabila dapat mewarnai kehidupan berikutnya. Disamping itu kita juga mengharap maghfirah Allah SWT, agar menjadi orang mu'min yang beruntung.

Yang terpenting adalah mari kita mempertahankan kebiasaan baik di bulan Ramadhan ini. Sebab jika tidak kita pertahankan berbagai kebajikan itu, niscaya sia-sialah segala perjuangan (mujahadah), keshabaran, kepasrahan dan ketaatan, melawan kelelahan, keletihan selama bulan ramadhan. Allah SWT berfirman yang artinya:

"Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali," (QS.an-Nahl;16:92)

Ketika kita berpuasa di bulan Ramadhan, kita dapat menahan diri dari berbagai sifat, sikap tercela seperti menahan diri untuk tidak berkata kotor, bersikap tidak sopan dan lain sebagainya, bahkan kita selalu mengedepankan perilaku terpuji, seperti tutur kata yang lembut, bersikap rendah hati, selalu bersama orang-orang shalih dan sebagainya, maka prestasi itu jangan hilang begitu saja saat berpisah dengan bulan Ramadhan.

Oleh sebab itu Ibnu Qayyim al-Jauzy memberikan pesan moral kepada kaum muslimin yang telah berhasil meraih prestasi pendidikan ruhaninya (melalui ramadhan) yaitu menjaga diri dari :

(1) tutur kata yang tidak ada gunanya (sia-sia) sebagai seorang yang beriman harus menghindari perkataan yang tidak bermanfaat sebagaimana isyarat Allah SWT :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ . (الزّٰن: ٣)

"Dan mereka yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang sia-sia"; (QS.al-Mu'minun;23:3)

(2) pola makan yang berlebihan, makanlah seperti saat kita bershaum (puasa) Firman Allah SWT;

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ . (الأعراف: ٣١)

".....dan makanlah serta minumlah, dan jangan pula kamu melampaui batas; sesungguhnya Allah tidak suka akan orang-orang yang melampaui batas"(QS. Al-A'raf;7:31).

Jadi, metabolisme tubuh yang sudah tertata rapi dan bagus dengan semua jaringan berfungsi normal, jangan kita rusak dengan keinginan makan yang berlebihan, karena berlebihan dalam makan, akan mudah terserang penyakit.

(3) sikap pergaulan yang jelek, karena hal ini dapat memberi pengaruh besar terhadap keperibadian seseorang, artinya bergaullah dengan orang shalih (baik), sebaliknya jika kita bergaul dengan seorang ulama, shalihin, maka kita akan mendapat pancaran sinar ilmunya, sekalipun kita tidak memiliki ilmu,

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ . وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ . أَقُولُ مَا تَسْمَعُونَ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ حَقًّا وَتَوَنُّوا إِلَيْهِ صِدْقًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

(4) mengumbar hawa nafsu. Hawa nafsu adalah musuh yang harus dilawan dan dikendalikan keberadaannya. Jangan sampai begitu Ramadhan selesai kendali lepas, nafsu jadi liar kembali. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar menjadi umat yang selalu beruntung, firman Allah SWT;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَفِظُونَ . (الزّٰن: ٥)

"Dan mereka yang menjaga kehormatannya", (QS. Al- Mu'minun:5).

Memang hawa nafsu bermacam-macam tingkatan, dari yang menyengsarakan sampai yang menyejukkan (orang yang dirahmati Allah). Nafsu-nafsu itu adalah, nafsu "La-Ammaratum Bis-Su" merupakan jenis nafsu yang selalu menjerumuskan manusia pada sesuatu yang menyesatkan. Kedua "Nafsul Lawwaamah", hawa nafsu yang menggiring manusia pada jalan yang jelek, yang dibarengi dengan rasa penyesalan setelah melakukannya, hal ini berjalan terus menerus (berkesinambungan) pada diri manusia. Ketiga "Nafsul Muthmainnah" nafsu yang stabil, yang cenderung membawa manusia pada keadaan yang menyenangkan, karena telah berhasil mengekang (tidak mengumbar) hawa nafsunya dari hal-hal yang berbau dunia yang penuh dengan tipu daya.

Dengan nafsu semacam inilah manusia akan mengalami kebahagiaan, kesenangan hidup, baik kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ . ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً . فَادْخُلِي فِي عِبَادِي . وَادْخُلِي جَنَّتِي . (الزّٰن: ٢٧-٢٨)

"Wahai orang yang mempunyai jiwa yang tenang! tetap dengan kepercayaan dan bawaan baiknya! -"Kembalilah kepada Tuhanmu dengan keadaan engkau berpuas hati (dengan segala nikmat yang diberikan) lagi diridhai (di sisi Tuhanmu) ! -"Serta masuklah engkau dalam kumpulan hamba-hambaku yang berbahagia -"Dan masuklah ke dalam SyurgaKu! "(QS.al-Fajr;89:27-30)

Mudah-mudahan dengan nilai-nilai perjuangan di bulan Ramadhan, dapat menjadikan diri kita menjadi hamba Allah yang terpelihara dari nafsu yang bisa menjerumuskan pada penderitaan hidup.



Pengasuh :
dr. H Rasyid M Tauhid-al-Amien, MSc., DipHPed., AIF.



Flu Singapura

Penyakit flu Singapura yang “salah nama” ini memang bukan untuk dilupakan, walau tidak semenakutkan flu burung; flu Singapura termasuk yang “tidak” mematikan.



KLINIK

Sebutan penyakit “Flu Singapura” adalah sebutan yang “salah kaprah”; penyakit ini disebut **Flu Singapura** karena awal-awal dilaporkannya (menjelang tahun 2000) penyakit ini diderita anak-anak di Jakarta yang baru pulang dari Singapura. Resminya penyakit ini dikenal sebagai **Hand, Foot, and Mouth Disease** (HFMD) atau Penyakit Kaki, Tangan, dan Mulut (PKTM). Penyakit kelompok ini sebenarnya merupakan sejumlah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh sekelompok virus RNA yang meliputi misalnya virus *Coxsackie A*, virus *Coxsackie B*, *Echovirus*, dan *Enterovirus*. Penyakit macam ini yang “mudah” ditangani dengan rawat jalan adalah yang disebabkan oleh *Coxsackie A16*, sedangkan yang sering memerlukan perawatan lebih intensif berat adalah yang oleh *Enterovirus 71* karena sering disertai adanya berbagai komplikasi bahkan dapat sampai meninggal. Berbagai macam virus penyebabnya itu akan dapat memberi variasi bentuk penyakitnya yang muncul.



Penyakit ini sangat menular dan lebih sering terjadi di daerah kumuh, di musim panas. Penyakit ini menyerang anak-anak usia 2 minggu (bayi) sampai 5 tahun; kadang-kadang ada juga anak yang berumur sekitar 10 tahun yang masih teresang. Orang dewasa umumnya sudah kebal (*immune*) terhadap virus penyebabnya, terutama terhadap *enterovirus*. Penularan flu ini pada dasarnya karena perpindahan virus dari penderita ke orang lain, secara langsung ataupun tidak. Secara langsung penularan dari orang ke orang lewat tetesan ataupun percikan air liur, tinja, kemih, cairan lendir dari lepuh yang pecah meskipun telah kering. Penularan tidak langsung misalnya melalui barang-barang (sendok, piring, gelas, handuk, sapu tangan, alat, ataupun mainan) yang dipakai bersama yang tercemari oleh virus penyebabnya; virus juga mungkin dibawa serangga seperti lalat dan kecoak.

Virus penyebab penyakit dapat menimbulkan kekebalan yang khas (*specific*), sehingga anak yang pernah terserang satu macam penyakit ini tidak akan sakit yang sama lagi; namun virus macam yang lain masih dapat menyerangnya! Masa tunas penyakit ini (*inkubasi*) sekitar 2-5 hari bahkan kadang-kadang hanya satu hari; itu berarti anak yang tertulari mungkin saja baru menampakkan gejala khas penyakitnya 3-7 hari setelah tertulari, padahal sebelum gejala penyakitnya muncul penderita sudah dapat menulari!

GEJALA

Penderita flu Singapura ini akan bermula seperti flu biasa (seperti serangan virus umumnya) yaitu rasa lelah dengan demam tidak tinggi selama 2-3 hari, diikuti sakit tenggorokan (*pharyngitis*), tidak ada nafsu makan, pilek. Ruam kemudian muncul di bagian mulut, ataupun berupa bintik-bintik merah yang tidak gatal di telapak tangan maupun jari tangan dan kakinya; tanda-tanda ini mungkin juga muncul di pantat sekitar duburnya. Kemudian timbul lepuh-lepuh kecil (*vesicles*) yang kemudian pecah, mungkin juga ini disertai adanya sejumlah luka-luka (3-10) sariawan yang menimbulkan rasa nyeri jika menelan. Jika dilihat secara medis, flu singapura bukanlah penyakit mematikan, bahkan dapat sembuh sendiri (*self limiting*).

Penderita menunjukkan timbulnya ruam, vesicle, blister (lepuh memerah yang kecil dan rata), ataupun papulovesicle yang tidak gatal di telapak ataupun jari tangan dan kaki. Namun bila pada penderita ada muntah, diare atau dehidrasi dengan kelemahan atau komplikasi lain; maka penderita tersebut harus dirawat di rumah sakit.

Ada macam virus tertentu yang menampakkan gejala penyakit yang lebih parah yaitu demam tinggi lebih dari 38°C selama 2 hari, disertai gejala flu umum, dengan

sesak napas, kejang-kejang, sariawan parah di mulut, lidah, dan kerongkongan. Jika ini timbul penderita perlu sesegera mungkin dibawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan intensif untuk “menghindari” kematian.

Komplikasi (penyulit) yang bisa terjadi adalah radang selaput otak, radang otak, radang otot jantung, lumpuh layu akut, bahkan kematian.

DIAGNOSA

Untuk diagnosa penyakit flu Singapura ini dokter biasanya mengandalkan ketelitian pemeriksaan fisik penderita di samping kejelasan riwayat penyakitnya. Diagnosis pasti penyakit ini didapatkan dengan pemeriksaan deteksi keberadaan virus, misalnya menggunakan mikroskop elektron ataupun lainnya yang tidak murah.

Bahan pemeriksaan (*specimen*) dapat diambil dari tinja, usap rektal, cairan serebrospinal, dan usap luka di mulut atau tenggorokan, cairan lepuh di kulit ataupun biopsi otak. Spesimen dibawa dengan cara khusus (*Hank's Virus Transport*). Isolasi virus dengan cara biakan sel dengan menularkannya pada anak tikus (*suckling mouse inoculation*). Setelah dilakukan pembiakan lanjut (*Tissue Culture*), kemudian dilakukan identifikasi strain virusnya dengan *antisera* tertentu (misalnya *IPA*, *CT*, *PCR*). Perkembangan penyakit dapat diamati dengan dilakukan pemeriksaan *titer antibodinya*.

Pemeriksaan darah rutin tidak memberikan tambahan kepastian diagnosis penyakitnya.

PENGOBATAN

Apabila anak terserang penyakit flu Singapura, orang tua sebaiknya jangan langsung panik. Anak hendaknya diperiksa ke dokter atau rumah sakit. Hingga saat ini,



belum ada obat khusus yang digunakan untuk mengobati flu singapura; antibiotika khusus yang dipasarkan untuk virus juga tidak menjamin membasmi virus yang menyerang. Penyakit flu Singapura ini biasanya tidak memerlukan pengobatan khusus; obat *symptomatic* yang diberikan pada dasarnya adalah untuk mengurangi gejala (demam, nyeri) misalnya parasetamol. Biasanya flu Singapura juga sembuh sendiri dalam waktu 7-10 hari asalkan stamina tubuh anak dalam kondisi prima. Pada pasien yang daya kebalnya sangat rendah (*imunokompromis*) ataupun bayi yang baru lahir (*neonatus*) mungkin perlu pemberian *Immunoglobulin IV* (IGIV); jika sesak parah dilakukan pemberian oksigen langsung ke darah (*Extracorporeal membrane oxygenation*).

Perawatan sendiri di rumah juga mudah, tidak perlu dianggap masalah. Perawatan di rumah dapat membantu meringankan gejala flu Singapura pada anak, misalnya dengan memberi anak cukup minuman dingin untuk membantu meredakan sakit tenggorokan; minum harus cukup banyak agar tidak terjadi dehidrasi (kelemahan karena tubuh kurang cairan). Jangan memberikan makanan atau minuman yang berasa asam ataupun pedas, kerupuk, keripik, atau gorengan berkerak; makanan seperti ini akan membuat sariawan lebih nyeri. Penderita dapat diberi tambahan (*suplement*) makanan ataupun juga multivitamin seperti yang biasa diberikan kepada penderita influenza biasa untuk menaikkan daya tahan tubuh penderita.

PENCEGAHAN

Untuk menghindari penularan flu Singapura ini ke orang lain, penderita harus dipisahkan (diisolasi) dari orang lain sampai lepuh-lepuhnya kulitnya itu kering; “intip” lendirnya itu masih menulari! Jauhkan penderita dari anak lain, dan hindarkan anak dari bermain dengan penderitanya; orang tua perlu berperan aktif dalam hal ini, terutama jika tinggal di perumahan kompleks.

Biasakan mencuci tangan dengan teliti terutama setelah membersihkan hidung, menggunakan toilet, ataupun mengganti popok anak. Juga biasakan membersihkan seluruh bagian tangan dan kaki terutama bagian kuku yang sering menjadi sarang bagi kuman.

PENUTUP.

Walaupun tidak semenakutkan flu burung dari segi kematian yang dapat ditimbulkannya, flu Singapura perlu diantisipasi karena akhir-akhir ini sudah ada sejumlah anak-anak yang cukup meyakinkan bahwa mereka ini menderita flu Singapura. Kita perlu lebih berhati-hati lagi terkait dengan budaya berlebaran yang memberi peluang kontak dengan orang; selamatkan diri sendiri dan selamatkan orang lain.

Semoga uraian di atas bermanfaat



Pengasuh :
Drs. Ahmad Busyairi Mansur, MM

A. Reading (Wacana)

THE FUNDAMENTAL PRINCIPLES OF ISLAM (2)

The essential requisites for offering prayer are:

1. The worshipper must be a Muslim.
2. The worshipper's clothes and body must be free from all impurities.
3. The place where the prayer is to be offered should be pure and clean.
4. The part of the body between the navel and the knees of a male worshipper must be fully covered, and the whole body excepting the hands and face of a female worshipper.
5. The worshipper must face the Ka'bah in the Great Mosque at Mecca and the direction of Ka'ba outside Mecca.
6. The worshipper must form the niyyat (intention) in his or her mind of the particular prayer (obligatory) or Sunnah (optional) he or she about to offer.
7. The worshipper must know the correct time prescribed for performing prayer.
8. The worshipper must have performed the wudlu (ablution). We perform the wudlu in the following way :
 - a. We make ourselves sure that the water with which we are going to perform wudlu is pure, clean and fresh (not used before) and its smell, taste and colour are unchanged.
 - b. We form and have a full intention of performing the wudlu for offering prayer.
 - c. We recite : "Bismillaahir Rahmaanir Rahiim" means in the name of Allah, the Beneficent, the Merciful.
 - d. We wash our hands up to the wrists three times, passing the fingers in between each other.
 - e. We clean our mouth with brush or finger, and gargle with water three times.
 - f. Then we rinse the nostrils thrice with water.
 - g. We wash the face from the forehead to the chin bone and from ear to ear three times.
 - h. We wash the right arm followed by the left up to the elbows three times.
 - i. We then brush the whole head with wet hands, pass the wet tips the index fingers inside and wet tips of the thumbs outside the ears, and pass over the other surface of the hands over the nape and the sides of the neck.
 - j. Then we wash the feet up to the ankles, the right foot first and then the left, taking care to wash in between the toes, each three times.
9. The worshipper must have perform gusl (the ablution of the whole body), if he or she is in condition that makes him or her be compulsory to perform gusl.

B. VOCABULARY (KOSAKATA)

Requisite	=	keperluan
Impurity	=	ketidaksucian/najis
Pure	=	suci
Navel	=	pusat
Face	=	menghadap
Intention	=	kehendak/maksud
Prescribe	=	memberi perintah/nasehat

Taste	=	rasa, merasakan
Unchanged	=	tidak berubah
Up to	=	sampai
Gargle	=	berkumur
Thrice	=	tiga kali
Surface	=	permukaan
Nape	=	tengkuk/leher
Recite	=	membaca dari hafalan

C. DIALOGUE

TYPICAL INDONESIAN FAUNA

- Azma : Hamman, are you an animal lover?
 Hamman : Yes, I am
 Azma : What kinds of pets do you have at home?
 Hamman : I have parakeets and canaries
 Azma : Why did you choose those kinds of birds?
 H : I like the colours of their feathers. The colours of the canaries are pretty yellow, while the parakeets have a combination of colours. And what about you, Azma?
 A : I like to see animals living in their natural environments. I don't have the heart to see them caged, even though there's plenty of food for them
 H : Yes, you have a point there. You know, I also like wild animals living in forests
 A : Have you seen wild Indonesian animals of the forests?
 H : Not all of them, but I've seen some of them in the zoos and in the sanctuaries.

- A : Looks like you've visited several islands...
 H : Just by chance
 A : A few-rare species of Indonesian fauna are protected in their original environments. But part of them are nursed in zoos and sanctuaries. Which one s have you seen?
 H : Komodo at Komodo Island, Flores. Tapir, Anoa and special wild pigs in Sulawesi and special brown bulls in East Java.
 A : Have you seen our Siamang or Sumatran monkey in Sumatra?
 H : Not yet, but I've heard that Siamangs are very spoilt, especially the females
 A : Do you mean, they want attention all the time?
 H : Yes. It's common for females
 A : Not at all of them, mind you?
 H : By the way, I also haven't seen the Bird of Paradise. People say, their feathers are very beautiful
 A : The name of the bird matches its appearance. Its feathers and looks are really fascinating, and this bird knows about courting etiquette



Pengasuh :
Ustd. Faiz Abdur Rozak

أَيُّهَا الْوَلَدُ (١١)

فَضْلُ الْعِبَادَةِ ١

أَيُّهَا الْوَلَدُ: إِنْ كَانَ الْعِلْمُ الْمَجْرَدُ كَافِيًا لَكَ وَلَا تَحْتَاجُ إِلَى
عَمَلٍ سِوَاءٍ لَكَانَ نِدَاءٌ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ؟ هَلْ
مِنْ تَائِبٍ؟ ضَائِعًا بِلَا فَايِدَةٍ! ٢

وَرُوِيَ أَنَّ جَمَاعَةً مِنَ الصَّحَابَةِ رَضُوا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى عَلَيْهِمْ
أَجْمَعِينَ ذَكَرُوا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا عِنْدَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نِعَمَ الرَّجُلُ هُوَ لَوْ كَانَ يُصَلِّي
بِاللَّيْلِ. وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ: يَا فُلَانُ
لَا تُكْثِرِ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَإِنَّ كَثْرَةَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ يَدْعُ صَاحِبَهُ
فَقِيرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. ٣

المفردات ومعانيها : Kosakata

- | | |
|--|--|
| 1. Sekedar ilmu saja. | 8. Menyebut-nyebut... |
| 2. (Kau anggap) cukup bagimu | 9. Kpd. Rasulullah SAW |
| 3. Sekalipun ada panggilan / seruan untuk... | 10. Sebaik-baik seorang |
| 4. Adakah ada yang meminta ampun (Kpd Ku?) | 11. Jangan banyak tidur malam |
| 5. Adakah ada yang bertaubat (Kpd Ku?) | 12. Membiarkan saudara-saudarnya dalam kefakiran |
| 6. Adakah ada yang bertaubat (Kpd Ku?) | pada hari Kiyamat |
| 7. Hilang degna sia-sia (tanta faedah) | |

Pgs. Kakankemenag Kab. Mojokerto Hadiri Diskusi Kebangsaan



Para tokoh di Kabupaten Mojokerto berkumpul bersama dalam Dialog Kebangsaan dan Buka Bersama yang diadakan di gedung PCNU Mojokerto.

KAB. MOJOKERTO – Suasana Ramadhan tahun ini muncul isu di masyarakat terkait paham yang bersifat makar terhadap NKRI. Untuk

itu, Pengurus Cabang Nahdhotul Ulama (PCNU) Kabupaten Mojokerto menggelar Dialog Kebangsaan sekaligus berbuka bersama puluhan anak yatim di gedung PCNU Kecamatan Sooko, (17/6). Dalam kegiatan ini, Pgs. Kakankemenag Kab. Mojokerto, H. Sahid turut hadir.

Selain dihadiri seluruh pengurus MWC NU kecamatan, juga dihadiri oleh seluruh Kepala SKPD Kabupaten Mojokerto dan juga Wabup Mojokerto, H. Pungkasiadi. Sedangkan narasumber dialog kebangsaan ini adalah Komandan Korem 082/CPYJ Kolonel Kavaleri Gathut Setyo Utomo.

Dalam paparannya, Kolonel Gathut Setyo Utomo mengungkapkan keunikan Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, budaya dan adat istiadat serta terdiri dari ribuan pulau akan tetapi tetap bisa bersatu. Ini hanya karena adanya semangat kebangsaan dan persatuan yang ada di dalam jiwa seluruh bangsa Indonesia. “Marilah kita jaga dan rawat semangat ini dengan sering mengadakan silaturahmi dan berdiskusi,” tegasnya.

Acara ini juga diisi dengan pembagian zakat bagi 50 anak yatim dan diakhiri buka bersama. •Echo

Kakankemenag Kunjungan Pure Panataran Agung Wargo Wening Krembung

KAB. SIDOARJO – “Saya adalah Kepala Kantor Kementerian Agama, Titik. Tidak ada embel-embel kata Islam, Kristen, Hindu dan lain-lain”. Itu adalah kalimat yang kerap disampaikan oleh Kakankemenag Kab. Sidoarjo Drs. H. Achmad Rofi'i, SH., M.Pd.I ketika sambutan pengarahan pada kegiatan-kegiatan kerukunan umat beragama di Kabupaten Sidoarjo.

Dan didorong oleh alasan yang demikian, Kakankemenag Kab. Sidoarjo melaksanakan kunjungan ke Pure Panataran Agung Wargo Wening di Desa Balong Garut Kec. Krembung Sidoarjo, (1/6).

Tiba di halamam pure, Drs. H. Achmad Rofi'i, SH., M.Pd.I langsung disambut oleh tokoh-tokoh PHDI (Parasade Hindu Dharma Indonesia). Antara lain Ir. Nyoman Anom Mediana (Ketua PHDI), I Made Budiastika, S.Ag (PAF Hindu), Desak Ketut, M.Pd dan pengasuh pure.

Mereka menyampaikan tentang profil umat Hindu yang bersembahyang di pure, pelaksanaan ibadah, dan kegiatan pendidikan agama Hindu bagi putra-putri pemeluk agama Hindu. Kakankemenag Kab. Sidoarjo pun mengapresiasi kontribusi tokoh-tokoh PHDI



Kakankemenag Kab. Sidoarjo disambut oleh tokoh-tokoh PHDI di pelataran pure Panataran Agung Wargo Wening Desa Balong Garut Krembung Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo dalam membangun kesadaran beragama dan bernegara serta menciptakan kehidupan yang rukun. •MS

Kesepakatan Bersama Menyambut Bulan Suci Romadhon 1437 H/2016 M



Suasana rapat koordinasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan bersama dengan tokoh-tokoh terkait bulan Ramadhan 1437 H.

KAB. PASURUAN – Bertempat di Ruang Peringgitan Pendopo Kab. Pasuruan dilaksanakan Rapat Koordinasi Kesepakatan Bersama

Menyambut Bulan Suci Ramadhan. Rakor ini dipimpin Bupati Pasuruan HM. Irsyad Yusuf, SE, MMA dan dihadiri Kakankemenag Kab. Pasuruan Drs. H. Barnoto, M.Pd.I, FORKOPIMDA, dan pengurus ormas Islam (NU dan Muhammadiyah).

Adapun hasil kesepakatannya antara lain bahwa seluruh warga masyarakat Kab. Pasuruan wajib menghormati bulan suci Ramadhan, masyarakat di segenap instansi dan lembaga baik pemerintah maupun swasta hendaknya melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan musholla, dan juga menyemarakkan masjid, musholla atau surau dengan menjalankan sholat tarawih dan tadarus al-qur'an sebagai bentuk syiar Islam.

Bupati Pasuruan HM. Irsyad Yusuf menganjurkan supaya pelaksanaan ibadah berjalan khushyu', pengeras suara digunakan di dalam ruangan saat sholat Isya' dan tarawih. Sedangkan untuk kegiatan tadarus al-Qur'an, dapat menggunakan pengeras suara sampai pukul 23.00 WIB dan dapat dilanjutkan tanpa pengeras suara. “Bagi yang tidak berpuasa hendaknya menghormati mereka yang menjalankan ibadah puasa,” ujarnya. •Fin

Kakankemenag Kab. Ngawi Kukuhkan Pengawas Madrasah dan PAIS



Bertempat di Balai Pertemuan Al-Falah Kankemenag Kab. Ngawi, empat pengawas dikukuhkan Kakankemenag Kab. Ngawi, Drs. Syahidan, MH.

NGAWI – Sub Bag TU Kankemenag Kab. Ngawi bagian Urusan Kepegawaian menyelenggarakan kegiatan pengukuhan para pengawas

madrasah dan PAIS bertempat di BP Al-Falah, (16/6). Acara ini dihadiri oleh Kasi PAIS, Kepala KUA, Kepala Madrasah dan Pengawas di lingkungan Kankemenag Kab. Ngawi

Kakankemenag Kab. Ngawi, Drs. Syahidan, MH dalam sambutannya mengingatkan kepada para pengawas, agar dalam menjalankan tugas mendasar pada tata aturan yang berlaku. Dalam penyusunan program kerja dan agenda kerja juga hendaknya terbuka serta dalam pantauan pejabat terkait.

Beliau juga mewanti-wanti agar pejabat berhati-hati dalam memberikan kebijakan dan keputusan administratif. Karena tanda tangan terhadap segala bentuk surat yang menjadi kewenangannya berimplikasi pada fungsi kelembagaan dan konskuensi hukum. "Jangan segan-segan mengingatkan dan memberi bimbingan kepada bawahan," ujarnya.

Pengawas yang dikukuhkan adalah Drs. Mursali (Pengawas Sekolah Muda Madrasah Tingkat Dasar pada RA/MI) dan 3 orang sebagai Pengawas Sekolah Muda PAI Tingkat Dasar pada TK/SD yaitu Nur Huda Kurniawan, S.Ag. M.Si, Bagus Mustakim, S.Ag. M.Si, dan Dra. Umi Hidayati. •Guh

Bhakti Sosial Ramadhan Pokjaluh Ponorogo di Kelompok Tuna Grahita

PONOROGO – Bulan Ramadhan yang penuh berkah tidak disia-siakan Kelompok Kerja Penyuluh Kabupaten Ponorogo untuk berdakwah. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain khataman Al-Qur'an di kelompok binaan, santunan untuk anak yatim dan bhakti sosial pada kelompok tuna grahita disamping kegiatan penyuluhan mandiri para penyuluh.

Tadarrus al-Quran diikuti oleh kelompok belajar mengaji ibu-ibu. Sedangkan santunan anak yatim dilaksanakan pada saat khataman al Qur'an dengan memberikan bantuan berupa uang pada anak-anak usia SD/MI di lingkungan kota Ponorogo, (24/6).

Adapun bhakti sosial pada kelompok tuna grahita (16/6), diadakan di Desa Karangpatihan Kecamatan Bungkal Ponorogo. Di wilayah ini ada sekitar 60 orang yang terkena keterbelakangan mental yang disebabkan oleh kesulitan dan tekanan ekonomi. Kementerian Agama melalui para penyuluh memberikan bimbingan dan pendampingan keagamaan. Dan dalam bhaksos ini, santunan yang diberikan berupa sembako, alat sholat dan uang. Kelompok tuna grahita ini juga diberdayakan ekonominya



Selain memberikan bantuan, Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh) Kabupaten Ponorogo juga melakukan pendampingan dengan memberikan keterampilan.

dengan diberi keterampilan berupa pembuatan keset dari kain perca untuk menunjang ekonomi keluarga. •Ifroh

Pembukaan Tadarrus Al Qur'an dan Kajian Semarakkan Bulan Ramadhan



Walikota Mojokerto, Drs. Mas'ud Yunus sesuai membuka secara resmi tadarrus al-Qur'an dan kajian Ramadhan di Rumah Dinas Walikota Mojokerto.

KOTA MOJOKERTO – Kemenag Kota Pasuruan bersama DWP, PKK, GOW dan pengajian Al-Kholifah mengadakan pembukaan

tadarrus al-Quran dan kajian Ramadhan di Rumah Dinas Walikota Mojokerto (10/6). Acara ini diikuti 100 peserta dari pegawai Kemenag, pengurus dan anggota DWP, Pokja PKK, Ketua GOW, dan pengajian al-Kholifah. Juga dihadiri Kasi Bimas, Kabag Kesra, Kepala BNN dan Walikota Mojokerto.

Ketua Panitia sekaligus Ketua DWP Kota Mojokerto menjelaskan bahwa kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan minat membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an serta mewujudkan Kota Mojokerto menuju service city.

Drs. Mas'ud Yunus selaku Walikota Mojokerto dalam pengarahannya berharap agar kegiatan ini bukan sekedar membaca Al-Qur'an tetapi dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an harus dibaca. Orang yang berkumpul untuk membaca Al Qur'an itu ada 2 makna. Yang pertama mereka benar-benar dalam rangka membaca Al Qur'an dan mereka benar-benar mempelajari ilmu Al Qur'an walaupun tidak membacanya.

Sesuai itu dilanjutkan penyerahan mushaf Al Qur'an dan Juz Amma dari Kemenag Kota Mojokerto. •Fm

KABID PAIS KEMENAG PROV. JATIM HADIRI WISUDA TAHFIZD AL-QUR'AN

NGAWI – Asosiasi Guru Agama Islam Indonesia (AGPAII) Kab. Ngawi mengadakan Wisuda Tahfidz Al-Quran 1.504 siswa SD, SMP, SMA dan SMK se-Kab. Ngawi di Masjid Agung Baiturrahman Ngawi (2/6). Kegiatan tersebut dihadiri DPW AGPAII Prov. Jatim, Kadindik Ngawi Abimayu, dan Kabid PAIS Kanwil Kemenag Prov. Jatim Drs. Mas'ud, M.Pd.I.

Ketua DPW AGPAII Nurhuda Kurniawan melaporkan bahwa kegiatan ini merupakan upaya turut serta membantu pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki mental dan spiritual yang kokoh serta berakhlakul karimah.

Sedangkan Wabup Ngawi Ony Anwar dalam sambutannya berterima kasih dan berharap agar wisuda ini dapat meningkatkan semangat umat Islam khususnya di Kabupaten Ngawi untuk membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran.

Sementara itu Kabid PAIS Kanwil Kemenag Jatim berharap agar kegiatan ini dapat mendorong tumbuh kembangnya minat membaca dan menghafal Al-Quran. "Kita juga dapat membangun kehidupan tinggi peradaban dengan menanam benih generasi Qurani yang akan menuai hasil dalam bentuk masyarakat yang penuh berkah, *baladun toyyibatun wa robbun ghofur*," ujarnya. •Guh

PENTASHARUFAN ZAKAT PROFESI KARYAWAN TRENGGALEK

TRENGGALEK – Bulan Ramadhan bisa kita ibaratkan Ujian Akhir Sekolah, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sempurna, maka siswa dituntut untuk serius dan fokus pada materi sekolah dari awal masuk sekolah hingga menjelang ujian berakhir. Namun kebanyakan kaum muslimin di Indonesia, di kala menit-menit terakhir Ramadhan, malah menghambur-hamburkan uang demi pakaian, makanan, bukan malah makin mendekatkan diri mencari ampunan atau memperbaiki amal ibadah kepada Allah SWT. Demikian sepenggal tausiah Kakankemenag Kab. Trenggalek, Imam Muchlis, dalam acara pentasharufan zakat profesi karyawan Kankemenag Kab. Trenggalek, yang bertempat di aula Kankemenag Kab. Trenggalek, (9/6).

Lebih lanjut Imam Muchlis mengatakan bahwa untuk mengisi bulan Ramadhan, ada empat hal yang baik dan perlu dilakukan yaitu sholat sunah terutama sholat tarawih, memperbanyak dzikir, tilawah al-Qur'an dan infaq shodaqoh.

Dan sebagai wujud nyata infaq shodaqoh tersebut, Kankemenag Kab. Trenggalek menyalurkan 100 paket sembako kepada kaum dhuafa' di sekitar kantor, bantuan bagi fakir miskin dan modal bagi usaha kecil sejumlah Rp. 420.000.000 (empat ratus dua puluh juta rupiah). •SM

BHAKTI SOSIAL SAMBUT RAMADHAN

SURABAYA – Berbagi dan memberi adalah hal yang sangat dianjurkan oleh Islam, apalagi yang menerima adalah para dhuafa'. Bertempat di RPP (Rumah Pintar Penyuluh) Agama Islam Kankemenag Kota Surabaya, diselenggarakan bhakti sosial menyambut Ramadhan yang dihadiri 140 dhuafa, para pejabat di lingkungan Kankemenag Kota Surabaya dan 50 Penyuluh Agama Fungsional, (24/5).

Dalam sambutannya, Ketua Panitia H. Abdul Rahman, S.Ag. M.PdI, yang juga Kasi Bimas Islam Kankemenag Kota Surabaya menuturkan bahwa baksos ini melibatkan berbagai pihak yang tidak mengikat, di antaranya BAZNAS Prov. Jatim, Lawang Agung, BMH (Baitul Mal Hidayatullah), KPRI Al Ikhlas, APRI (Asosiasi Penghulu Republik Indonesia) dan swadaya Penyuluh Agama Islam serta donator.

Sementara itu Kakankemenag Kota Surabaya, Drs. H. Moh. Bakri, M.Pd.I menyambut baik kegiatan ini dan mengajak untuk melestarikannya. Beliau pun bersyukur, karena Penyuluh Agama Islam sangat berperan aktif dalam event apapun, termasuk kegiatan bhakti sosial ini. "Mudah-mudahan kegiatan ini, disamping menjalin silaturahmi juga menambah keberkahan dalam hidup kita semua untuk berbagi terhadap sesama," ungkapnya berharap. •dori

SEBANYAK 21 HONORER K2 TERIMA SK CPNS

KAB. MOJOKERTO – Di awal bulan Ramadhan 1437 Hijriah, Kankemenag Kab. Mojokerto tetap menggelar apel pagi di halaman depan Kankemenag Kab. Mojokerto, (6/6). Apel kali ini dipimpin langsung oleh Plt. Kakankemenag Kab. Mojokerto H. Sahid dan diikuti oleh seluruh pejabat struktural maupun fungsional serta seluruh ASN yang bertugas di Kemenag Mojokerto.

Akan tetapi ada tambahan peserta yang sudah siap sejak pagi. Wajah-wajah mereka terlihat semringah dengan kepolosannya. Mereka adalah 21 orang honorer K2 yang pada kesempatan ini akan menerima SK CPNS. Sebenarnya, SK tersebut pada kesempatan sebelumnya sudah diterimakan oleh Kepala BKN di Asrama Haji Surabaya kepada Kakankemenag Kab. Mojokerto.

Dengan berjajar rapi, seluruh CPNS menerima satu persatu SK mereka yang diserahkan oleh Plt. Kakankemenag Kab. Mojokerto, H. Sahid di hadapan seluruh peserta apel.

H. Sahid mengucapkan selamat kepada 21 orang yang sudah menerima SK CPNS dan mengucapkan selamat bergabung sebagai anggota Kemenag Mojokerto. Selanjutnya H. Sahid berpesan agar para CPNS ini bisa bekerja dengan serius dan sungguh-sungguh demi nama baik Kementerian Agama terutama Kemenag Mojokerto. •Echo

KASI BIMAS ISLAM MEMBUKA LOMBA TAHFIDZ AL-QUR'AN

KOTA PROBOLINGGO – Dalam rangka menumbuhkan generasi yang cinta al-Qur'an, MI Hidayatul Ula Ketapang Kota Probolinggo menggelar perlombaan tahfidz al-Qur'an bagi anak-anak TPQ dan MI se-Kota dan Kabupaten Probolinggo, (3/6). Acara ini dibuka oleh Kasi Bimbingan Masyarakat Islam, H. Nashaaihuddin Ahmad, di kompleks MI Hidayatul Ula.

Kasi Bimas Islam Kankemenag Kota Probolinggo dalam sambutannya mengapresiasi MI Hidayatul Ula yang telah menyelenggarakan lomba ini dalam rangka memberikan motivasi satri/santriwati dalam menekuni menghafalan mendalam isi alquran. "Ini salah satu bentuk untuk menangkal terpengaruh hal-hal yang negatif. Untuk itu, peran orangtua sangat penting bagi mana untuk mendidik ke jalan yang baik," ucap Abah Udin – sapaan akrabnya.

Sementara itu, Kepala MI Hidayatul Ula, Musyarroff berharap kepada seluruh yang hadir terkhusus kepada guru dan orang tua agar termotivasi untuk menghafal al-qur'an. "Kami berharap anak-anak generasi penerus itu lebih cinta kepada la-qur'an", ujarnya.

Dalam lomba ini, panitia mengundang seluruh TPQ dan MI yang ada di Kota/ Kabupaten Probolinggo dengan jumlah peserta 65 peserta yang hadir. Arb

TADARRUS DWP KANKEMENAG KAB. JOMBANG

JOMBANG - Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kankemenag Kab. Jombang adakan tadarus selama 7 hari, (13-22/6). Pesertanya adalah pengurus dan anggota DWP Kankemenag Kab. Jombang dan bertempat di aula Darussalam.

Dalam sambutannya, Plt. DWP Kankemenag Kab. Jombang Zumrotul Uzliyah Abdul Wahid, S.Ag. berharap agar kehadiran bulan suci Ramadhan ini menjadi hadiah indah. Karena di bulan ini, nilai kebaikan berlipat ganda dan terdapat amalan yang tidak ada di bulan lainnya. "Tadarus ini berguna meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggota DWP kepada Allah SWT," ujarnya.

Lebih lanjut Ketua DWP Kankemenag Kab. Jombang mengatakan bahwa selama satu bulan Ramadhan kita dilatih untuk berusaha membersihkan diri dan membersihkan kehormatan kita dari maksiat. Sedangkan pada akhir bulan Ramadhan, kita diperintahkan mensucikan harta dari kontaminasi haram, syubhat dengan mengeluarkan zakat fitrah. "Di bulan Ramadhan ini, setiap umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak ibadah dan salah satunya dengan membaca al-Qur'an," ungkapnya.

Pada tadarus ini, setiap harinya dijadwal bergilir 32 orang untuk membaca Al-Qur'an sekaligus menyimak untuk saling mengoreksi kebenaran bacaannya. •Tts

Seusai Penantian Panjang, Pegawai Honorer Formasi K-1 dan K-2 Terima SK CPNS



Dengan tersenyum bahagia, salah satu dari 35 pegawai honorer K1 dan K2, menerima SK CPNS yang diberikan oleh Kakankemenag Kab. Banyuwangi.

BANYUWANGI – Pancaran raut muka berseri tampak dari 35 penerima SK CPNS dari formasi honorer K1 dan K2 di lingkungan

Kankemenag Kab. Banyuwangi di aula setempat, (20/5). Tak ada lagi kegelisahan yang selama ini mereka rasakan.

Berbagai macam ekspresi mereka lakukan. Ada yang langsung sujud syukur beralaskan SK, ada juga yang mencium SK-nya berkali-kali. "Alhamdulillah apa yang saya tunggu akhirnya datang juga", ungkap Suyono, salah satu penerima SK CPNS yang lama mengabdikan di Kemenag Kab. Banyuwangi.

Kakankemenag Kab. Banyuwangi Santoso dalam arahannya mengatakan, saat ini SK CPNS sudah di tangan. Patut kiranya disyukuri, karena masih ada saudara-saudara yang lain saat ini menunggu kepastian turun SK-nya.

Dirinya berharap, untuk selalu mendoakan saudara-saudara yang lain agar segera merasakan kebahagiaan yang dirasakan saat ini. "Doakan saudara-saudara yang lain, agar segera turun SK-nya", harap Santoso.

Usai menerima SK, mereka menandatangani pakta integritas. Perubahan status dari honorer ke CPNS ini otomatis akan berimbas pada kedisiplinan PNS yang berpedoman pada PP No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin PNS. •Yasin

H. Achmad Syafi' Khotib, BA Wakili Wilker Jember Lomba Keluarga Sakinah Teladan

SITUBONDO – Lomba Keluarga Sakinah Teladan merupakan salah satu agenda kegiatan Bidang Urais Kanwil Kemenag Prov. Jatim tahun 2016. Dan bertempat di kediaman H. Achmad Syafi' Khotib, BA, Desa Pokaan Kec. Kapongan Kab. Situbondo dilaksanakan penilaian lomba keluarga sakinah teladan tingkat Provinsi, (9/6). H. Achmad Syafi'i mewakili Wilker Jember.

Acara dihadiri oleh Tim Penilai dari Kanwil Kemenag Prov. Jatim, Kakankemenag se-Wilker Jember, Kepala KUA dan Penyuluh Agama, tokoh agama di Kab. Situbondo serta Muspika Kec. Kapongan.

Kakankemenag Kab. Situbondo, H. Nur Sjamsudin AM, dalam sambutannya, mengatakan bahwa pemilihan keluarga H. Achmad Syafi'i pada lomba ini karena dipandang pantas dijadikan figur keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Terlebih dirinya adalah seorang pensiunan dari Kankemenag Kab. Situbondo. "Semoga keluarga Bapak Haji Syafi'i mendapat nilai yang bagus hingga bisa menjadi pemenang Lomba Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Provinsi Jawa Timur, dan dapat mewakili Kanwil Kemenag Jatim di ajang atasnya," harapnya.



Kakankemenag Kab. Situbondo, Drs. H. M. Nur Sjamsudin, AM, M.Si, memberikan sambutan pada pelaksanaan penilaian Lomba Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Provinsi.

Di akhir acara penilaian ini diisi dengan ramah tamah dan buka bersama. •Liz

Penilaian KUA Teladan Tingkat Provinsi Tahun 2016 di KUA Kec. Summersuko



Dr. H. Ach. Faridul Ilmi selaku Kabid URAIS Kanwil Kemenag Prov. Jatim bersama tim penilai melakukan penilaian di KUA Kec. Summersuko Kab. Lumajang.

LUMAJANG – KUA Kec. Summersuko Kab. Lumajang ditunjuk mewakili Bakorwil III Jember pada lomba KUA Teladan Tingkat

Provinsi. Dan awal Juni kemarin, dilaksanakan penilaian oleh Tim Penilai Prov. Jatim, didampingi Kakankemenag, Kasubag TU, para Kasi Kankemenag Kab. Lumajang, Ketua BAZ, Camat Summersuko, Kapolsek, Danramil, Kepala KUA, tokoh agama dan lintas sektoral lainnya, (9/6).

Kakankemenag Kab. Lumajang Nuril Huda, SH. S.Pd.I. MH menjelaskan bahwa dalam pelayanan di bidang agama, Kankemenag Kab. Lumajang telah mampu menjadi pelayanan yang baik dan berkualitas. "Dan kami yakin KUA. Kec. Summersuko ini mampu mewakili KUA se-Bakorwil III Jember. Mudah-mudahan bisa menjadi juara I, dan bisa ikut lomba tingkat nasional," ujarnya.

Sedangkan Kabid Urais Kanwil Kemenag Prov. Jatim Dr. H. Ach Faridul Ilmi selaku Ketua Tim Penilai menyampaikan bahwa penilaian ini merupakan pembinaan dan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan KUA. Oleh karenanya, Kepala KUA juga harus menguasai agama. "Dalam pelayanan pernikahan agar lebih teliti. Di media online ada yang LGBT, nikah sesama jenis. Di Jawa Timur jangan terjadi," harapnya. •Ziza

FORUM KUB PELAJAR TERBENTUK DI KOTA MALANG

KOTA MALANG – Belakangan ini, meski bukan bermotif konflik antar umat beragama, namun beberapa aksi kekerasan yang terjadi dirasakan telah memperuncing disharmoni kehidupan umat beragama. Olehnya, agar perilaku kekerasan itu tidak menular kepada pelajar, perlu antisipasi dalam mencegah terjadinya konflik di masyarakat. Demikian apa yang disampaikan Kasubag TU Dr. H. Muhajir, M.Ag selaku narasumber Workshop Peningkatan Wawasan Multikultural bagi Pendidikan Plural yang bertempat di SMAN 8 Malang, (2/6). Kegiatan ini menghadirkan 40 pelajar SMA/SMK dari agama berbeda.

Muhajir melanjutkan, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan wawasan kepada pelajar tentang makna pluralitas dan pentingnya pendidikan inklusif guna mewujudkan suasana hidup rukun dan damai dalam perbedaaan.

Sementara itu Dr. H. Muh. Sulthon, M.Pd selaku Kepala SMAN 8 Malang dalam forum ini menyampaikan ide membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pelajar yang kepengurusannya adalah peserta workshop ini. Hal ini diamini oleh Kasubag TU Kankemenag Kota Malang. "Ini mungkin kepengurusan FKUB Pelajar satu-satunya yang ada di Indonesia," ujar Dr. H. Moh. Sulthon, M.Pd. •BHN

BERBAGI HIDUP SEHAT DENGAN ALAM BERSAMA ANGGOTA DWP

NGANJUK – Bertempat di Mushola Al Ikhlas Kankemenag Kab. Nganjuk Pengurus Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kankemenag Kab. Nganjuk menyelenggarakan rapat pleno anggota DWP Kankemenag Kab. Nganjuk, (24/5). Acara ini dihadiri 80 pengurus dan anggota dari unsur DWP KUA, Satker dan DWP Induk.

Hj. Iftitakhayatur Rusdah Barozi selaku Ketua DWP Kankemenag Kab. Nganjuk dalam arahannya berpesan agar sebagai pendamping suami, isteri hendaknya selalu mensupport suami dalam menjalankan tugasnya. "Apabila mengetahui suami melanggar aturan, seorang istri juga hendaknya mengingatkan," ungkap Rusdah.

Sementara itu Hj. Binti Kholifah Nur Cholis Ketua DWP MTsN Nganjuk sebagai petugas kegiatan pleno mensosialisasikan hidup sehat dengan memanfaatkan alam. Salah satunya dengan budaya bawang dayak yang dapat dimanfaatkan mengobati bermacam penyakit. Di antaranya diabet, kanker rahim, paru-paru stroke, sembelit dan lain sebagainya.

Usai sosialisasi, peserta mendapatkan benih bawang dayak untuk ditanam dan dapat digunakan sewaktu dibutuhkan.

Kegiatan ini juga diisi oleh produsen Susu Kedelai Soya Kediri dan pengembang perumahan Mahaviraja Residence Tanjung Nganjuk. •Nur

KEJAKSAAN NEGERI NGANJUK BERIKAN PENYULUHAN HUKUM

NGANJUK – Agar dapat mengenal dan memahami hukum secara lebih luas dan lebih dalam lagi, Kankemenag Kab. Nganjuk menyelenggarakan Penyuluhan Hukum dengan mengundang pemateri dari Kejaksaan Negeri Kabupaten Nganjuk, (10/5). Penyuluhan ini dihadiri oleh 50 pejabat struktural maupun fungsional di lingkungan Kankemenag Kab. Nganjuk dari Induk dan Satker bertempat di aula setempat.

Pada kesempatan ini, Kasubag TU Kankemenag Kab. Nganjuk H. Imam Mujaib berterimakasih kepada Kejaksaan Negeri Nganjuk yang berkenan hadir. Beliau berharap agar peserta menanyakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tupoksi masing-masing. "Apakah program kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini sudah sesuai dengan aturan atau ada penyimpangan," ujarnya.

Sedangkan Reza selaku Kasi Pidana Umum dan Eko selaku Kasi Pidana Khusus Kejaksaan Negeri Nganjuk menjelaskan tentang masalah tindak korupsi yang meliputi tindakan yang merugikan keuangan negara, suap menyuap, penyalahgunaan jabatan, pemerasan, kecurangan dan gratifikasi. "Hindari pelanggaran janganlah melakukan di luar ketentuan, dan laksanakan sesuai dengan regulasi yang ada," jelas Kasi Pidum. •Nur

PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH PRA NIKAH

KOTA PASURUAN – Bimas Islam Kankemenag Kota Pasuruan menyelenggarakan pembinaan keluarga sakinah pra nikah yang dilaksanakan di KUA Kec. Panggungrejo Kota Pasuruan, (30/5). Acara diikuti oleh siswa MAN/SM/SMK se-Kota Pasuruan yang dihadiri oleh Kasi Bimas Islam, Kepala KUA Panggungrejo, Kemenag Kota Pasuruan dan dosen Akper Kota Pasuruan

Dalam sambutannya, Kakankemenag Kota Pasuruan yang diwakili Kasi Bimas Islam menekankan bahwa peserta yang belum lulus ini perlu diberi pembinaan. Sehingga jika sudah berkeluarga, dapat mengetahui yang namanya nikah. Narasumber yang dihadirkan dari Kemenag Kota Pasuruan maupun dari Akademi Keperawatan diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh remaja.

Menurut UU Perkawinan No. 1 tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan adalah sah bila dilaksanakan menurut hukum agamanya dan kepercayaannya dan setiap perkawinan dicatat oleh pencatat nikah yang resmi diangkat oleh pemerintah menurut peraturan perundangan yang berlaku. "Kami berharap agar peserta mengikuti hingga tuntas sehingga ilmu yang diperoleh bisa menjadi pedoman hidup bila nanti berumah tangga," tutur Kasi Bimas Islam Sohbul Karim. •Mdk

KELOMPOK KERJA PENYULUH (POKJALUH) JEMBER GELAR RAKER

JEMBER – Untuk meningkatkan mutu dan kualitas penyuluhan di Kabupaten Jember, Pokjaluh Agama Islam Kankemenag Kab. Jember menggelar Rapat Kerja (Raker), (27/4).

Menurut Ketua Pokjaluh Kab. Jember, M. Muslim, S. Ag, M.Sy, kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan prima bagi masyarakat kelompok binaan para penyuluh. Juga untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pada masyarakat. Menurutnya, jumlah penyuluh di Jember masih jauh dari kategori cukup. Pasalnya, hingga saat ini baru 14 kecamatan yang terisi penyuluh. "Sementara, Jember memiliki 31 Kecamatan. Jadi secara kuantitas, kita masih jauh dari sempurna," tambahnya.

Meski begitu, penyuluh agama Islam yang ada di bawah Pokjaluh Kabupaten Jember mengaku optimis akan mampu menjangkau semua kecamatan. "Kita punya penyuluh honoror yang jumlahnya sudah sama dengan jumlah desa di Jember, sekitar 248 penyuluh. Untuk itu kita tetap optimis, sepanjang bisa berkoordinasi dengan baik," ujarnya.

Sebagai Ketua Pokjaluh, M. Muslim berharap agar pemerintah pusat membuka rekrutmen penyuluh baru untuk maksimalisasi pembangunan negara dengan pendekatan agama juga untuk menangkali radikalisme. •Ratna

SAFARI RAMADHAN 1437 H / 2016 M

PACITAN – Agenda rutin Safari Ramadhan tahun ini telah dimulai. Kali ini Kakankemenag Kab. Pacitan mendampingi Bupati Pacitan memulai kegiatan tersebut di Desa Sooka Kecamatan Punung. Safari ini dijadwalkan 12 kali di 12 kecamatan, (9/6).

Safari ini bertujuan untuk meningkatkan ibadah di bulan suci Ramadhan sekaligus bersilaturahmi kepada masyarakat dengan berbuka puasa dan tarawih bersama. Rangkaian acaranya yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu, anak yatim, guru ngaji dan tempat ibadah. Dilanjutkan tausiah hingga menjelang berbuka.

Dalam tausiahnya kali ini, Ahmad Zuhri menyampaikan pentingnya kebersamaan dalam membangun. Menurutnya, membangun daerah butuh empat pilar yaitu ilmu, ulama, adilnya pemimpin, dermawannya orang kaya dan do'anya orang miskin.

Sementara itu, Bupati Pacitan menyampaikan bahwa pihaknya ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program GRINDULU MAPAN (Gerakan Terpadu Men-sejahterakan Masyarakat Pacitan) dengan delapan prioritas utamanya.

Acara ini dihadiri Kepala KUA Kec. Punung, Camat Punung dan jajarannya, Kepala Desa se-Kec. Punung, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta masyarakat Desa Sooka. •Cros

MENTAL ANGGOTA DWP GRESIK DIGEMBLENG SPAK

GRESIK – Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK). Demikian nama gerakan yang dicanangkan KPK sehari setelah peringatan Hari Kartini. Gerakan ini memberikan pengetahuan dasar kepada perempuan tentang tindak pidana korupsi, metode dan peluangnya serta konsekuensi hukumnya.

Selama ini, 93% pelaku korupsi adalah laki-laki, sedangkan 7% selebihnya perempuan. Perempuan dinilai *multi tasking* dan sangat berperan mempengaruhi anak-anak dan suami agar tercegah korupsi. Perempuan harus diubah agar tidak hidup konsumtif, karena itu bisa mendorong suami melakukan korupsi.

Hal ini disampaikan Zulfatul Mufidah Maram dari DWP Kanwil Kemenag Jatim saat pertemuan DWP Kemenag Gresik yang bertempat di aula Kemenag Gresik, (1/6). Oleh karenanya, beliau berpesan agar anggota DWP Kemenag Gresik ikut berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat untuk turut mencegah terjadinya korupsi. Salah satunya mengingatkan suami dan anak-anak agar tidak melakukan korupsi. Perlu juga ditanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, sederhana, dan adil. Acara dilanjutkan dengan permainan simulasi "Majo" dan "Put Put LK". Dilanjutkan pelatihan membuat dan menghias Jelly Art. •Fudlla

SEMARAK RAMADLAN DI KANKEMENAG KAB. PAMEKASAN

PAMEKASAN – Ramadhan merupakan bulan yang penuh dengan rahmat, barokah, maghfirah, dan kemuliaan lainnya. Hingga disediakan suatu malam yang bernilai seribu bulan. Untuk meraih hal itu semua, Seksi Bimas Islam Kankemenag Kab. Pamekasan memfasilitasi segenap pejabat dan karyawannya dengan suatu sarana untuk meraih semua kemuliaan yang disediakan oleh Allah tersebut.

Di antara sarana yang disediakan adalah membiasakan shalat dhuhur berjamaah di aula Arafah, yang diawali dengan tadarrus oleh para penyuluh dan penghulu. Setiap hari Rabu dilaksanakan istighatsah dan ceramah agama di hari Kamis. Sebelum memulai pekerjaan ditradisikan membaca surat Yaasin secara bersama yang dilanjutkan dengan tadarrus di ruangan masing-masing.

Semua kegiatan tersebut digagas dan direalisasikan untuk menambah semarak dan kekhidmatan bulan Ramadhan sehingga seluruh karyawan bisa memperoleh kemuliaannya. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan bukan hanya berlangsung di bulan Ramadhan, melainkan setelahnya. Dan untuk mempererat tali silaturahmi di antara abdi negara, Kakankemenag mengadakan safari Ramadhan bersama Bupati Pamekasan ke kecamatan-kecamatan. •Sri Mukti

KANKEMENAG BANYUWANGI GELAR SELEKSI POSPENAS TAHUN 2016

BANYUWANGI – Seleksi Penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren Tingkat Nasional (POSPENAS) ke-7 tahun 2016 Kankemenag Kab. Banyuwangi telah dilaksanakan di aula setempat, (30/5). Acara dibuka Kasi PAIS Chairul Anwal mewakili Kakankemenag Kab. Banyuwangi, dengan mempertandingkan 6 macam lomba dan berlangsung dua hari.

Sementara itu, Kasi PD Pontren Kankemenag Kab. Banyuwangi Dimiyati selaku leading sektor pelaksana menjelaskan bahwa pelaksanaan seleksi ini didukung sepenuhnya oleh Dispora Kab. Banyuwangi, baik pendanaan maupun pelaksanaan. Sedangkan lomba cabang olah raga akan dilaksanakan pada 2-3 Agustus mendatang. Dirinya menambahkan, salah satu tujuan kegiatan Pospenas ini adalah untuk meningkatkan budaya berolahraga dan seni yang bernuansa Islami serta apresiatif dalam rangka membina khazanah budaya bangsa.

Mereka yang meraih peringkat pertama adalah M. Fathul Ihsan (pidato bahasa Indonesia), Siti Lailatun Nikmah (pidato bahasa Inggris), Izzah Azaliyah Athifah (pidato bahasa Arab), Agung Wahyu A (kaligrafi), Said Agil Al Badar (Stand Up Comedy), dan PP. Darussalam Blokagung (hadrah beregu putri). •Yasin

KEMENAG KOTA BLITAR SUKSES GELAR KSM TAHUN 2016

KOTA BLITAR – Kankemenag Kota Blitar baru saja menggelar acara Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kota Blitar Tahun 2016 selama tiga hari, (2/6). Kegiatan ini dilaksanakan di MAN Kota Blitar diikuti 211 peserta dari semua jenjang, baik itu MI, MTs dan MA.

Acara pembukaan KSM dilaksanakan di halaman depan MAN Kota Blitar dalam bentuk apel bendera yang diikuti semua peserta dan pendamping. Sedangkan bertindak selaku pemimpin upacara yakni, H. Khusnul Khuluq yang juga Kepala MAN Kota Blitar.

Dalam sambutan singkatnya sebelum acara penyematan tanda peserta secara simbolis, Kepala MAN Kota Blitar menyampaikan, KSM ini merupakan agenda rutin yang digelar di Kota Blitar. Salah satu tujuan dari event ini, "Sebagai ajang untuk menggairahkan peningkatan ilmu dilingkungan madrasah dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional," ujarnya.

H. Khusnul Khuluq menambahkan, pelaksanaan KSM tingkat kota merupakan ajang pencarian bibit yang berbakat dalam bidang sains dan akan dikirim ke tingkat provinsi mewakili Kota Blitar. Dan rencananya, "Para pemenang KSM di tingkat kota ini akan diikutkan pembinaan khusus sebelum berlomba di tingkat provinsi," bebernya. •Moza

JALAN SANTAI SEKALIGUS LAUNCHING BEBERAPA TEMPAT YANG SELESAI DIREHAB

KOTA PASURUAN – Awal bulan Juni lalu, Kankemenag Kota Pasuruan mengadakan jalan santai sekaligus launching aula, tempat parkir dan kamar mandi baru, (3/6). Acara ini dihadiri oleh Kakankemenag, Kasubag TU, seluruh Kasi dan semua ASN di lingkungan Kankemenag Kota Pasuruan.

Pada sambutannya seusai jalan sehat, Kakankemenag Kota Pasuruan Ma'mur Salim bersyukur karena pada tahun 2016 ini bisa merehab dan memperbaiki beberapa tempat. Jika dilihat, dari tahun ke tahun semakin banyak peningkatan dan perubahan. "Ini menunjukkan kekompakan dan kerja keras kita semakin meningkat dan semakin baik bekerja. Oleh karenanya, jangan sampai kendor dalam bekerja terus bersemangat untuk menuju sukses," ujarnya.

Sementara itu, menjelang bulan Ramadhan ini, Kakankemenag menghimbau kepada semua ASN Kemenag Kota Pasuruan agar selalu menaati jam kerja di bulan puasa ini. Karena kerja adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, lebih-lebih saat melaksanakan puasa.

Dan sebagai rasa syukur atas selesainya rehab tersebut, bertempat di aula Kemenag Kota Pasuruan diadakan makan tumpeng bersama yang diawali oleh Kakankemenag Kota Pasuruan. •Mdka

SOSIALISASI PMK 72/2016 TENTANG PEMBAYARAN LAUK PAUK ASN

KAB. PROBOLINGGO – UP Kankemenag Kab. Probolinggo melaksanakan Sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 72/2016 yang diikuti 350 ASN, (7/6). PMK ini mengatur tentang pembayaran lauk pauk ASN.

Dalam pemaparannya, Kasubag TU Kankemenag Kab. Probolinggo H. Atok Illah menjelaskan bahwa PMK 72/2016 ini merupakan tindak lanjut PMK 110/PMK.05/2010. Antara lain dinyatakan pada Bab II pasal 2 ayat 1 bahwa uang makan diberikan berdasarkan kehadiran PNS di kantor pada hari kerja dalam 1 bulan. Sedangkan ayat 2 menyatakan bahwa besarnya uang makan yang diberikan kepada PNS per hari sesuai tarif yang ditetapkan dalam PMK mengenai Standar Biaya Umum. Sedangkan pada pasal 3 menyatakan bahwa uang makan tidak diberikan kepada PNS jika PNS tersebut tidak hadir kerja, sedang menjalankan perjalanan dinas, sedang menjalani cuti, sedang menjalankan tugas belajar, dan/atau sebab-sebab lain berakibat PNS tidak diberikan uang makan.

Sedang pada Pasal 4 dinyatakan bahwa uang makan bagi PNS pusat/daerah yang diperbantukan atau dipekerjakan pada instansi di luar satker induknya, dibayarkan oleh satker tempat PNS tersebut diperbantukan atau dipekerjakan. •Anshori

Dharma Wanita Persatuan Kankemenag Kota Madiun Gelar Tadarrus dan Bazaar



Kakankemenag Kota Madiun, DR. H.M. Amir Sholehuddin bersama Ketua DWP mengunjungi stand bazar yang digelar di aula Kankemenag Kota Madiun.

KOTA MADIUN – Dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an 1437 H, DWP Kankemenag Kota Madiun gelar tadarrus al-Quran

dilanjutkan dengan bazaar. (20/6)

Menurut Hj. Marlik, M.PdI selaku Ketua DWP, kegiatan yang difokuskan di Masjid Darul Arqom dan aula Kankemenag ini ditujukan untuk menyemarakkan bulan suci Ramadhan dan membantu ibu-ibu yang memiliki ketrampilan berdagang, membuat kue atau masakan, dibantu pemasarannya sehingga meringankan perekonomian keluarga.

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa selain kegiatan ini, DWP Kemenag selama Ramadhan juga mengadakan kegiatan bakti sosial dan kajian keislaman seminggu sekali pada hari Rabu dengan kegiatan mengkhatamkan Al-Quran dan pengajian. Kegiatan-kegiatan ini menghadirkan pemateri yang kompeten dari lingkungan Kankemenag Kota Madiun.

Sementara Kakankemenag Kota Madiun Dr. HM. Amir Sholehuddin, M. PdI, mengapresiasi kegiatan dan berharap agar kedepannya bisa lebih meriah lagi. Sebagai pembicara beliau menguraikan tujuh indikator kebahagiaan yaitu syukur, istri sholihah, anak-anaknya abrorun, lingkungan yang baik, harta yang halal, memahami agama, dan umur yang barokah. •Aj

Sebanyak 270 Fakir Miskin Terima Zakat Profesi dan Infaq PNS Kankemenag Kab. Lamongan

LAMONGAN – Pengumpulan zakat profesi sebesar 2,5% dan infaq PNS lingkungan Kankemenag Kab. Lamongan pada bulan Ramadhan ini ditasyarrufkan kepada yang berhak. Diantaranya kepada 270 fakir miskin dari unsur siswa-siswi se-Kab. Lamongan. Prosesi penyaluran dipusatkan di Wilker eks Pembantu Bupati se-Kab. Lamongan. Untuk Wilker Paciran ditempatkan di KUA Solokuro, (15/6). Pentasyarufan dilakukan Kakankemenag Kab. Lamongan Drs. H. Leksono, M.Pd.I

Pada kesempatan ini, Kakankemenag mengatakan bahwa tasyarruf ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan utamanya pendidikan Al-Quran. Selain juga meringankan beban orangtua yang duaafa dalam persiapan tahun ajaran baru. "Anak-anak kami berikan mushaf Al Quran agar rajin mengaji," harapnya.

Penyelenggara Syariah Drs. H. Masduki Yasin, M.Ag mengatakan, tasyarruf zakat profesi dan infaq diwujudkan dalam bentuk tas sekolah, uang Rp 200 ribu, dan mushaf Al-Quran bagi siswa RA/MI miskin dan 100 fakir miskin/tukang becak yang mangkal di sekitar kantor berupa uang Rp 100 ribu dan beras 3 kg. Sedangkan



Kakankemenag Kab. Lamongan, Drs. H. Leksono, M.Pd.I. memberikan zakat profesi dan infaq PNS Kankemenag Kab. Lamongan kepada salah seorang siswa.

infak PNS sebesar 5% yang terkumpul setahun diserahkan kepada muzakki untuk menyalurkannya. •Nsr

Pengajian Ramadhan 1437 H Kankemenag Kab. Malang Dikemas dalam Bentuk Dialog



Salah satu penceramah, KH. Marzuki Mustamar, M.Ag. memberikan pengajian yang diikuti oleh karyawan-karyawati Kankemenag Kabupaten Malang.

KAB. MALANG – Ratusan orang tiap hari memadati aula Kankemenag Kab. Malang guna mengikuti pengajian Ramadhan

yang digelar rutin tiap tahunnya. Dalam sambutan pembukaan Kakankemenag Kab. Malang, Drs. Mohammad As'adul Anam, M.Ag menyampaikan bahwa kegiatan ini bukan hanya sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan semata, tetapi juga untuk menggali nilai-nilai keilmuan dan pengetahuan keislaman kekinian dan problematika keummatan. Karena itu, menjadi hal yang penting bagi setiap muslim untuk selalu mengasah keilmuan dan mempertebal keimanan di bulan yang penuh barokah tak terkecuali bagi ASN Kemenag.

Kegiatan setiap hari Senin hingga Rabu ini menghadirkan penceramah antara lain: KH. Marzuki Mustamar, M.Ag (UIN Maliki Malang), KH. Imam Ma'ruf (PCNU Kab. Malang), KH. Agus Sunyoto (Budayawan dan Penulis Atlas Wali Songo), DR. Dahlan Tamrin, MH. dan lainnya. Berbagai kajian mulai fiqh, akhlaq tasawuf, Ta'lim Muta'alim dan materi lainnya dikaji secara komprehensif dengan referensi kitab klasik dan kontemporer. Kajian dikemas dalam bentuk ceramah dan dialog sehingga mampu menghidupkan suasana walaupun dalam kondisi berpuasa. •SM

AUDIT KINERJA, KANKEMENAG KAB. BANGKALAN DINILAI CUKUP BERHASIL

BANGKALAN – Dengan mengambil tempat di ruang meeting Kankemenag Kab. Bangkalan, telah dilaksanakan briefing oleh team Auditor Kinerja Irjen Kemenag RI Pusat yang berjumlah 8 orang, (10/6). Acara tersebut dihadiri oleh semua pejabat dilingkungan Kankemenag Kab. Bangkalan, Kepala Satker dan pelaksana. Kegiatan audit kinerja tersebut dilaksanakan selama 14 hari.

Selama 14 hari tersebut, team Auditor Irjen Kemenag RI telah melakukan audit kinerja pada semua seksi di lingkungan Kankemenag Kab. Bangkalan. Sedangkan pada tanggal 21 Juni 2016, dilakukan expose hasil audit kinerja Kankemenag Kab. Bangkalan. Ketua team audit, H. Nasrullah didampingi Pengendali Teknis Team Audit, H. Ridwan, mengumumkan bahwa kinerja Kankemenag Kab. Bangkalan khususnya selama tahun 2015 mencapai tingkat cukup berhasil.

Pada kesempatan itu, Kakankemenag Kab. Bangkalan, disaksikan seluruh pejabat, pelaksana dan team auditor menerima hasil audit. Pada kesempatan tersebut juga diserahkan berkas hasil penilaian audit kinerja oleh Pengendali Teknis Team Auditor Irjen Kemenag RI H. Ridwan kepada Kakankemenag Kab. Bangkalan, Drs. H. Mu'arif, M. Si. •Sulaiman

WORKSHOP SKP DAN SIARMAD POKJALUH

SIDOARJO – Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) Pokjahul Kankemenag Kab. Sidoarjo dan Kota Mojokerto bekerja sama menyelenggarakan "Workshop SKP dan Siaran Tamaddun" di aula Kankemenag Kab. Sidoarjo, (2/6). Kegiatan yang mencerahkan ini dibuka Kakankemenag Kab. Sidoarjo H. Achmad Rofi'i, SH., M.Pd.I. dan menghadirkan nara sumber Drs. H. Addin Chadiri, M.Si (Host Acara Mimbar Islam TVRI).

Di depan 40 PAIF, Drs. H. Achmad Rofi'i, SH. M.Pd.I memotivasi para penyuluh untuk melaksanakan tugas dakwah, memberi pencerahan dan bimbingan keagamaan kepada masyarakat dengan menggunakan sarana IT. Da'i dan penyuluh harus melek teknologi dan dekat dengan media massa. "PAIF harus mampu mengisi acara dakwah dan pencerahan di televisi atau radio", tandasnya.

Sedangkan Drs. H. Addin Chadiri, M.Si yang tampil prima menyampaikan materi antara lain terkait hal-hal yang wajib diperhatikan oleh host atau nara sumber radio-televisi, cara menyampaikan materi, cara pernafasan, performance, dan hal-hal yang wajib dihindari saat tampil.

Sementara H. Imam Mukhozali, S.Ag, MM selaku Ketua Pokjahul Kemenag Kab. Sidoarjo menyampaikan materi penyusunan SKP dan Siaran Tamaddun. •MS

PELETAKAN BATU PERTAMA KUA KEC. KOTA

SUMENEP – Bertempat di halaman depan KUA Kec. Kota, berlangsung peletakan batu pertama pembangunan kantor KUA Kec. Kota yang dilakukan oleh Drs Ec H. Moh. Shodiq, M.PdI selaku Kakankemenag Kab. Sumenep, (26/5). Ikut mendampingi, para pengawas Kota, Kepala KUA, Perencana, Humas, tokoh agama dan pelaksana proyek pembangunan.

Dalam laporannya, Kepala KUA Kota Hasyim Asy'ari, MHI, mengungkapkan bahwa penantian yang cukup lama kini terjawab sudah yaitu pembangunan proyek KUA Kecamatan Kota dengan luas bangunan 200 m² yang diperkirakan akan selesai selama 3 bulan atau 90 hari.

Di tempat yang sama Kakankemenag Kab. Sumenep menekankan agar pelaksanaan proyek sesuai dengan target. Kualitas bangunan gedung harus sesuai dengan MoU kedua belah pihak antara KUA dan CV pelaksana. Diharapkan KUA Kota nantinya mampu menjadi pusat pelayanan terbaik di tingkat Kecamatan dan bangunan yang rampung nantinya benar-benar menjadi kebanggaan masyarakat Sumenep.

Pada akhir acara, Al Habib Abdul Qodir Jaelani selaku tokoh agama sebelum memimpin doa berpesan bahwa bekerja adalah ibadah. "Oleh karenanya, niatkan semuanya untuk ibadah agar semuanya menjadi barokah," ajaknya. •Zarkasyi

PEMBINAAN PENYELENGGARAAN HISAB RUKYAT

LUMAJANG – Sebanyak 40 peserta dari unsur KUA, takmir masjid, tokoh organisasi kemasyarakatan mengikuti pembinaan penyelenggaraan hisab rukyat penentuan awal bulan Ramadhan, (31/5). Acara ini diselenggarakan oleh Penyelenggara Syaria'h Kankemenag Kab. Lumajang di aula setempat.

Penyelenggara Syaria'h Drs. Yusuf Wibisono, M.Si saat membuka acara ini menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta agar memahami penentuan awal Ramadhan termasuk juga penentuan arah kiblat dan waktu sholat. Diharapkan nantinya peserta dapat memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. "Insya Allah, untuk tahun ini awal Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri bisa bersama," ujarnya.

Hadir sebagai nara sumber adalah M. Kun Muhandis Lajnah Falakiah NU Lumajang yang menyampaikan materi penentuan awal bulan Ramadhan dan Hari raya Idul Fitri. Dan se usai itu, peserta diberi kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab terkait materi.

Pada kesempatan ini juga dibagikan jadwal imsakiah kepada peserta untuk disebarkan di tempat ibadah sehingga bisa dijadikan pedoman bersama. Selain juga dijelaskan tentang gerakan ZIS selama bulan Ramadhan. •Ziza

RAMADLAN DI KANKEMENAG KAB KEDIRI

KAB. KEDIRI – Dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa keluarga besar Kankemenag Kab. Kediri, pada bulan Ramadhan ini dilaksanakan beberapa kegiatan. Mulai dari tadarus dan pondok Romadlon di musholla al-Ikhlas hingga sholat tarawih dan tadarus di Pendopo Kabupaten. Tadarus dilaksanakan setiap pagi bagi seluruh pegawai, dan pondok Ramadhan untuk semua anggota DWP dan seluruh Satker MIN, MTsN, MAN dan pegawai di tingkat Kecamatan. Sedangkan tarawih dan tadarus di Pendopo Kabupaten diikuti semua pegawai Kemenag dan Satker bersama dinas lainnya.

Tadarus dilaksakan setiap pagi sebelum bekerja. Sedangkan pondok Ramadhan DWP yang diasuh Drs. H. Pairin, M.Pd.I., Drs. H. Hamam Thontowi, M.Pd.I. dan H. Abdul Kholiq Nawawi, M.Pd.I. dilaksanakan setiap Rabu. Sementara kajian hadits se usai sholat Dluhur tiap harinya diasuh Drs. H. Hamam Thontowi, M.Pd.I.

Kegiatan-kegiatan ini dibuka Kakan-kemenag Kab. Kediri, H. Suryat, S.Ag., M.Pd.I. (6/6). Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ditujukan untuk meningkatkan iman dan taqwa pegawai Kemenag beserta keluarganya. "Semoga Ramadhan ini menjadi momentum mewujudkan 5 budaya kerja Kementerian Agama," ujarnya. •Alfy

BELAJAR BARENG PENYULUH KAB BLITAR DAN KEDIRI

KAB. KEDIRI – Dalam rangka meningkatkan kompetensinya, Penyuluh Agama Islam Fungsional Kabupaten Blitar Belajar Bareng dengan Penyuluh Kabupaten Kediri bertempat di gubug "Legane Jiwo Rogo" Kediri, (14/6). Kegiatan ini menindaklanjuti adanya upaya revitalisasi penyuluh pasca momentum "Menteri Agama Menyapa Penyuluh". Revitalisasi diawali dengan penguatan regulasi berupa rekrutmen, pembinaan dan pengawasan kinerja dilanjutkan dengan penyediaan database melalui simpenais dan peningkatan akuntabilitas penyuluh melalui dokumentasi berbasis online.

Kegiatan yang dipandu penyuluh Kabupaten Kediri, Alfiatu Solikah ini mengentengahkan materi aplikasi e-kinerja, SOP Penyuluh Agama dan Analisa Beban Kerja (ABK) Penyuluh Agama serta live streaming. Penyuluh dibimbing bagaimana menginput kegiatan pada e-kinerja sesuai dengan isian yang disediakan. Sementara pada materi SOP, penyuluh diajak memahami prosedur kerja sebagai penyuluh ahli pertama, muda maupun madya. Sedangkan pada materi ABK diperkenalkan sistem kerja aplikatif penyuluh dari ABK, Pengukuran, SKP, DP3 dan DUPAK. Dan kegiatan ini sengaja direkam sebagai contoh pelaksanaan live streaming. •Alfy

Merawat Balita Sakit

Oleh : **Fathiyya**

Merawat balita yang sedang sakit memang tidak mudah. Perlu kesabaran ekstra, terutama menghadapi ulahnya yang sering bertentangan dengan usaha kita agar dia cepat sembuh. Perlu kiat khusus agar semuanya bisa dilalui dengan baik.

Agar mau makan.

Gugah selera makannya agar asupan nutrisinya terjaga. Layaknya direstoran, tawarkan beberapa menu makanan sehat untuknya dan biarkan ia memilihnya. Tentu saja, semua makanan itu memang diijinkan dokter. Sajikan dalam bentuk yang menarik dan rasa yang lezat. Gunakan peranti makan-minum yang lucu dan menarik.

Lakukan permainan pemecahan rekor makan dengan menantang anak untuk selesai makan dalam 10-15 menit. Bila berhasil, ia mendapat 'hadiah' dengan dibacakan buku cerita.

Adapun tips memberikan makanan ketika anak sakit adalah berikan makanan sedikit-dikit tapi sering. Makanan tidak harus berbentuk padat, bisa juga cairan tapi mengandung tinggi kalori, protein, dan serat seperti madu, sari kurma, sereal cair, tahu, tempe, telur, sayur-sayuran dan jus buah-buahan. Yang penting ada asupan makanan yang masuk, karena anak yang sakit membutuhkan banyak energi untuk proses penyembuhan penyakitnya.

Agar mau minum obat,

Membujuk anak untuk minum obat bukanlah hal yang mudah, walaupun bentuk obatnya sudah berupa sirup dan diberi

perasa. Kondisi ini terkadang menyebabkan orang tua memaksa anaknya minum obat dengan cara dicekoki di mulutnya, sambil memegang tangan dan kaki anak agar anak tidak bisa menolak obat. Hal ini justru bisa membahayakan anak, misalnya bila obat yang dimasukkan tadi masuk ke saluran pernafasan yang dapat menyebabkan kerusakan organ pernafasan atau infeksi dan anak juga bisa menjadi trauma sehingga tidak mau minum obat lagi.

Memberi pengertian adalah salah satu metode mendidik atau mengasuh anak yang baik, yang bertujuan untuk membuat anak secara sukarela melakukan sesuatu tanpa ada unsur paksaan. Sebagai langkah awal, berilah pengertian kepada anak kita bahwa ia harus minum obat karena sedang sakit. Kita bisa memberi contoh perbandingan kondisi yang ia alami ketika sehat dan ketika sakit. Karena sakit rasanya tidak enak, maka bujuklah ia agar segera sembuh dengan cara minum obat.

Iming-iming hadiah berilah "umpan" yang membuat anak susah minum obat jadi berubah pikiran. Misalnya, janjikan es krim setelah ia mau menghabiskan obatnya. Tentunya hadiah harus disesuaikan dengan kondisi penyakit anak. Bila ia sakit batuk tentunya kita harus memilihkan hadiah lain yang tidak menyebabkan batuk tambah parah.

Bila banyak usaha dilakukan tidak berhasil, gunakan trik 'sembunyikan' obatnya dalam makanan atau minuman favoritnya. Misalnya, obat yang berbentuk bubuk atau puyer dalam agar-agar atau puding, lalu obat sirup dalam jus buah atau es bertangkai. Atau, bagi anak yang sudah di atas satu tahun, obat bisa diberikan bersama sepotong kue yang dicampur madu.

Agar lebih betah di kamar

Ada penyakit-penyakit tertentu yang mengharuskan anak untuk tidak banyak gerak, sehingga ia tidak berkeliaran yang akhirnya memperlambat proses kesembuhannya. Ciptakan suasana yang nyaman. Selain pencahayaan, sirkulasi udara dan kebersihan tempat tidur yang baik. Balon atau aneka hiasan kertas bisa membuat pasien cilik kita betah di kamar.

Siapkan mainan-mainan kesukaannya dekat dengan tempat tidurnya. Buku-buku cerita bergambar juga bisa mengusir rasa bosannya. Kita tidak harus selalu berada di dekatnya, tetapi sering-sering kita lihat bagaimana keadaannya di kamar.

Kita tidak pernah berharap untuk mendapat ujian sakit. Namun jika saat itu datang, mudah-mudahan kita siap dan bisa melaluinya dengan baik.

Siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya Juara Robo Cup Open Singapura 2016

Alhamdulillah, 2 April yang lalu, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, berhasil meraih juara satu kategori Rescue Primary, pada Robo Cup tingkat Asia, setelah berhasil menyingkirkan negara-negara maju seperti Cina dan tim tuan rumah Singapura.



Ajang kompetisi Robo Cup di Singapura diikuti sebanyak 16 negara, diantaranya dari China, Korea Selatan, Singapura, Indonesia, Thailand dan Malaysia. Akhirnya Indonesia berhasil meraih predikat terbaik dalam ajang kompetisi tersebut dan berhak mewakili Asia untuk tampil ke tingkat dunia yang diselenggarakan di Leipzig, Jerman.

Tim Pucang yang bertanding kali ini adalah : Firman Fathoni, Alwansyah Muhammad, dan Gatra Reyhansyah. "Kemenangan ini bukan yang pertama kalinya bagi tim robot rescue SDM 4 Pucang, karena 3 tahun berturut-turut sejak 2013, selalu menyabet juara", ujar ustadz Edi Susanto, M.Pd. Kepala sekolah. SDM 4 Pucang sebelumnya juga pernah mengikuti kompetisi Robo Cup tingkat dunia, namun hanya mampu berada di urutan ke 8 dari 200 negara peserta. "Waktu itu kita kalah, karena keterlambatan hadir di arena juga diperhitungkan dalam penilaian. Sementara keterlambatan kita karena pesawat tidak bisa berangkat sebab terkendala faktor cuaca." lanjutnya.

Untuk meningkatkan kemampuan murid-muridnya yang akan berlaga di Eropa, SDM 4 Pucang terus meningkatkan porsi latihan dan melakukan up grade



dalam teknologi robotika. Sementara itu ustadz Endyk Setyawan, penanggung jawab tim robotika SD Muhammadiyah 4 Pucang mengatakan bahwa pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam menghadapi tiap kompetisi dan berharap Semoga SD ini bisa kembali membawa harum nama Indonesia dan Persyarikatan Muhammadiyah di mata dunia. Aamiin. •HS/dari berbagai sumber



Aryo Ingin Naik Kelas

Aryo terkenal sebagai anak yang bandel di kelasnya. Ia sering usil terhadap teman-temannya. Terkadang, guru yang mengajar di kelasnya dibuat jengkel oleh olah Aryo. Tak heran, jika tahun kemarin ia tidak naik ke kelas empat.

Oleh : **Suhairi Rachmad*)**

Aryo menyesal. Atas nasihat guru dan orang tuanya, Aryo ingin memperbaiki kelakuannya itu. Ia tak ingin tertinggal terlalu jauh dibanding teman-temannya yang lain. Namun dasar Aryo. Ia masih harus diantar ke sekolah. Pulang harus dijemput. Padahal, beberapa bulan yang lalu, ia minta dibelikan sepeda ontel.

"Nanti pulangnya dijemput ya, Yah?" pinta Aryo kepada ayahnya.

Sang ayah mengangguk pelan. Aryo pergi meninggalkan ayahnya yang masih menatap tajam tubuh anaknya itu.

Sebenarnya, ada nasihat yang sangat membekas di benak Aryo. Nasihat itu berasal dari guru dan orang tuanya. "Kalau ingin naik kelas, ya, kamu harus belajar dengan rajin. Harus ikut ujian. Harus serius ikut ujian. Nggak boleh main-main."

Kata-kata itulah yang sebenarnya masih terngiang di telinga Aryo. Namun, rasa malas terkadang mengalahkan nasihat tersebut. Jika kata-kata itu sedang mendorong hasratnya untuk belajar lebih rajin, Aryo tak segan berlama-lama di perpustakaan sekolah. Sebaliknya, jika rasa malas yang menghantui dirinya, nasihat tersebut dianggap angin lalu.

Hari minggu. Sekolah libur. Namun, Aryo tak memilih bermain dengan teman-temannya. Ia memilih membantu sang ibu; membersihkan kamar mandi, menyapu lantai, dan menjaga adiknya yang baru berumur dua tahun.

"Kalau ingin naik kelas, kamu tak boleh nakal dan tak boleh manja," nasihat sang ibu. Aryo tak menanggapi. Ia masih sibuk menyapu lantai yang kotor.

"Kau tak usah minta antar atau minta jemput. Kan sudah besar," lanjut sang ibu.

Atas nasihat itu, besok Aryo ingin berangkat ke sekolah seorang diri; tanpa diantar atau dijemput. Sayang, ban sepedanya kempes. Ayah berjanji akan menembelnya pada bengkel terdekat.

"Hidup ini seperti sekolah, Nak. Tuhan selalu menguji hamba-Nya yang beriman. Hidup ini penuh ujian. Nah, jika kamu bisa berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki,



berarti kamu telah berhasil melewati sebuah ujian," jelas sang ayah.

"Lalu?" Tanya Aryo.

"Kalau kamu bisa melewati ujian dengan baik, berarti kamu akan naik kelas. Di hadapan Tuhan, nantinya kamu bisa menjadi hamba yang mulia," lanjut sang ayah.

Menjelang siang, sang ayah membawa sepeda itu ke bengkel terdekat. Aryo memilih tinggal di rumah seraya menjaga adik kesayangannya. Tak seberapa lama, sang ayah datang dengan sepeda tersebut. Aryo senang. Sepeda kembali normal.

Di dalam kamar, Aryo memikirkan kata-kata sang ayah tadi siang. Betulkah hidup ini seperti sekolah? Betulkah hidup ini penuh cobaan? Betulkah orang-orang yang bisa melewati ujian dengan baik akan naik kelas? Malam semakin larut. Tetapi Aryo belum menemukan jawabannya.

Keesokan harinya, Aryo bangun sebelum

azan Subuh menggema. Ia mulai membantu ibunya di dapur. Ia juga mempersiapkan bekal dan alat-alat sekolah. Hari ini, ia tak ingin di antar atau di jemput. Ia ingin naik kelas.

"Aryo tak usah diantar, Yah!" kata Aryo kepada ayahnya. Sang ayah tersenyum kecil. Setelah mengucapkan salam, Aryo langsung menghambur keluar rumah.

"Aryo, sepedanya sudah ditembel!" teriak sang ayah.

"Nggak, Yah. Aryo nggak mau bawa sepeda. Aryo ingin naik kelas," Aryo menjawab seraya melantangkan suaranya.

Sang ayah menggelengkan kepalanya. Barangkali Aryo beranggapan, ketika ia tidak diantar atau tidak bawa sepeda, mungkin ia merasa sudah bisa melewati ujian dengan baik. Ya, hidup ini memang ujian, Nak!

*) Guru MA Mambaul Ulum Ganding, Sumenep



ABDURRAHMÂN BIN `AUF

Dermawan Penjaga Ummahatul Mukminin

Nama lengkapnya adalah Abdurrahmân bin `Auf bin `Abdi `Auf bin `Abdil Harits bin Zahrah bin Kilab bin al-Qurasyi az-Zuhri.

Dia termasuk kelompok delapan orang yang mula-mula masuk Islam. Dia juga tergolong sepuluh sahabat yang diberi kabar gembira oleh Rasulullah masuk surga

Dia mendapatkan hidayah memeluk Islam dua hari setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq menyatakan keislamannya. Seperti kaum Muslimin yang pertama-tama masuk Islam lainnya, pemilik nama Abdul Amr saat masa jahiliyah ini pun tidak luput dari penyiksaan dan tekanan dari kaum kafir Quraisy. Namun dia tetap sabar dan tabah. Abdurrahman juga turut hijrah ke Habasyah bersama kawan-kawan seiman untuk menyelamatkan diri dan agama dari tekanan Quraisy.

Tatkala Rasulullah SAW dan para sahabat diizinkan Allah hijrah ke Madinah, Abdurrahman menjadi pelopor kaum Muslimin. Dengan kemampuannya berbisnis, dia juga membawa seluruh kekayaannya ketika berhijrah ke Madinah. Namun lagi-lagi cobaan datang. Di perjalanan kekayaannya dirampas oleh Quraisy, penguasa Makkah. Bersama Suhaib Ar-Rumi dia pun kehilangan seluruh harta kekayaannya.

Di kota yang dulu bernama Yatsrib ini, Rasulullah mempersaudarakan orang-orang Muhajirin dan Anshar. Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Rabi Al-Anshari. Di Madinah dia juga akhirnya menjadi salah satu sahabat dengan kemampuan berniaga yang handal dan sekaligus penyokong dakwah Islam.

Tak heran jika dia dikenal sebagai sahabat yang paling kaya dan dermawan. Terbukti, dirinya tak segan-segan mengeluarkan hartanya untuk jihad di jalan Allah. Suatu ketika saat menghadapi Perang Tabuk, Rasulullah memerintahkan kaum Muslimin untuk mengorbankan harta benda mereka. Dengan patuh Abdurrahman bin Auf pun memenuhi seruan Nabi SAW dengan menyerahkan dua ratus *uqiyah* emas.

Sebelum wafat, Abdurrahman bin Auf menginfakkan 400 dinar hartanya untuk peserta perang Badar yang masih hidup. Setiap orang mendapatkan empat dinar termasuk Ali R.a. dan Utsman R.a. Ia juga memberikan hadiah kepada Umul Mukminin (janda-janda Nabi Saw). Aisyah R.a. pun berdo'a untuknya, "Semoga Allah Swt memberi minum kepadanya air dari mata air salsabila di surga".



Memang, sepeninggal Rasulullah, Abdurrahman bin Auf lah yang bertugas menjaga kesejahteraan dan keselamatan *Ummahatul Mukminin* atau para istri Rasulullah. Dia bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan mereka dan mengadakan pengawalan bagi ibu-ibu mulia itu bila mereka bepergian.

Abdurrahman bin Auf wafat pada tahun 32 H dalam usia 75 tahun. Dia dishalatkan oleh saingannya dalam berinfak di jalan Allah, Utsman bin Affan. Kerandanya sendiri diusung oleh Sa'ad bin Abi Waqqas menuju ke pemakaman Al Baqi. Dan Ali bin Thalib pun bmengiringi kepergiannya dengan memancarkan do'a. "Pergilah wahai Ibnu Auf, kamu telah memperoleh kejernihan dan meninggalkan kepalsuan (keburukannya)." •*Sup/disarikan dari berbagai sumber*

EH.....TERNYATA BUKAN AKU

Duh Gusti Allah ...
 Beginikah rasanya di lautan pasir ini ?
 Seringkali kuditempa badai
 Seringkali kuhaus dahaga tak tertahan
 Seringkali kumelihat kilauan yang kusangka berlian, eh....
 ternyata kilauan batuan
 Seringkali kugali sumur tuk mencari air kehidupan, eh....
 ternyata batu yang kudapatkan

Duh Gusti Allah...
 Bagaimanakah lautan pasir ini kuarungi ?
 Rukul sujud sudah kurajut pasti
 Mohon ampunan-Mu sampai basah bibir ini
 Minta secercah cahaya-Mu pun sudah kuresapi
 Senyum tak sedap tuk saudaraku tak kuasa kubagi-bagi
 Jalan comberan pun tak kuseberangi

Duh Gusti Allah...
 Bagaimana *futuhul qolbi*-ku ini ?
 Eh... ternyata bukan aku yang mampu
 menghentikan badai ini,tapi... Engkau Gusti
 Eh... ternyata bukan aku yang mampu
 menghilangkan haus dahaga ini, tapi... Engkau Gusti
 Eh... ternyata bukan aku yang kuasa merubah batu
 jadi berlian, tapi... Engkau Gusti
 Eh... ternyata bukan doaku yang mampu merubah kodrat,
 tapi... Engkau Gusti

Gusti Allah.....
 Kalau memang segala yang bak temulawak ini adalah
 rambu-rambu dari Mu, ampunilah aku Gusti
 Kalau memang segala yang bak buah maja ini adalah
 jamu dari Mu, berikanlah penawar untukku Gusti
 Ya Rohman..... ya Rohim.....
 Walhamdulillah robil alamiin.....

Abdul Haris Syam, S.Pd
Guru MAN 1 Jombang

AKU, DI BAWAH SANG PANJI

Apa daya seorang penggembira
 di pelataran suci Sang Pelita
 Menggigil penuh murka tanpa kata,
 Dan berubah memerah..
 Putih berkuasa,
 bertanya, "Masih pada garis yang sama?"
 Tunduk tādīm pada-Mu Illahi..
 bersimpuh Duka lama yang tersenyum, ia menyapa.
 Aku disini !
 Dengan ujung jari yang enggan meninggikan
 Tertawa lirih..
 Dan tergetar miris..
 Aku masih disini !

Menatap takjup pada segala iri dan dengki
 Berteriak lantang sekali lagi, "Aku disini !"
 Terus disini !
 Menghadapmu..... dan siap mati.

Rahma Khoirun Nisd K.
Pon.Pes Putri Al-Lathifiyyah 1
Jl. KH Wahab Chasbullah, Jombang

SEANDAINYA AKU

Ketika melewati perempatan lampu merah
 Gelandangan meminta minta
 Ibarat ratapan anak jalanan
 Anak kecil digendong tak tahu dosa
 Korban ketidakpuasan semata
 Gitar dipetik demi belas kasihan
 Panas hujan jadi teman

Ketika di rumah sakit
 Baris berderet dalam penyakit
 Infus melekat menetes
 Banyak orang diuji oleh Allah
 Penyakit bertumbuh dalam gedung megah
 Rintihan tangisan tak pernah henti
 Sekali sekali terdengah sirene ambulan
 Tak pernah henti
 Tanda insan dipanggil illahi

Ketika di panti asuhan
 Anak anak kecil tanpa orang tua
 Ditemani teman sebaya
 Tanpa orang tua tanpa saudara

Ketika melewati perkampungan miskin
 Makan hanya nasi putih
 Tanpa lauk mendampingi
 Ketika anak tidak sempurna
 Tanpa kaki tanpa tangan
 Tanpa mata tanpa telinga

Ya Allah Ya Rohman Ya Rohim
 Jadikan Hamba orang pandai syukur
 Atas nikmat dari-MU
 Hamba tidak kuat seandainya aku

Uswatun Hasanah XI IPS
MA Raden Paku Wringinanom Gresik

LUKISAN JIWA

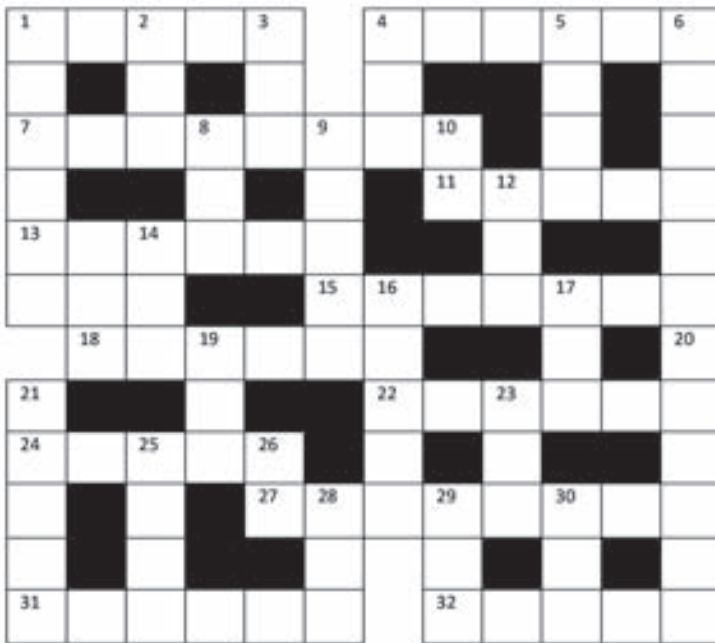
Hening memikat legam
 Berdendang meliuk dawai menawan
 Melambai indah lepas berkisah
 Menerjang batas angan menjulang ke angkasa
 Jiwa....
 Akankah rindumu hanya sebentar
 Akankah lagumu kan henti berdendang
 Tat kala riang damai bersemayam
 Jiwa....
 Begitu sulit menerka hayal
 Begitu rapuh angan menebak
 Begitu ringkih menebar kisah
 Tuhan....
 Kuketuk nurani terdalam
 Seraya berpinta dalam kesungguhan
 Akankah indah terlukis indah
 Ataukah indah tergambar recah
 Lukiskan pasti dalam jiwa indah
 Oh, Tuhan....

Suwarno
MAN Ngrambe, Ngawi Kode Pos 63263

BISIKAN

Apa yang kau cari dari tembok kosong
 Yang bersihnya tak menawarkan kesucian
 Apa yang kau tunggu dari sepi
 Yang diamnya tak mampu terdengar oleh hatimu
 Mengapa kau terus berdiri disana ?
 Dalam senyap tanpa kata
 Sedangkan alam telah memanggilmu
 untuk bermain dengannya
 Masih saja kau meringkuk disana
 tak menoleh sedikitpun harapan berjejer menunggumu
 Berhentilah jadi Tuhan untuk dirimu sendiri
 Karena Tuhan telah menyiapkan segalanya untukmu

Meruya Fitri Pamungkas
Jalan Kademangan 02 RT/RW 04/01
Desa Talang, Kec. Rejoso, Kab.Nganjuk, Jatim 64453



JAWABAN TTM NO. 357

MENDATAR :

1. INTRIK 4. KERAPU 7. ALARAM 8. IMAN
9. OROK 10. OLI 11. OLIVE 12. HOT 15. AKTRIS
16. LAPANG 19. KRUSIAL 20. ASET 21. OASE
22. NAIK 23. PGA 24. INTO

MENURUN :

1. INDIGO 2. TERAPI 3. KALKULUS 4. KARNAVAL
5. AMARAH 6. UNGKIT 13. PRAKTEK 14. APOLOGI
15. ALMAUN 17. GAZEBO 18. USANG

DAFTAR PERTANYAAN :

Mendatar :

1. Masjid kecil, mushollah
4. Organisasi dalam suatu wilayah mempunyai kekuasaan dan rakyat
7. Terus, tidak berhenti
11. Presidern Amerika Serikat
13. "Amukti.....": Sumpah Gajah Mada
15. Lembah yang dalam dan luas
18. Topang, tahan
22. Lawan cepat
24. Batas Hidup yang ditentukan Allah
27. Bersifat kebangsaan
31. Gunung berapi di Yogyakarta
32. Tingkat, ruang belajar si dekolah

Menurun :

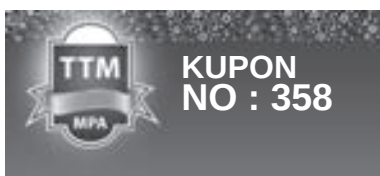
1. Sekolah Lanjutan Perwira
2. Lari (bhs Inggris)
3. Unit Kesehatan Sekolah
4. Huruf hijaiyah
5. Nama (bhs Arab)
6. Bagian badan yang tidak boleh terlihat
8. Lubang yang besar biasanya di kaki gunung
9. Penggilan Anak laki-laki
10. Pergi (bhs Inggris)
12. Perkakas untuk menggali lubang
14. Lembaran Anak-Anak
16. Tongkat yang ditaruh di bahu untuk membawa barang-barang pikulan
17. Malu, nama buruk
19. Tidak minus, tidak plus
20. Orang yang menganalisa
21. Bagian, andil dalam perusahaan
23. Menghitung Pajak Orang
26. Masuk
28. Panas, cahaya dari sesuatu yang terbakar
29. Indeks Prestasi Kumulatif
30. Sungai terpanjang di dunia

PERAIH HADIAH TTM NO. 357

1. **INI KURNIANINGSIH**
MTS AL IRSYAD WONOSARI
JL. WONOSARI SINE DS. WONOSARI KEC. SINE
KAB. NGAWI (63264)
2. **H. ZAINAL ARIFIN HASFAN**
MTSN JEMBER I
JL. IMAM BONJOL NO.1
TEGAL BESAR, JEMBER 68161
3. **ILHAM ROSIHAN K, S.PD.**
MTS TANWIRUL ISLAM
DESA TANGGUMONG KEC. SAMPANG
KEB. SAMPANG (69251)
4. **MI'ROJUL ASYARATI**
MAN MOJOSARI
JL. HASANUDDIN NO. 38 MOJOSARI
MOJOKERTO (61382)
5. **MUSTOFA OB**
MTSN PARON
JL. RAYA 01 PARON
NGAWI (63253)

KETENTUAN :

1. Jawaban ditulis pada kartu pos dan ditemplei kupon sesuai dengan nomornya.
2. Jawaban dikirim ke redaksi MPA paling lambat akhir Juli 2016 (cap pos).
3. Peraih hadiah diumumkan pada MPA edisi 359.





Luthfi Abdul Aziz

Panggilan : Luthfi
TTL : Tuban, 21 Januari 2001
Alamat : Dusun Plaosan
Ds Tasikharjo Jenu Tuban
Hobi : Petualang
Cita-cita : Menteri Sosial
Orangtua : Moh. Wasilan dan Romhawati



Ahmad Syafrul Khaidar Assofyan

Panggilan : Syakha
TTL : Malang, 10 Juli 2009
Alamat : Perum Sulfat Inside Kota Malang
Sekolah : MIN Malang 1
Hobi : Silaturahmi
Cita-cita : Direktur Utama PT KAI
Orangtua : Bustanul Arif S dan Evy Kartika



Abd. Razaq Putra Al Giswa

Panggilan : Razaq
TTL : Jombang, 15 Mei 2010
Hobi : Makan Peyek
Cita-cita : Mubaligh
Orangtua : M. Zakariah. A



Moh. Iqbal Kurniawan Saleh

Panggilan : Iqbal
TTL : Sumenep, 16 November 2011
Alamat : Jl. Angkasa 18 Satelit,
Pabian Sumenep
Hobi : Jalan-jalan
Cita-cita : Jendral
Orangtua : Idris Saleh dan Intan Kurniawati



Muhammad Haidar Nasrullah Zhafir

Panggilan : Haidar
TTL : Bangkalan, 17 Januari 2013
Alamat : Perum Pondok Halim 2 C3/06
Burneh, Bangkalan
Hobi : Mewarnai
Orangtua : Anton Edyson dan Diah Natalia



Dian Arifanti Rahmah

Panggilan : Ifa
TTL : Tuban, 08 Februari 2008
Alamat : Dusun Plaosan,
Ds Tasikharjo Jenu Tuban
Hobi : Belajar dan bermain bersama
Cita-cita : Dokter
Orangtua : Moh. Wasilan dan Romhawati





Tiga Musafir dan Sepotong Roti

Kekurangan rejeki tidak harus lantas menggiring pada sebuah kebohongan demi mendapatkan keuntungan. Sebab jika sesuatu sudah menjadi rejeki seseorang tidak akan ada kekuatan yang bisa menghalaunya meskipun sepotong roti.

Kisah ini bermula saat tiga orang musafir saling bersahabat dalam suatu perjalanan yang melelahkan karena begitu jauhnya. Mereka berduka dan bergembira bersama dalam mengumpulkan tenaga dan kekuatan bersama.

Setelah berhari-hari, mereka tersadar bahwa bekal mereka hanya tinggal sepotong roti dan seteguk air di dalam kendi yang masih tersisa. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan sebab perjalanan mereka pasti terhalang.

Lantaran sama-sama berkeinginan untuk memiliki sisa bekal, membuat mereka berselisih paham. Apalagi ketiganya merasa berhak untuk memilikinya. Perdebatan panjang pun terjadi. Dan masing-masing dengan lagika masing-masing tetap bersikukuh sebagai pihak yang paling berhak atas sisa bekal.

Perdebatan kian meruncing. Namun tak ditemukan kata sepakat. Akhirnya, sampailah pada sebuah usulan cerdas dari salah satunya bahwa keputusan paling adil adalah dengan membagi rata makanan dan minuman yang masih tersisa menjadi tiga

bagian. Tapi, lagi-lagi ini tak disepakati.

Dan malam pun tiba. Salah satu dari mereka menyarankan untuk tidur terlebih dahulu. Namun sebelum terlelap ada keputusan aneh bahwa orang yang mendapatkan mimpi paling menakutkan pada malam itu adalah orang yang bisa menentukan apa yang harus dilakukan.

Pada keesokan harinya, ketiga musafir ini bangun saat matahari terbit. Orang pertama kemudian menceritakan bagaimana mimpinya. Dalam mimpinya, dia merasa berada di tempat-tempat yang tidak dapat dijelaskan. Namun tempat itu begitu tenang dan indah. Dalam mimpi itu, dia pun berjumpa dengan orang bijaksana yang mengatakan bahwa dialah satu-satunya berhak atas makan makanan itu. Sebab kehidupan masa lalu dan masa depannya begitu berharga dan pantas mendapatkan pujian.

Tak terima dengan cerita musafir pertama, musafir kedua juga menceritakan ikhwal mimpinya. Dengan penuh keyakinan, dia mengatakan bahwa dalam mimpi dirinya bisa

melihat masa lalu dan masa depan. Pada masa depan, dilihatnya seorang lelaki maha tahu berkata bahwa dia berhak makan makanan itu lebih dari teman-temannya. Sebab dirinya lebih sabar dan berpengetahuan. Untuk menunjang kejeniusannya itu, tentulah dia harus cukup karena kelak ditakdirkan menjadi penuntun manusia.

Seakan tak terpukau dengan yang diceritakan kedua sahabatnya, musafir ketiga mengatakan bahwa semalam ia tidak memimpikan apapun. Dirinya merasakan suatu dorongan untuk bangun dan mencari roti beserta minumannya. "Itulah yang aku lakukan semalam ketika kalian berdua tidur pulas," ucapnya enteng.

Inlah pelajaran bahwa dalam memenuhi kebutuhan itu, kita tidak harus membohongi atau menipu orang lain. Setiap orang memiliki rezeki masing-masing dan tidak akan tertukar dengan orang lain sehingga kita tidak harus takut kekurangan rejeki.

•Slamet hermansya/dari berbagai sumber

TANTANGAN BERPUASA RAMADHAN DI NEGERI ORANG

(Ungkapan dari 4 perempuan yang berpuasa sekitar 15 sampai 21 jam)

Retno Hening Palupi, sudah 2 tahun ini tinggal di *Muscat, Oman*, untuk mengikuti tugas sang suami. Ibu muda kelahiran 1988 ini, menceritakan bahwa puasa di Muscat lamanya sekitar 15 jam. Mulai pukul 04.00 hingga 19.00. Tantangannya cuaca saat siang yang begitu panas. Suhunya mencapai 48 derajat Celsius. Keluar rumah sebentar aja sudah kayak "dioven", kata Retno, perempuan asal Duri, Riau. Selama berpuasa Retno lebih banyak di rumah. Apalagi, toko-toko disana baru buka pukul 19.00-01.00/02.00. Bagi Retno, berpuasa di negara Jazirah Arab sejatinya tidak terlalu kehilangan momen bulan suci. Berbeda dengan berpuasa di negara yang penduduk Muslimnya minoritas. Di Oman, menjelang waktu *iftar* (berbuka puasa), suasana Ramadhan sangat terasa dengan lantunan ayat-ayat suci Alquran yang diputar di mal-mal. Di masjid-masjid banyak tersedia makanan dan minuman untuk orang yang akan berbuka. Salah satunya, adalah masjid besar *Sultan Qaboos Grand Mosque*, yang setiap hari selalu ramai dikunjungi jamaah. Kata suami saya, sampai meluber saking penuhnya disana saat maghrib, ujar isteri *Tatang Budhiarto*, seorang *engineer* tersebut. Ada pula penjual kudapan semacam gorengan menjelang waktu berbuka.

Namun bagi Retno, suasana tersebut tetap tidak mengalahkan suasana Ramadhan di negeri sendiri. Untungnya, Retno punya kelompok mengaji sesama orang Indonesia yang ada disana. Untuk mengurangi rasa rindu tanah air, mereka sering magadakan buka bersama ala *potluck*, masing-masing bawa makanan lalu di *share*. Kemudian makan bareng-bareng.

Sitta Fiakhsani Taqawim, perempuan kelahiran Jakarta 1985 ini, sedang mengambil pendidikan "*advanced master of transfusion medicine di Universite de Liege*", *Belgia*. Tinggal di kota terbesar kedua di *Region Wallonie* sejak September 2015. Alumnus Universitas Indonesia itu tahun ini menjalankan ibadah puasa di sana. Ia akan menuturkan pengalamannya dengan "gaya saya".

Lama waktu puasa di Belgia sekitar 19 jam, jauh lebih panjang dari di tanah air. Sebenarnya tidak menjadi masalah karena

cuacanya tidak terlalu panas bahkan sering hujan. Tapi, setiap hari saya tidak pernah tidur malam. Dari berbuka puasa pukul 22.00, lalu shalat maghrib, menanti Isya' pukul 00.00, lalu tarawih, dan menunggu Shubuh pukul 03.00 pagi. Akhirnya jam tidur, saya ubah sehabis Shubuh sampai pagi dan beberapa jam pada sore sebelum berbuka.

Biasanya, saya masak pukul 20.00 atau 21.00 untuk berbuka sekalian sahur. Masak tumis-tumis yang gampang ala anak kos. Seringnya masak ayam, *seafood*, tahu, dan sayuran. Sedang takjilnya cukup teh manis dan camilan. Karena suasana berpuasa di sini sepi, biasanya saya 'mainan' di dapur untuk melupakan kegalauan. *Hahaha*. Selain memasak, baca novel sambil mendengarkan lagu-lagu Indonesia dan belajar persiapan untuk sidang tesis bulan Juni ini. *Bunyi adzan*, nyaris setahun tak pernah mendengar adzan di Belgia. *Lebaran* tahun ini, jelas akan saya lewatkan di Belgia. Mungkin saya akan shalat Ied di KBRI, Brussel.

Tahun ini, **Tresya Yuliana** yang tinggal di *Warsawa, Polandia*, menjalani puasa selama 19 jam. "Tahun ini pas musim panas, tantangannya seabrek-abrek", ujar Tresya yang menikah dengan lelaki asal Polandia. Tresya, memilih fleksibel dalam menjalankan puasa. Ia tidak memaksakan diri berpuasa 19 jam bila memang tidak kuat. Solusinya, ia memilih puasa dengan jam Indonesia, sekitar 14 jam saja. Yang dipahami Tresya, Islam adalah agama yang indah dan penuh toleransi. "Saya niat beribadah, di sini kondisinya lain dengan Indonesia", tuturnya. Tantangan puasa sebagai minoritas, kata Tresya, tidak hanya melihat orang di sekitar yang bebas makan maupun minum. Namun, kendala paling berat adalah cuaca yang panas dan kering. Berbeda dengan di Indonesia yang panas tapi lembab. "Melihat orang makan eskrim mah, saya biasa saja. Tapi, panasnya ini yang nggak kuatin. Bisa dengan cepat membuat kulit kering, bibir pecah-pecah, bahkan sampai dehidrasi", ujar guru yoga itu.

Ghina Septia Filiana, berusia sekitar 25 tahun, sedang menempuh studi di *Denmark*. Ia mengambil program S-2 jurusan "*strategy organization leadership*" di *Aarhus University*. Ini adalah puasa keduanya di Kota Aarhus. Apesnya, 2 tahun puasa di Denmark

jatuhnya pada musim panas dengan siang yang sangat panjang. "Tahun kemarin total puasa 21 jam, tahun ini beda tipis, 20 jam", ucap Gina. Tahun lalu bahkan ada hari yang tidak mengalami malam sama sekali. Pada hari tersebut, buka puasa dan sahur jadi satu. Namun, ada juga hari yang memiliki waktu jedah. Misalnya, untuk tahun ini. Buka puasa biasa berlangsung pukul 22.00. Gina pun langsung berbuka, shalat Maghrib, tarawih, lalu mengaji. Sambil menunggu Shubuh pukul 02.26, selepas mengaji, ia membaca buku, belajar, atau nonton film. Lamanya waktu puasa itu memang berat. Terlebih siangnya selain kuliah, Ghina bekerja *part-time*. Gina pun kerap merasa lelah dan kurang tidur. Tapi, itu tidak mematahkan semangatnya untuk tetap berpuasa. "Tidak masalah selama saya kuat", tutur Ghina lulusan S-1 jurusan manajemen di Universitas Bakrie Jakarta.

Puasa di negeri orang, jelas membuat Ghina merindukan suasana Ramadhan di Indonesia. Apalagi 2 tahun ini Ghina belum pernah pulang ke tanah air. Untuk mengobati kerindunnya, ia beberapa kali ikut buka bersama Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Denmark. Di Copenhagen, biasanya juga ada buka bersama dengan bapak dan ibu duta besar di KBRI. Di sanalah Ghina bisa makanopor ayam. "Teman-teman Indonesia yang di sini kuat semua. Tetap puasa dan produktif, setiap hari beraktivitas seperti biasa", tuturnya. Selama berada di Denmark ini, Ghina semakin menyadari bahwa ibadah bisa dimana saja. Justru semakin banyak cobaan, smakin kuat dan semakin tinggi toleransinya. "Di sini saya belajar bagaimana hidup sebagai minoritas dan tenggang rasa/toleransi umat beragama", ujarnya. Teman-teman kuliah menghormati Ghina yang sedang berpuasa. Walau banyak yang tidak sepenuhnya mengerti apa itu puasa. Ada cerita lucu saat Ghina menjelaskan bagaimana ia berpuasa, temannya malah menawarkan air putih. "Karena dipikir bahwa puasa itu hanya untuk makan. Mereka pikir saya bisa minum air putih dan makan permen karet", tambahna, lantas ia tertawa.

•sumber : sk jawapos 180616 dan sumber lain) ; Ahar



Kakanwil Kemenag Prov. Jatim mendampingi Menag RI dalam Wisuda Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'Ary dan Penyerahan SK Pendirian Ma'had Aly se-Indonesia di Jombang (30-5-2016).



Kabag TU Kanwil Kemenag Jatim, H. Mustain saat membuka secara resmi pembinaan managerial guru PAI dalam peningkatan partisipasi kerja guru PAUD dan TK se-Jawa Timur di Surabaya (24 Mei 2016).



Kakanwil Kemenag Prov. Jatim H. Mahfud Shodar saat membuka Workshop Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi di Surabaya (1 Juni 2016).



Kakanwil Kemenag Prov. Jawa Timur menyerahkan secara simbolis Sertifikat Duta Akrua kepada 3 Wakil Duta Akrua yakni Satker Pendis Kanwil, Satker Kab.Jombang dan Satker Kota Mojokerto (20 Juni 2016).



Kakanwil Kemenag Prov. Jawa Timur, H.Mahfud Shodar berbincang akrab dengan ulama kharismatik KH. Maimoen Zubair di PP Sunan Bejagung Tuban (31 Mei 2016).

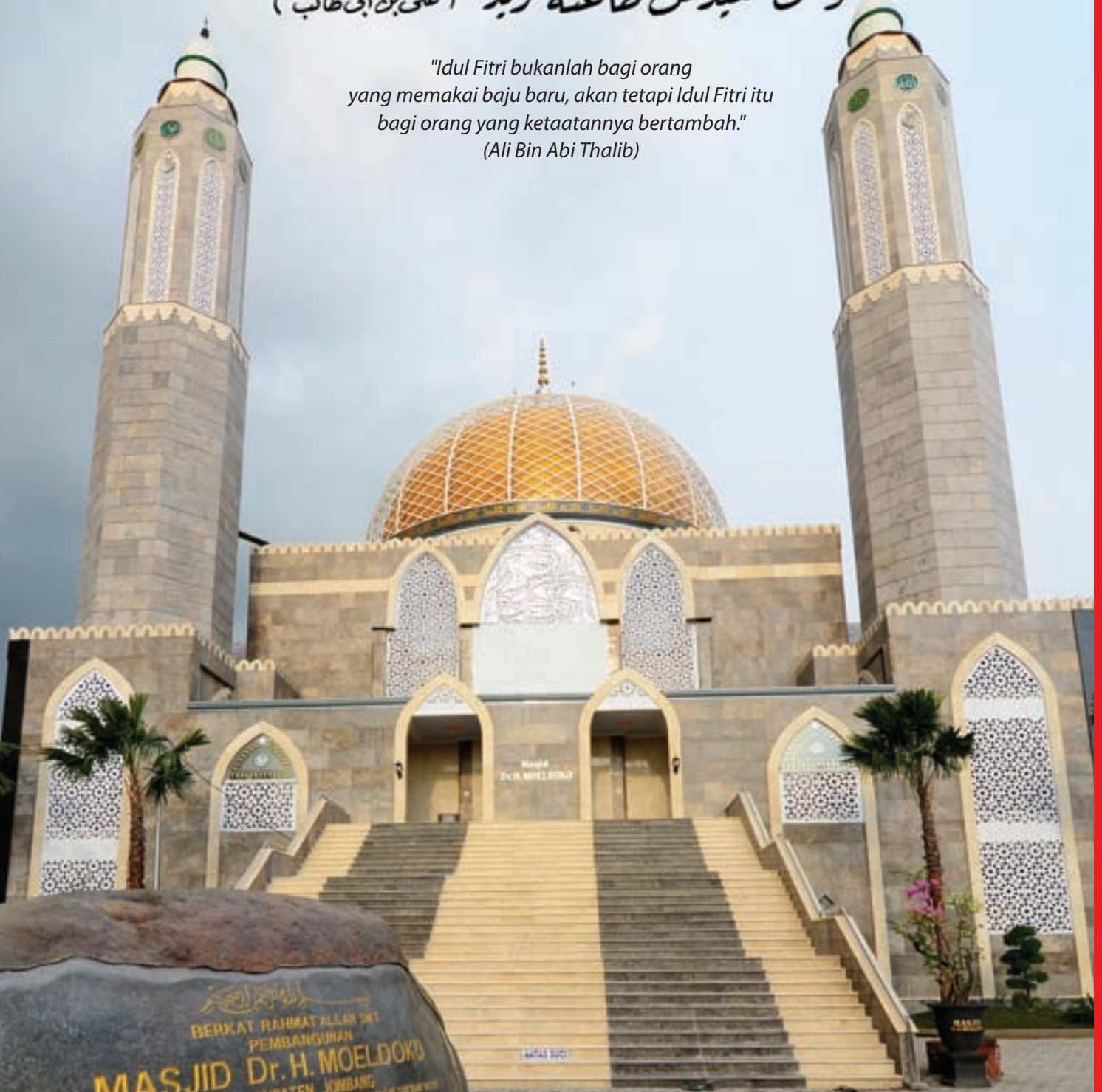


Kakanwil Kemenag Prov. Jawa Timur H. Mahfud Shodar memberikan arahnya pada pembukaan diklat di BDK Surabaya (20 Juni 2016).

ليس العيد لمن لبى الجديد

ولكن العيد لمن طاعته تزايد (علي بن أبي طالب)

"Idul Fitri bukanlah bagi orang
yang memakai baju baru, akan tetapi Idul Fitri itu
bagi orang yang ketaatannya bertambah."
(Ali Bin Abi Thalib)



BERKAT RAHMAT ALLAH SWT
PEMBANGUNAN
MASJID Dr. H. MOELDOKO
KABUPATEN JOMBANG
DIRESMIKAN PADA HARI RABU TANGGAL 1 JUNI 2016 M / 25 SYAWAL 1438 H
OLEH
Dr. H. MOELDOKO, M.Si
JENDERAL (PURN) TNI